

**INTERNALISASI PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI PROGRAM TATA
KRAMA SISWA (TKS) DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN
SPIRITUAL PESERTA DIDIK**
(Studi Kasus di MTs Darul Ulum Waru Kabupaten Sidoarjo)

TESIS

Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si



Oleh:

Muhammad Idris Nasrulloh

NIM: 15771006

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

**INTERNALISASI PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI PROGRAM TATA
KRAMA SISWA (TKS) DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN
SPIRITUAL PESERTA DIDIK**

(Studi Kasus di MTs Darul Ulum Waru Kabupaten Sidoarjo)

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Beban Studi Pada
Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Muhammad Idris Nasrulloh

NIM: 15771006

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Nama : Muhammad Idris Nasrulloh

NIM : 15771006

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : **Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Tata Krama Siswa (Tks) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Kasus Di Mts Darul Ulum Waru Sidoarjo)**

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis ini dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke ujian tesis.

Malang, 06 Juli 2020

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

NIP. 195507171982031005

Pembimbing II

Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si

NIP. 197008132001121001

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

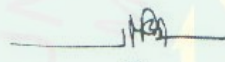
NIP. 19691020 200003 1001

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul **“Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Tata Krama Siswa (Tks) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Kasus Di Mts Darul Ulum Waru Sidoarjo)”**

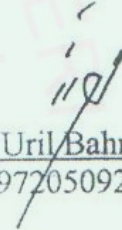
Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 29 Juli 2020

Ketua Penguji



Dr. H. Nur Hadi, MA
NIP. 196401032003121001

Penguji Utama



Dr. H. Uri/Bahruddin, MA
NIP. 197205092003121003

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 195507171982031005


Pembimbing II



Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 197008132001121001

Mengetahui:
Dekan FITK




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 1965081719980311003

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Idris Nasrulloh

NIM : 15771006

Alamat : Jl. Kiai Nawawi Gg. VI No. 15 Dusun Gedongan Desa
Wadungasri Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo

pada program studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI), program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Tata Krama Siswa (TKS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Kasus di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo)” ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali yang dirujuk dalam tulisan ini.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan atau pengelola program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 06 Agustus 2020

Hormat saya,



Muhammad Idris Nasrulloh
NIM. 15771006

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

﴿المجادلة : ١١﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”

(QS. Al-Mujadalah: 11)

خير الناس أنفعهم للناس

Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain.

(HR. Thabrani, Daruqutni)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan orang-orang tercinta, akhirnya tesis ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya haturkan rasa syukur dan terima kasih saya kepada:

Tuhan yang Maha Esa, karena hanya atas izin dan karunia Nya lah maka tesis ini dapat diselesaikan dengan lancar dan tepat waktu.

Kedua orang tuaku Ayah M. Sapari As dan Ibu Mudjiati serta 8 saudaraku yang selalu memberikan doa dan dukungan baik secara lahir maupun batin.

Istriku Indah Virda Virdia dan Jagoan Kecilku Muhammad Azka Dzulkarnain Alfarabi dan satu lagi anakku si cantik Azkiya Syakila Almasiyifa yang selalu memberikan support disetiap waktu

Bapak Kepala MTs Darul Ulum Waru dan Bapak Ibu Guru Staff Karyawan MTs Darul Ulum Waru Yang juga selalu memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan tesis ini

Dosen Pembimbingku Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd dan Bapak Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si yang selalu memberikan bimbingan tesis dan memberikan kemudahan agar segera menyelesaikan tesis dan mengikuti runtutan ujian yang diadakan oleh kampus.

Semua teman-teman Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI-C) yang selalu memberikan semangat, dukungan dan bantuan kalian semua dan terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama.

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya

persembahkan tesis ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi. Dan semoga tesis ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Amin ya Rabbal alamin.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan tiada terkira, baik nikmat Iman, Islam, dan Ihsan, sehingga penulis mampu menyelesaikan sebuah karya tulis ini dengan baik tanpa adanya hambatan yang berarti.

Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada baginda Agung Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju masa Islam dan akan kita nikmati syafa'atnya hingga di akhir nanti.

Terselesainya penulisan Tesis yang berjudul “Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Tata Krama Siswa (TKS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Kasus di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo)” ini, tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis patut mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr.Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan para Asisten Direktur atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.

3. Dr. H.Muhammad Asrori M.Ag, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam dan Dr.H.Muhammad Amin Nur M.A, selaku Sektetaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana UIN Maliki Malang.
4. Prof. Dr. H.Mulyadi, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, amanah, koreksi dan masukan-masukan ilmiah kepada penulis demi kesempurnaan penulisan tesis ini.
5. Segenap Dosen Pascasarjana UIN Maliki Malang yang telah memberikan kontribusi keilmiah kepada penulis selama belajar di Pascasarjana UIN Maliki Malang.
6. Kepala MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo dan segenap para guru dan karyawan, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan bagi penulis untuk melakukan research guna untuk menyelesaikan tesis dan memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.
7. Teman-teman MPAI Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam angkatan 2016, terimakasih atas do'a dan motivasinya dalam penyelesaian tesis ini. Serta teman-teman MPAI yang juga banyak memberikan masukan dan semangat dalam pengerjaan tesis ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu dalam memberikan doa, motivasi, dan bantuan sehingga terselesaikannya tesis ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya Tesis ini. Kami hanya bisa mendo'akan semoga amal ibadah kita diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian Tesis ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, walaupun penulis sudah banyak berusaha semaksimal mungkin untuk membuat yang terbaik. Untuk itu dengan segala kerendahan hati dan dengan terbuka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca Tesis ini.

Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan Tesis ini bisa bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Malang, 6 Agustus 2020

Muhammad Idris Nasrulloh
NIM.15771006

ABSTRAK

Nasrulloh, Muhammad Idris. 2020. Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Tata Krama Siswa (Tks) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Kasus Di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo). Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : (1) Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I_(2) Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si

Kata Kunci: Internalisasi, Pendidikan Akhlak, Kecerdasan Spiritual

Pendidikan akhlak merupakan salah satu upaya yang sangat berpengaruh dalam pembentukan pribadi yang berakhlakul karimah. Pribadi yang berakhlakul karimah sangat diperlukan di era globalisasi seperti pada saat ini guna untuk membentengi diri agar tidak terpengaruh efek globalisasi dan era modernisasi serta mampu untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Darul Ulum Waru Kab. Sidoarjo. Lembaga pendidikan tersebut termasuk lembaga pendidikan unggulan yang menerapkan pendidikan akhlak dalam meningkatkan dan membuat sebuah pembiasaan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual melalui program yang dibentuk oleh lembaga tersebut yaitu program tata krama siswa (tks).

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan (1) Mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai akhlak apa aja yang dinternalisasikan pada peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di MTs Darul Ulum Waru (2) Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana strategi internalisasi pendidikan akhlak melalui program *tata krama siswa (tks)* di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo (3) Mendeskripsikan dan menganalisis dampak internalisasi pendidikan akhlak melalui program tata krama siswa (tks) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi metode, sumber data dan teori. Informan penelitian adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu Guru, Siswa dan Orang Tua/Wali murid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) nilai nilai akhlak yang diinternalisasikan di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo adalah nilai cinta kepada Allah, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, hormat dan santun, cinta tanah air, kemandirian, rendah hati, hidup sederhana, menjaga kesucian diri, dibiasakan untuk gemar membaca pengetahuan agama, komunikatif, pemaaf dan dermawan (2) Strategi internalisasi pendidikan akhlak melalui program tata krama siswa (tks) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yang meliputi pembiasaan, pengisian instrument, tugas, pengasuhan, persaudaraan, saling mengingatkan teman sebaya, *fun activity learning*, melibatkan anak dalam beribadah, *home visit*, serta memberikan pengingatan berupa gambar dan tulisan yang ditempel pada sudut-sudut ruangan (3) Dampak internalisasi pendidikan akhlak melalui program tata krama sebagai wahana kondusif untuk lebih baik dalam berakhlak baik hablumminallah maupun hablumminannas, serta terlihat dari perilaku siswa yang nampak, setidaknya telah memenuhi karakteristik pada kecerdasan spiritual yakni cinta kepada Allah Swt, Jujur, tawadhu', memelihara kesucian, hormat dan santun, dermawan, hidup sederhana, menjaga kelestarian alam, bekerja sama dan bertanggung jawab, pemaaf, cinta terhadap tanah air, dan disiplin.

ABSTRACT

Nasrulloh, Muhammad Idris. 2020. Internalization of Moral Education through Student Crucial Programs (Tks) in Improving the Spiritual Intelligence of Students (Case Study in MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo). Postgraduate. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: (1) Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I (2) Dr. H. Rahmat Aziz, M.Sc

Keywords: Internalization, Moral Education, Spiritual Intelligence

Moral education is one of the most influential efforts in the formation of individuals who have moral values. Persons who have the virtues of karimah are very much needed in the era of globalization as it is today in order to fortify themselves so as not to be affected by the effects of globalization and modernization era and to be able to increase the spiritual intelligence of students in MTs Darul Ulum Waru Kab. Sidoarjo. These educational institutions include leading educational institutions that implement moral education in improving and making a habituation to increase spiritual intelligence through programs established by these institutions namely student manners program (tks).

This study aims to reveal (1) Describe and analyze moral values are internalisation on students in improving spiritual intelligence (2) Describe and analyze internalize moral education through student etiquette programs (tks) in MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo (3) Describe and analyze does the impact of education internalization morals in increasing spiritual intelligence in MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo.

This research method uses case study research with a qualitative research approach. Data collection is done by interviewing techniques, participatory observation, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity checking techniques using triangulation of methods, data sources and theory. Research informants are the Father and Mother, Principal, Deputy Principal, Students and Parents / Guardians of students.

The results showed that: (1) moral values internalized in MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo are values of love for God, responsibility, honesty, tolerance, respect and courtesy, love for the motherland, independence, humility, humility, simple living, maintaining purity self, accustomed to fond of reading religious knowledge, communicative, forgiving and generous (2) Strategies to internalize moral education through student manners program (tks) in increasing spiritual intelligence which includes habituation, filling in instruments, assignments, nurturing, brotherhood, mutual reminding peers , fun activity learning, involving children in worship, home visits, as well as providing reminders in the form of pictures and writings that are attached to the corners of the room (3) The impact of internalizing moral education through manners program as a conducive vehicle for better moralizing both *hablumminallah* and *hablumminannas* , as well as the visible behavior of students, at least yes, it has fulfilled the characteristics of spiritual intelligence, namely love for Allah, Honest, *tawadhu'*, maintaining purity, respect and courtesy, generous, living simply, preserving nature, cooperating and being responsible, forgiving, love for the motherland, and discipline.

مستخلص البحث

نصرالله محمد إدريس. 2020. تدخيل التربية الأخلاقية من خلال البرامج الحاسمة للطلاب. (تكس) في لثقبة ذكاء الروحي للطلاب (دراسة حالة بمدرسة دار العلوم وارو المتوسطة سيدوارجو) دراسات عليا. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانغ. المشرف : (١) البروفيسور الدكتور الحاج مولياي الماحيستير) (٢) الدكتور رحمة عزيز الماحيستير

الكلمات المفتاحية: تدخيل ، التربية الأخلاقية ، الذكاء الروحي

التربية الأخلاقية هي واحدة من أكثر الجهود المؤثرة في تكوين الأفراد الذين لديهم قيم أخلاقية. إن الأشخاص الذين يتمتعون بأخلاق الكريمة ضروريون في عصر العولمة لأجل تحسين أنفسهم كي لا يتأثروا بآثار العولمة وعصر التحديث والقدرة على ترقية الذكاء الروحي للطلاب. تشمل هذه المؤسسات التعليمية هوالمؤسسات التعليمية الرائدة التي تطبق تربية الأخلاقية في ترقية وحمل العودة على زيادة الذكاء الروحي من خلال البرامج التي وضعتها هذه المؤسسات وهي برنامج أخلاق الطلاب.(تكس)

تهدف هذه البحث إلى الكشف عن (1) وصف وتحليل القيم الأخلاقية التي يتم تنفيذها على الطلاب في تحسين الذكاء الروحي (2) وصف وتحليل استيعاب التربية الأخلاقية من خلال برامج أخلاق للطلاب.(تكس) فيمدرسة دار العلوم وارو المتوسطة سيدوارجو(3) وصف وتحليل تأثير استيعاب التعليم الأخلاق في ترقية الذكاء الروحي فيمدرسة دار العلوم وارو المتوسطة سيدوارجو.

هذه البحث يستخدم طريقة البحث دراسة الحالة مع نهج البحث النوعي. يتم جمع البيانات عن طريق إجراء المقابلات والملاحظة التشاركية والتوثيق. تتضمن تقنيات تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. تقنيات التحقق من صحة البيانات باستخدام تثلث الأساليب ومصادر البيانات والنظرية. مخبرو البحث هم الأب والأم ، المدير ، نائب المدير ، الطلاب وأولياء الأمور / أولياء أمور الطلاب.

النتائج على هذه البحث ما يلي: (1) القيم الأخلاقية التي تم استيعابها فيمدرسة دار العلوم وارو المتوسطة سيدوارجوهي قيم محبة الله ، المسؤولية ، الصدق ، التسامح ، الاحترام والمجاملة ، حب الوطن ، الاستقلال ، التواضع ، التواضع ، الحياة البسيطة ، الحفاظ على النقاء الذات ، معتادون على حب قراءة المعرفة الدينية والتواصلية والتسامح والسخاء (2) عملية استيعاب التربية الأخلاقية المنفذة فيمدرسة دار العلوم وارو المتوسطة سيدوارجومن خلال نهج الخطة والتنفيذ والتحقق والعمل وفقاً لنظرية دورة ديمينج. في مرحلة خطة النشاط التي ينفذها المعلم هي جعل أدوات التعلم مثل خطط الدرس ، وأنشطة التصميم في عام واحد في شكل بروتا ، مجلة للتطور الأخلاقي للطلاب. في مرحلة القيام ، أي القيام بالأنشطة التي تم تصميمها وذكرها في البروتة ، وهي المصافحة مع المعلم ، والصلاة 5 مرات والصلاة من أجل السنة في الجماعة ، والصلاة وقراءة أسماء الحسنة معاً ، والاستراتيجية ، والإنفاق ، و ، والتدارس معاً واتباع اللامنهجية والجماعة الإسلامية. عقد نشاطا لإحياء ذكرى .في مرحلة ، تقييم أنشطة الطلاب وتطورهم الأخلاقي ومتابعة نتائج التقييم. (3) أثر التربية الأخلاقية هو أن الطلاب لديهم وعي عال في أداء العبادة 5 مرات في الجماعة ، معتادون على الانضباط ، معتادون على أن يكونوا صادقين ، يعيشون ببساطة ، يقضون الوقت بالنسبة للأنشطة المفيدة ، يكون الطلاب أكثر مهذبة وسجلات مخفضة في بك حتى يتمكنوا من زيادة الذكاء الروحي.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS	ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTAK	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Orisinalitas Penelitian	15
F. Definisi Istilah.....	22
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Internalisasi	
1. Pengertian Internalisasi	25
2. Strategi Internalisasi.....	30
B. Kajian Pendidikan Akhlak	
1. Pengertian Pendidikan Akhlaq	32
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Akhlak	35
3. Internalisasi Pendidikan Akhlak	38

4. Metode-metode Pendidikan Akhlak	43
5. Manfaat Mempelajari Akhlak	45
6. Dampak Implementasi Pendidikan Akhlak	48
C. Tata Krama Siswa (TKS)	
1. Definisi Tata Krama Siswa (TKS) di Sekolah	49
2. Landasan Tata Krama Siswa (TKS) di Sekolah	51
3. Indikator Tata Krama Siswa (TKS)	54
4. Internalisasi Program Tata Krama Siswa (TKS) di MTs Darul Ulum Waru	60
5. Keunggulan Program Tata Krama Siswa (TKS) di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo	65
D. Kecerdasan Spiritual	
1. Definisi Kecerdasan Spiritual	67
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual	72
3. Fungsi Kecerdasan Spiritual	73
4. Indikator Kecerdasan Spiritual	74
5. Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual	75
6. Langkah-langkah Meningkatkan Kecerdasan Spiritual	76
E. Keterkaitan Tata Krama Siswa (TKS) dengan Kecerdasan Spiritual	79
 BAB III : METODELOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	82
B. Kehadiran Peneliti.....	84
C. Lokasi Penelitian.....	85
D. Data dan Sumber Data Penelitian	87
E. Teknik Pengumpulan Data.....	88
F. Teknik Analisis Data.....	93
G. Pengecekan Keabsahan Data	95

BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo

1. Profil MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo 98
2. Visi, misi dan tujuan MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo 102
3. Profil Civitas Akademik MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo 105

B. Paparan Data

1. Internasilasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang diterapkan di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo 112
2. Strategi Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Tatakrama Siswa (TKS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo 123
3. Dampak Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Tatakrama Siswa (TKS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo 135

C. Temuan Penelitian

1. Temuan Penelitian Internasilasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang diterapkan di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo 145
2. Strategi Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Tatakrama Siswa (TKS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo 146
3. Dampak Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Tatakrama Siswa (TKS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo 127

BAB V : PEMBAHASAN

- A. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang Dimplementasikan di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo 155
- B. Strategi Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Tatakrama Siswa (TKS) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo 182

C. Dampak Adanya Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Tatakrama Siswa (TKS) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo	193
--	-----

BAB VI PENUTUP

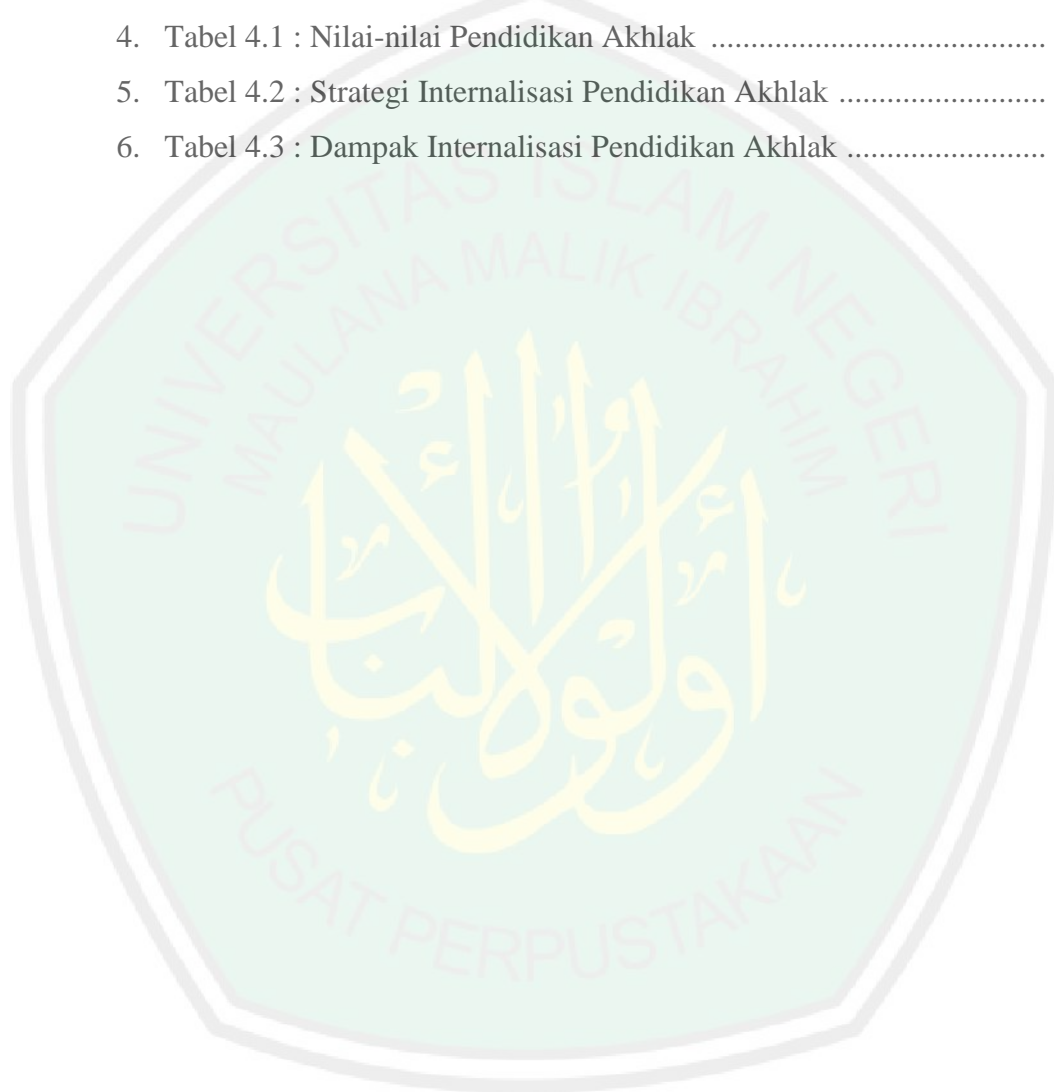
A. Kesimpulan	198
B. Saran-saran	201

DAFTAR PUSTAKA	203
-----------------------------	-----



Daftar Tabel

1. Tabel 1.1 : Orisinalitas Penelitian	21
2. Tabel 3.1 : Kondisi Yang Diamati	89
3. Tabel 3.2 : Pedoman Wawancara	91
4. Tabel 4.1 : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak	145
5. Tabel 4.2 : Strategi Internalisasi Pendidikan Akhlak	148
6. Tabel 4.3 : Dampak Internalisasi Pendidikan Akhlak	153



Daftar Gambar

1. Gambar 2.1 : Proses Internalisasi 27
2. Gambar 3.1 : Konsep Penelitian 83
3. Gambar 3.2 : Teknik Analisis Data (Model Miles dan Huberman) 93



Daftar Lampiran

1. Lampiran I	: Prestasi Siswa MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo.....	208
2. Lampiran II	: Surat izin Penelitian MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo	216
3. Lampiran III	: Surat Keterangan Melakukan Penelitian	217
4. Lampiran IV	: Dokumen Kegiatan di MTs Darul Ulum	218
5. Lampiran V	: Berita acara kajian kitab Akhlaku Lil Banin	220
6. Lampiran VI	: Daftar hadir penyaji kajian kitab	221
7. Lampiran VII	: Absensi pendampingan Bpk/Ibu Guru	222
8. Lampiran VIII	: Petugas guru mapel monitoring TKs	223
9. Lampiran IX	: Instrumen TKs siswa	224
10. Lampiran X	: Rekap nilai hasil pembinaan TKs	225
11. Lampiran XI	: Skenario pembelajaran TKs	226
12. Lampiran XII	: Materi TKs Dalam 1 tahun	227
13. Lampiran XIII	: Materi TKs siswa	228
14. Lampiran XIV	: Aktifitas Online TKs	229
15. Lampiran XV	: Kajian gambar TKs	230
16. Lampiran XVI	: Share Kajian Gambar TKs	231
17. Lampiran XVII	: Riwayat Hidup	232

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Memasuki era modern, di antara masalah besar yang dihadapi masyarakat adalah merosotnya nilai-nilai akhlak dan moral, berkembangnya budaya materialistik, individualistik dan hedonistik yang pada akhirnya menimbulkan berbagai bentuk perbuatan yang menyimpang diantaranya kriminalitas, sadisme, krisis moral dan akhlak.¹ Merosotnya nilai akhlak dan moral dikalangan remaja merupakan dampak dari kemajuan teknologi yang semakin pesat dan masih kurang bisa dimanfaatkan dengan baik dan bijak oleh remaja Indonesia. Dari foto-foto dan video tidak layak tonton yang beredar memunculkan fakta bahwa remaja saat ini sudah sangat dekat dengan kegiatan seks bebas. Ini sungguh sangat menghawatirkan dengan perilaku remaja bagi masa depan bangsa. Selain itu budaya-budaya luar sangat berpengaruh karena remaja saat ini merasa budaya luarlah yang dapat membuat mereka lebih maju.²

Dampak yang bisa dilihat dari kemerosotan moral dan akhlak adalah realitas kehidupan masyarakat perkotaan yang bersifat individual. Hal ini bisa dilihat dari kurangnya komunikasi antar satu orang dengan individu lainnya yang ada disekitarnya. (tetangga dan lingkungan sekitar), kurangnya kepedulian terhadap kepentingan orang lain yang ada di sekitarnya, minimnya

¹ Muslih Usa dan Aden Widjan SZ, Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial, (Yogyakarta:Aditya Media,1997), hlm. 71.

² "Kenakalan Remaja", http://www.kompasiana.com/quickytoet/kenakalan-remaja-di-erainformasi-dan-modern_54f910c2a333116b048b45aa, diakses tanggal 17 Januari 2017.

interaksi dengan orang lain seperti tetangga disekitar rumah, rekan kerja yang biasanya paling sering bertemu dan bertatap muka. Seiring dengan hal ini, kasus lain yang bermunculan adalah berdagangan manusia yang telah dilansir oleh beberapa media cetak maupun media elektronik. Ini tidak lain adalah dampak dari gaya hidup yang materialistik. Dan juga gaya hidup hedonisme yang mulai marak di kalangan remaja Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari kehidupan kaum remaja di Indonesia yang bersifat glamor dan suka membeli barang mewah dan bermerek. Dalam hal ini peran Orang tua sangat lah penting mendampingi dan memberikan pengetahuan dari apa yang anak mereka lihat dan alami sehingga remaja tidak akan mudah terpengaruh dalam pergaulan bebas dan penggunaan teknologi secara baik dan benar. Perkembangan Teknologi yang semakin berkembang sebaiknya bisa dipergunakan dengan baik dan bermanfaat bagi diri dalam memperkaya ilmu dan pengalaman. Dalam hal ini pemerintah memiliki andil dari setiap tayangan televisi yang ditayangkan dan masuk ke Indonesia sehingga tidak hanya menghibur namun memiliki nilai-nilai edukasi bagi remaja di Indonesia pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Fenomena ini terjadi karena pendidikan agama Islam yang diterapkan di sekolah hanya sebatas penilaian kognitif berbasis ujian belum pada penilaian afektif berbasis ujian dan psikomotorik. Kenakalan remaja merupakan persoalan yang banyak mendapat sorotan mulai dari penegak hukum, pendidik, dan para orang tua. Kenakalan remaja dapat berupa penyalahgunaan narkoba, keterlibatan dalam kejahatan, perilaku seksual

yang menyimpang, tawuran antar kelompok-kelompok remaja, pelanggaran norma-norma agama, pelanggaran norma-norma sosial berwujud kebut-kebutan di jalan raya, pemerasan, dan berbagai bentuk penyimpangan.³

Kaum remaja menganggap bahwa masa pubertas adalah masa bebas yang tidak ada ikatan dalam setiap gerakannya. Sebenarnya pemikiran tersebut adalah cara berpikir mengabaikan nilai-nilai insaniyah dan ilahiyah yang bersumber dari doktrin Islam. Kenyataan yang ada, remaja kontemporer kurang mendalami doktrin Islam secara keseluruhan. Ajaran Islam sebagai hudan kurang mereka kerjakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mencari pedoman doktrin Islam sebatas kebutuhan ritual semata. Contoh kecil adalah media massa dan audiovisual, sudah banyak remaja saat ini menelaah buku-buku porno, bahkan hal di atas sudah dijadikan kebutuhan oleh sebagian remaja sekarang sampai-sampai mereka melupakan kebudayaan Islam yang agung yang ditanamkan sejak dini.⁴

Untuk itu, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlakul karimah, taat pada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada Ibu Bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan. Keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai macam

³ Muslih Usa dan Aden Widjan SZ, Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial, hlm. 71.

⁴ Lukman Adjie, Remaja Fleksibel Qalam,(Preduan:Al-Amien Printing,2002), hlm. 12.

perbuatan tercela dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina. Pembinaan ini semakin terasa diperlukan terutama pada saat semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).⁵

Pendidikan acapkali ditempatkan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan Transfer Of Knowledge. Pendidikan hanya merupakan penyampaian materi yang hampa dari nilai-nilai spiritual dan pengamalan yang berakibat pada peserta didik dan lulusan/alumni pendidikan itu sendiri, padahal ilmu pengetahuan itu akan lebih berbahaya jika tidak dihiasi dengan akhlak yang mulia, demikian Syaikh Muhammad Syakir bertutur.

Dalam pendidikan akhlak ini, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk kepada al-Qur'an dan sunah sebagai sumber tertinggi dalam ajaran Islam. Dalam al-Qur'an, pesan moral akhlak dijelaskan dalam banyak ayat. Salah satunya surat al-Baqarah, yakni istilah ahlul birri yaitu orang-orang yang selalu melakukan kebaikan, istilah ini merupakan salah satu teori mengenai akhlak. Pendidikan akhlak dapat dikatakan sebagai pendidikan moral dalam diskursus pendidikan Islam. Telaah lebih dalam terhadap konsep akhlak yang telah dirumuskan oleh para tokoh pendidikan Islam masa lalu seperti Ibnu Miskawaih, Ibnu Sina, al-Ghazali menunjukkan bahwa tujuan puncak pendidikan akhlak adalah terbentuknya karakter positif dalam perilaku anak didik.

⁵ Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 157.

Pendidikan moral dan budi pekerti merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat anak didik dengancara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya, baik melalui pengajaran, bimbingan maupun latihan.⁶ Pendidikan akhlak secara global mengandung dua cakupan yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Sedangkan ruang lingkup materi dan subtansi pendidikan akhlak meliputi: akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan.⁷ Atau bisa disimpulkan sebagai tuntutan tanggung jawab sebagai individu, anggota masyarakat dan sebagai bagian dari umat. Perpaduan tiga unsur ini dalam pendidikan Islam bukan tanpa dasar, tapi berlandaskan dalildalil dalam al-Qur`an maupun Hadis.⁸

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, pendidikan akhlak yang terkandung dalam pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.⁹ Yang harus berperan dalam pendidikan akhlak adalah semua pihak, baik orang tua maupun masyarakat. Termasuk juga lembaga pendidikan formal punya andil besar dalam pengembangan pengetahuan. Ini yang kemudian disebut sebagai kesadaran kolektif. Pendidikan akhlak di sekolah, yang biasanya terkandung

⁶ Nurul Zuriah, Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007),hlm. 18.

⁷ Nurul Zuriah, Pendidikan Moral, hlm. 27-28.

⁸ Ali Abdul Halim Mahmud, Akhlak Mulia, terj. Abdul Hayyie Alkattani Dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 173.

⁹ Tim Redaksi Fokusmedia, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, (Bandung: Fokusmedia, 2003),hlm. 60.

dalam pendidikan agama, dirasa perlu karena 3 motif, diantaranya : 1) Melemahnya ikatan keluarga, sekolah berganti peran menjadi pengganti keluarga di dalam memperkenalkan nilai-nilai moral karena keluarga yang seharusnya menjadi guru pertama dari anak, mulai kehilangan fungsinya. Sehingga terjadi kekosongan dalam perkembangan anak. 2). Terjadi krisis moral dan kecenderungan negatif pada kehidupan remaja dewasa ini. 3). Masyarakat mulai menyadari akan pentingnya nilai-nilai etik, moral dan budi pekerti sebagai suatu moralitas dasar dan sangat esensial bagi keberlangsungan kehidupan bermasyarakat.¹⁰

Untuk mengembangkan akal, maka pendidikan merupakan cara yang paling tepat guna mencapai keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan akhlak. Bagaimana diatur dalam Undang Undang Dasar 1945, pokok pikiran keempat sebagai berikut: „Negara berdasar atas ketuhanan Yang Maha Esa menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Oleh karena itu, undang undang dasar harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan lain lain penyelenggara negara untuk memelihara budi pekerti manusia yang luhur dan memegang teguh cita cita moral rakyat yang luhur.“¹¹

Pembentukan pribadi yang berakhlakul karimah memerlukan proses dan bimbingan dari berbagai pihak, yang dalam hal ini adalah peran orang tua dirumah dan guru di sekolah atau masyarakat dan lingkungan dimana seseorang menjalani kehidupannya.

¹⁰ Nurul Zuriyah, Pendidikan Moral dan Budi, hlm. 10-11.

¹¹ UUD 1945. (Surabaya: Terbit Terang, 2004) hlm. 23

Menurut Imam Al Ghazali yang dikutip A. Musthofa, akhlak adalah “sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam macam perbuatan dengan gampang dan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.¹²

Firman Allah SWT:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. Al-Qalam: 4)¹³

Menanamkan pendidikan akhlak pada anak berarti menanamkan ajaran ajaran Islam yang berisi tata hidup yang diturunkan Allah kepada manusia, yang berupa pegangan hidup yang mengarahkan kepada perbuatan atau akhlak serta akan memberikan nilai positif bagi perkembangan anak. Dengan adanya pendidikan akhlak tersebut, pola perilaku anak akan terkontrol sehingga dapat mengurangi tindakan kriminalitas pada anak. Oleh karena itu, sangat sesuai apabila ajaran agama khususnya pendidikan akhlak yang ada digunakan untuk menuntun manusia dalam kehidupan, baik hablum minAllah (Hubungan manusia dengan Allah) atau hablum Minannas (Hubungan manusia dengan manusia maupun dengan alam sekitarnya).

Pendidikan akhlak yang diajarkan guru di sekolah tidak cukup dengan teori yang memenuhi siswa, akan tetapi pendidikan akhlak diberikan dalam proses belajar mengajar ataupun diluar proses belajar mengajar. Seperti mencontohkan bagaimana berperilaku yang baik yang tidak menjerumuskan pelakunya ke dalam perbuatan negatif. Selain memberikan teori Guru harus

¹² A. Musthofa, Akhlak Tasawuf, (Bandung: Pustaka Setia) hlm.12

¹³ Al Qur’an dan Terjemahnya (Jakarta: Darus Sunnah, 2002)hlm. 450

memberikan contoh yang nyata dalam perilaku yang dilakukan sehari-hari. Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak tanduknya (tingkah lakunya).¹⁴

Namun dalam kenyataannya, masih banyak ditemukan di lingkungan masyarakat atau di beberapa daerah di Indonesia, khususnya di wilayah Sidoarjo masih dijumpai berbagai macam penyimpangan penyimpangan sosial, seperti tawuran antar pelajar, pengguna narkoba, minum minuman keras, seks bebas, clubbing, budaya hura-hura dan lain sebagainya yang dilakukan oleh pelajar MTs/SMP. Masa usia demikian adalah masa pubertas. Dan tidak lain penyimpangan penyimpangan tersebut merupakan salah satu dampak dari perilaku amoral. Perilaku perilaku tersebut sangat merusak moral generasi muda dan termasuk kedalam perbuatan akhlak mazmumah. Untuk mencegah para remaja terjerat dalam lingkungan yang tidak baik, maka diperlukannya penanganan dan antisipasi dari berbagai pihak, baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Sekolah mempunyai peran strategi dalam mengantisipasi berbagai perilaku amoral di atas. Salah satu strategi yang dikembangkan oleh sekolah yaitu adalah dengan melaksanakan program tata krama siswa (TKS). Tata Krama Siswa (TKS) merupakan program yang diterapkan sebagai bentuk penerapan kurikulum berkarakter. Dengan pendekatan ini maka seluruh program dan aktivitas siswa di sekolah mulai dari belajar, bermain, makan dan ibadah dikemas dalam suatu sistem pendidikan. Dengan sistem ini pula

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004) hlm. 70

diharapkan mampu memberikan nilai-nilai kehidupan yang islami pada siswa secara utuh dan terintegrasi dalam tujuan pendidikan. Program tata krama siswa (tkr) mempunyai kelebihan, diantaranya optimalisasi pemanfaatan waktu, intensif menggali dan mengembangkan bakat, menanamkan pentingnya proses, fokus dalam belajar, memaksimalkan potensi, mengembangkan kreativitas, dan anak terkontrol dengan baik.

Harapannya siswa banyak berperilaku berakhlak di sekolah sehingga terbiasa dengan hal yang berpositif. dengan cita cita hidup dan pandangan hidup tentang masa depan. Bagaimanapun sebagai generasi penerus bangsa, siswa sebagai anak bangsa sangat diharapkan memberikan yang terbaik bagi bangsa ini, maka dari itu Pendidikan Akhlak siswa sebagai generasi penerus merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat, dari lingkungan keluarga, masyarakat sosial dan masyarakat sekolah.

MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang unggul di Kota Sidoarjo tingkat swasta. Unggul di bidang akademik maupun non akademik. Sekolah tersebut salah satu sekolah yang menerapkan program tata krama siswa (tkr). Selain itu juga sekolah tersebut adalah sekolah yang tertua di tempat sekitar yang beridiri dari tahun 1969.

Pendidikan agama bisa dilaksanakan di luar dan di dalam sekolah.

Pendidikan di luar sekolah adalah tanggung jawab bersama setiap pendidik. Sedangkan pendidikan di dalam sekolah adalah tanggung jawab setiap pendidik pada suatu sekolah. Sekolah seharusnya menciptakan

suasana pendidikan yang lebih kondusif dan menjadi percontohan di luar sekolah. Pendidikan yang kondusif seperti halnya dalam menciptakan pribadi-pribadi yang memiliki kecerdasan spiritual melalui keseharian yang berakhlakul karimah. Hal ini sebagaimana pendapat Muhaimin yang menyatakan pelaksanaan budaya religius di sekolah mempunyai landasan kokoh yang normatif religius maupun konstitusional sehingga tidak ada alasan bagi sekolah untuk mengelak dari usaha tersebut.¹⁵

Pendapat Marsha Sinetar ini dengan jelas menyebutkan pengaruh kecerdasan spiritual oleh budaya religius. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.¹⁶

Untuk mengetahui dengan lebih jelas tentang kecerdasan spiritual ini bisa dilihat dari tanda-tandanya. Adapun Tanda-tanda kecerdasan spiritual yang telah berkembang dengan baik mencakup: 1) Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif); 2) Tingkat kesadaran diri yang tinggi; 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan; 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit; 5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai; 6) Keengganan untuk

¹⁵ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Raja Grafindo, 2003), hlm. 23

¹⁶ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hlm.4

menyebabkan kerugian yang tidak perlu; 7) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan “holistik”); 8) Kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa?” atau “bagaimana jika?” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar; 9) Menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai “bidang mandiri”, yaitu: memiliki kemudaha untuk bekerja melawan konveksi.¹⁷

Saat wawancara dengan kepala MTs Darul Ulum Waru yang berkaitan dengan pendidikan akhlak di MTs Darul Ulum Waru. Beliau berkata:

“Pendidikan akhlak di MTs Darul Ulum Waru diterapkan secara langsung dan tidak langsung. Maksudnya Bapak atau Ibu Guru mengajarkan akhlak yang baik tidak harus dengan proses belajar di kelas. Kami dibiasakan berperilaku baik dimana saja, di sekolah maupun ketika diluar sekolah. Ketika di sekolah dimulai dari kami datang sudah dibiasakan dengan berjabat tangan dan mengucapkan salam dengan Bapak atau Ibu Guru piket di dekat gerbang pintu masuk. Di sekolah kami banyak dituliskan slogan yang berbunyi „ Biasakan 3 S, yaitu Salam, Senyum, Sapa““. Sebelum memulai pelajaran kami diwajibkan untuk berdoa bersama, sholat dhuha berjama’ah, sholat dhuhur berjama’ah Sholat ashar berjama’ah, kegiatan istighosah rutin bulanan, mendoakan bapak ibu guru/maupun tokoh2 bangsa dan para ulama yang meninggal serta kegiatan keagamaan akjian yang diterapkan di MTs Darul Ulum Waru ini. Selain itu juga dengan adanya Program Tata Krama Siswa (TKS) ini lebih focus pada pembelajaran karakter siswa baik di dirumah, disekolahan dan bahkan di tempat manapun, dengan program tks tersebut anak-anak kita bekal pendidikan karakter dengan basic akhlaq yang bagus. Dengan harapan besar dilaur sekolahan siswa juga selalu menjaga diri dari akhlaq yang baik dan aktifitas yang baik pula. Selain itu juga dengan adanya program tata krama siswa (tks) mayoritas siswa juga lebih semangat dalam menjalani aktifitas ibadah.¹⁸

Berlandaskan beberapa pendapat di atas, MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo, adalah suatu lembaga yang menerapkan program tata karma siswa yang baik. Penerapan program tata krama siswa (tks)

¹⁷ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ...*, hlm. 14

¹⁸ (Wawancara pada tanggal 14 Desember pukul 09.15 WIB kepala Madrasah MTs Darul Ulum Waru)

dalam pendidikan akhlak tersebut telah terbukti mempengaruhi dalam membangun kecerdasan spiritual anak didiknya. Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah yang diperoleh di MTs ini diterangkan bahwa disini telah menerapkan sistem pendidikan yang berbasis karakter islami. Menurutnya, implementasi tata krama siswa (tk) tersebut diwujudkan dengan kedisiplinan peserta didik MTs Darul Ulum Waru dalam mentaati peraturan, membaca Al-Quran berjamaah dan Dzikir bersama dan beberapa kegiatan lainnya. Adapun prestasi yang pernah diraih disekolah ini ialah Juara yang cukup banyak di raihinya. Selain itu, dengan pola pendidikan yang demikian dirasakan oleh kepala sekolah tersebut bahwa peserta didik dapat disiplin dalam menjalankan aturan dan tercipta kondisi yang islami seperti peserta didik tidak mudah berbicara yang kotor, setiap bertemu dengan guru selalu bersalaman, dan mudah dinasehati.¹⁹

Berdasarkan pemasalahan-permasalahan di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian mendalam dengan judul “Internalisasi Pendidikan Akhlaq Melalui Program Tata Krama Siswa (TKS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Kasus di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo)”.

B. Fokus Penelitian

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai akhlak apa saja yang di internalisasikan pada peserta didik di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana strategi internalisasi pendidikan akhlak melalui program tata krama siswa (tk) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo?

¹⁹ Wawancara dengan kepala MTs Darul Ulum Waru, tgl 14 Desember, jam 09.35 WIB.

3. Bagaimana dampak internalisasi pendidikan akhlak melalui program tata krama siswa (tk) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai akhlak apa saja yang di internalisasikan di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana strategi internalisasi pendidikan akhlak melalui program tata krama siswa (tk) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo?
3. Mendeskripsikan dan menganalisis dampak internalisasi pendidikan akhlak melalui program tata krama siswa (tk) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo?

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, dan kegunaan yang komprehensif terhadap peneliti khususnya dan masyarakat pada umumnya.

1. Secara Teoritis

Memberikan kontribusi dalam khazanah keilmuan terhadap pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan, memberikan informasi dan pemahaman tentang internalisasi pendidikan akhlak melalui program

tata krama siswa (tks) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik

2. Manfaat Praktis

a. Lembaga MTs Darul Ulum Waru

1) Dapat memberi masukan bagi penyelenggara lembaga pendidikan seperti pondok pesantren, perguruan tinggi, sekolah-sekolah, dan para guru-guru dan terlebih di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo, utamanya yang berkaitan dengan pengembangan program program tata krama siswa (tks) khususnya yang mengarah pada pendidikan akhlak..

2) Siswa

a) Siswa menjadi lebih beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

b) Dapat meningkatkan keimanan siswa sehingga menambah kecerdasan spiritual dalam menjalani kehidupan sehari-hari

3) Peneliti

b) Sebagai tambahan khazanah keilmuan berkaitan dengan internalisasi pendidikan akhlak melalui program tata krama siswa (tks) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik

c) Memperoleh suatu pengalaman baru untuk bekal ketika terjun langsung di sekolah.

4) Bagi masyarakat

Peneliti agar hasil penelitian ini digunakan sebagai khazanah ilmu pengetahuan untuk penelitian lebih lanjut, khususnya spesifikasi internalisasi pendidikan akhlak melalui program tata krama siswa (tkr) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

E. Orisinalitas Penelitian

Peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu, dengan tujuan untuk melihat letak persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan. Disamping itu digunakan untuk mendukung, membantu dan memberikan acuan dalam penulisan penelitian ini. Penelitian terdahulu sebagai perbandingan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Marinda Nur Fauzi Sufi²⁰, "*Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Full Day School Dalam Menanggulangi Gaya Hidup Hedonisme*". Fokus masalah yang dibuat oleh peneliti adalah, (1) Nilai-nilai yang di implementasikan pada peserta didik SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 Kota Madiun, (2) Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak melalui program Full day school di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 Kota Madiun, (3) Bagaimana dampak pendidikan akhlak melalui program Full day school terhadap gaya hidup Hedonisme siswa SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 Kota Madiun. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi multi situs. Hasil penelitian yang di dapat menunjukkan bahwa: (1) nilai

²⁰ Fauzi Sufi, Marinda Nur, "*Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Full Day School Dalam Menanggulangi Gaya Hidup Hedonisme*". Tesis diterbitkan. (Pascasarjana UIN Maliki Malng 2018)

nilai akhlak yang diimplementasikan di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 adalah nilai cinta kepada Allah, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, hormat dan santun, cinta tanah air, kemandirian, rendah hati, hidup sederhana, menjaga kesucian diri, dibiasakan untuk gemar membaca pengetahuan agama, komunikatif, pemaaf dan dermawan (2) Proses pendidikan akhlak yang diimplementasikan di SMA Negeri 2 dan SMA negeri 6 yaitu melalui pendekatan Plan, Do, Chek and Action menurut teori Deming Cycle. Pada Tahap plan kegiatan yang dilakukan oleh Guru adalah membuat perangkat pembelajaran termasuk RPP, rancangan kegiatan dalam satu tahun dalam bentuk prota, jurnal perkembangan akhlak siswa. Pada tahap Do yaitu melaksanakan kegiatan yang sudah dirancang dan tertuang dalam prota yaitu pembiasaan berjabatan tangan dengan guru, pembiasaan sholat 5 waktu dan sholat sunnah secara berjamaah, berdoa dan membaca Asmaul Husna bersama, istighosah, infaq, BTQ, Tadarus bersama dan mengikuti ekstrakurikuler islami serta mengadakan kegiatan memperingati HBI. Pada tahap Chek dan Action yaitu mengevaluasi kegiatan dan perkembangan akhlak peserta didik serta menindaklanjuti hasil evaluasi.(3) Dampak pendidikan akhlak yaitu siswa memiliki kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan ibadah 5 waktu secara berjamaah, terbiasa disiplin, terbiasa bersikap jujur, hidup sederhana, menghabiskan waktu untuk kegiatan yang bermanfaat, siswa lebih sopan dan berkurangnya catatan pelanggaran di BP/BK sehingga mereka terbentengi dari pengaruh globalisasi salah satunya gaya hidup hedonisme.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang Pendidikan Akhlak. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan program *full day scholl* untuk menanggulangi gaya hidup *hedonism* bukan bukan menggunakan program tata krama siswa (tk) dan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, serta objek yang digunakan adalah siswa SMA.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh musyarofah²¹, “Metode Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif - deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tekstual yang diambil dari berbagai literatur yang kemudian dipilah-pilah lalu dimasukkan kedalam kategori sumber primer dan sekunder. Penelitian ini memilih teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, kemudian dianalisis dengan pendekatan Content Analysis yang menekankan pada analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi.

Hasil dari generalisasi data sebagai jawaban dari rumusan masalah pada penelitian pustaka (library research) ini adalah: 1) secara garis besar, metode pendidikan akhlak menurut al-Ghazali ada dua, yaitu metode mujahadah - amal sholeh dan mujahadah – riyadhah. Sedangkan secara terperinci untuk menjalankan dua metode tersebut bisa ditempuh dengan metode suritauladan, metode nasehat, metode latihan, metode pembiasaan, metode anjuran dan larangan serta metode pujian. 2) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi

²¹ Musyarofah, “Metode Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali”. Tesis. Diterbitkan UIN Maliki 2017.

metode pendidikan akhlak menurut al-Ghazali diantaranya adalah: faktor tujuan dari materi yang diajarkan, faktor latar belakang individu anak didik, dan faktor situasi dan kondisi pendidikan itu berlangsung, baik yang datang dari faktor internal maupun eksternal individu (murid dan atau guru).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang Pendidikan Akhlak. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan adalah penelitian pustaka (library research) bukn studi kasus di lapangan atau di lembaga.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sukadi,²² "Pengembangan Kecerdasan Spiritual melalui pendekatan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah Menengah". Fokus masalah yang dibuat oleh peneliti adalah, (1) pendekatan kecerdasan spiritual melalui pendidikan Agama Islam di SMK el Hayat Kota Malang, (2) Strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan Agama Islam di SMK el-Hayat, (3) metode pengembangan kecerdasan spiritual melalui Pendidikan Agama Islam di SMK el-Hayat. Metode penelitian yang digunakan adalah kuliitatif dengan pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus tunggal. Hasil penelitian yang didapatkan adalah: (1) guru sebagai model dalam melaksanakan peraturan-peraturan di sekolah, menjalani nilai-nilai Islami, aktivitas-aktivitas Islami, menjalani simbol-simbol Islami, (2) strategi pengembangan kecerdasan spiritual diwujudkan melalui nilai-nilai islami meliputi sembilan nilai yaitu nilai sabar, syukur, optimis, tawakal, ikhlas, keberanian, keadilan, jujur,

²² Ahmad Sukadi, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual melalui pendekatan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah Menengah". Tesis. Tidak diterbitkan. (Pascasarjana UIN Malang 2016).

tawadhu. (3) metode pengembangan kecerdasan spiritual melalui pembiasaan dalam nilai-nilai Islami, melakukan aktivitas-aktivitas Islami, pembiasaan dalam melakukan simbol-simbol Islami.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang kecerdasan spiritual. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu berupaya untuk mengembangkan kecerdasan spiritual bukan meningkatkan, serta melalui pendekatan pendidikan agama Islam bukan pada Internalisasi Pendidikan Akhlak melalui program TKs yang ada di sekolah tersebut, objeknya juga berbeda penelitian terdahulu menggunakan objek siswa SMK.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana Harnany Utami,²³ dan fokus penelitian (1) Pengembangan Kecerdasan spiritual di SD Islam Tompekernan Lumajang, (2) Model pengembangan Kecerdasan spiritual di SD Islam Tompekernan Lumajang. Pendekatan penelitian kualitatif dengan hasil pengembangan kecerdasan spiritual dilakukan melalui program yang terstruktur yaitu dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari dan program tidak terstruktur yaitu dalam ekstrakurikuler. Model yang dilakukan dengan pemberian tugas, pengasuhan, kegiatan kreatif, persaudaraan, dan kepemimpinan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti kecerdasan spiritual dan objeknya adalah siswa

²³ Lutfiana. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Islam Tompekernan Lumajang*. Jurnal UINSgd.Vol.2.no.1 (2015). (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati)

SD sedangkan perbedaannya adalah terletak pada pengembangan bukan peningkatan dan tidak mengkaji internalisasi pendidikan akhlak.

Penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Tomy Prasajo, dengan focus peneliti adalah (1) konsep pendidikan akhlaq dalam kitab washoya Al abaa' lil abnaa' karya syech Muhammad Syakir Al Iskandari. konsep pendidikan akhlak ini bertujuan untuk membina akhlak anak didik melalui kajian kitab karya ulama'salaf. Sehingga dalam diri anak didik terbentuk pribadi-pribadi muslim yang berakhlakul karimah, taat pada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada Ibu Bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi Library Reseach. Sesuai dengan jenis data penelitian ini, data diolah dengan menggunakan teknik analisis non statistik. Untuk mempertajam analisis metode deskriptif kualitatif, peneliti menggunakan teknis analisis isi (content analysys). Setelah data terkumpul maka data tersebut dianalisis secara induktif untuk mendapatkan kongklusi. Proses content analysys dimulai dari isi pesan kemudian dilakukan kategorisasi (pengelompokan) antara data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis secara kritis dan obyektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi pendidikan pada kitab Washaya al Abaa' lil Abnaa' dibagi menjadi 2. Dimensi Ilahiyah dan Insaniyah. Dengan perincian sebagai berikut: dimensi Ilahiyah meliputi taqwa,taubat,sabar,takdir, tawakal,syukur, mengajarkan ilmu pada orang lain,lemahlembut,salingmenghormati,bergaul,jujur,tolongmenolong,mencari ilmu. Dan dimensi Insaniyah meliputi akhlak kepada guru,akhlak kepada

orang tua, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada teman, akhlak kepada lingkungan masyarakat. Metode pendidikan yang diterapkan meliputi metode nasihat, metode pembiasaan, metode kisah dan keteladanan, metode dialog, metode perumpamaan dan perbandingan, metode targhib dan tarhib.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah meneliti Pendidikan Akhlak, namun perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti pada kajian kitab washoya Al abaa' lil abnaa' karya syech muhammad syakir bukan menggunakan program yang diterapkan oleh sekolah yaitu program tata krama siswa (tk).s).

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Penelitian, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Nur Fauzi Sufi, Marinda, 2018. <i>Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Full Day School Dalam Menanggulangi Gaya Hidup Hedonisme</i> . tesis diterbitkan. Malang UIN Maliki 2018)	Menganalisis Pendidikan Akhlak	Pengembangan program yang diterapkan	Kajian penelitian ini berfokus pada: 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual siswa di MTs Darul Ulum Waru 2. Berlangsungnya proses pendidikan akhlak melalui program tata krama siswa (tk) dalam lingkungan sekolah baik ketika jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran 3. menemukan pengaruh atau manfaat dari internalisasi pendidikan akhlak melalui program tata krama siswa (tk) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs
2.	Musyarofah, "Metode Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali". Tesis diterbitkan. Malang UIN Maliki Tahun 2017	Menganalisis tentang pendidikan akhlak	Pendekatan Pendidikan Agama Islam	
3.	Lutfiana. <i>Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Islam Tompokersan Lumajang</i> . Jurnal. 2015	Menganalisis kecerdasan spiritual	Pengembangan dan tidak membahas pendidikan akhlak	
4.	Ahmad Sukadi, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual melalui pendekatan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah Menengah". Tesis. Tahun 2016	Menganalisis tentang kecerdasan spiritual siswa	Pendekatan Pendidikan Agama Islam	
5.	Prasojo, Mochamad Tomy, "Konsep Pendidikan Akhlaq Dalam Kitab Washoya Al abaa' lil abnaa' karya syech muhammad syakir	Menganalisis Pendidikan Akhlak	Pendekatan Melalui Kitab Bukan Program Sekolah	

	Al iskandari. Tesis diterbitkan. UIN Maliki. Tahun 2017			Darul Ulum Waru Sidoarjo
--	---	--	--	--------------------------

Setelah melakukan studi kajian terdahulu peneliti memperhatikan perkembangan penelitian sebagaimana kajian terdahulu diatas, bahwasanya penelitian ini membahas tentang Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Tata Krama Siswa (TKS) dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik berbeda dengan penelitian terdahulu, oleh sebab itu peneliti akan menfokuskan pada penelitian “Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Tata Krama Siswa (TKS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Kasus di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo)”.

F. Definisi Istilah

1. Internalisasi

Berbicara mengenai internalisasi, setiap manusia telah mengalami internalisasi sejak lahir sampai sekarang ini. Internalisasi tersebut diperoleh melalui sebuah komunikasi yang terjadi dalam bentuk sosialisasi dan pendidikan. Dalam melakukan proses internalisasi nilai-nilai budaya ikut ditanamkan yang tujuannya setelah manusia mengerti nilai-nilai tersebut maka akan dibentuk menjadi sebuah kepribadian. Adapun definisi dari internalisasi dapat diketahui sebagai berikut.

- a. Chaplin, Internalisasi (*internalization*) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat,

dan seterusnya di dalam kepribadian.²⁴

- b. Reber, sebagaimana dikutip Mulyana mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan – aturan baku pada diri seseorang. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap. Internalisasi ini akan bersifat permanen dalam diri seseorang.²⁵

Definisi-definisi dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi sebagai proses penanaman nilai ke dalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari – hari (menyatu dengan pribadi).

2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak tanduknya. Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik. Artinya orang atau anak yang diajar itu memiliki bentuk batin yang hendaknya kelihatan dalam tindak tanduknya sehari hari.²⁶ Pendidikan akhlak ialah upaya melatih jiwa dengan berbagai kegiatan yang membebaskan diri manusia dari pengaruh kehidupan dunia, sehingga tercermin akhlak yang mulia dan dekat

²⁴ J.P. Chaplin. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. h. 256.

²⁵ Rohmat Mulyana. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta. h. 21.

²⁶ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 68)

dengan Allah SWT.²⁷ Pendidikan akhlak mengarah pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia yang seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun diluar dirinya. Dengan demikian, pendekatan pendidikan akhlak bukan monolitik dalam pengertian harus menjadi nama bagi suatu mata pelajaran atau lembaga melainkan terintegrasi dalam berbagai mata pelajaran atau lembaga.

3. Tata Krama Siswa (TKS)

Tata Krama Siswa (TKS) adalah sebuah program yang dijalankan di madrasah dengan cara berfikir dan bertindak yang didasarkan pada nilai-nilai tatakrama yang diterapkan oleh siswa (peserta didik) dan juga berdampak kepada seluruh warga yang ada di sekolah, sehingga dengan adanya nilai-nilai tata krama tersebut siswa diharapkan melakukan perilaku yang sesuai dengan norma-norma agama dan adat istiadat yang baik.

4. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah suatu ikatan yang lebih bersifat kerohanian atau kejiwaan sehingga menjadikan sebuah keperibadian dalam diri seseorang. Sehingga dengan kecerdasan spiritual seseorang akan semakin tangguh dalam menghadapi semua problematika yang ada dalam kehidupannya.

²⁷ Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997) hlm. 181

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Internalisasi

1. Pengertian Internalisasi

Internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai religius (agama) yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadikan peserta didik memiliki satu karakter atau watak yang baik.²⁸

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah Bahasa Indonesia akhiran-Isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses menanamkan sesuatu.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran, dan sebagainya.²⁹

Jadi internalisasi adalah suatu proses yang mendalam dalam memasukan nilai pendidikan akhlak melalui program tata krama siswa (tk) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik.

²⁸Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 153.

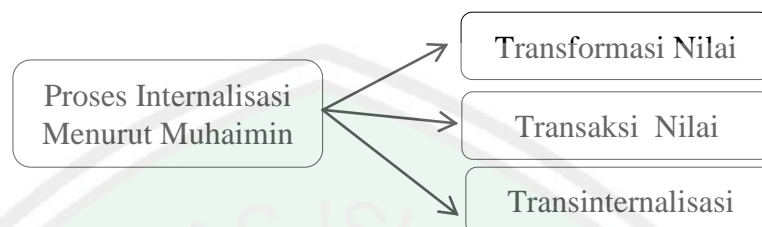
²⁹Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm .336

Dalam internalisasi yang dikaitkan dengan tingkah laku siswa terdapat tiga tahapan yang mewakili proses terjadinya internalisasi, yaitu:

- a. Tahap Transformasi Nilai : Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada siswa. Pada tahap ini hanya terjadi semata-mata komunikasi verbal antara guru dan siswa.
- b. Tahap Transaksi Nilai : Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara siswa dengan guru bersifat interaksi timbal-balik. Kalau pada tahap transformasi, komunikasi masih dalam bentuk satu arah, yakni guru yang aktif. Tetapi dalam transaksi ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat yang aktif. Tekanan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya daripada sosok mentalnya. Dalam tahap ini guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata, dan siswa diminta memberikan respon yang sama, yaitu menerima dan mengamalkan nilai itu.
- c. Tahap Transinternalisasi : Tahap ini jauh lebih mendalam dari sekedar tahap transaksi. Dalam tahap ini penampilan guru dihadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Oleh karena itu, dapat dikatakan dalam

transinternalisasi ini adalah komunikasi dan kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.³⁰

Gambar 2.1 Proses Internalisasi



Sementara itu menurut Johnson internalisasi adalah “proses dengan mana orientasi nilai budaya dan harapan peran benar-benar disatukan dengan sistem kepribadian”.³¹

Berdasarkan pendapat di atas, menjelaskan bahwa internalisasi dapat diartikan sebagai suatu penghayatan nilai-nilai dan atau norma-norma sehingga menjadi kesadaran yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.

Secara sosiologis, Scott menyatakan pendapatnya tentang internalisasi yakni:

“Internalisasi melibatkan sesuatu yakni ide, konsep dan tindakan yang bergerak dari luar ke suatu tempat di dalam mindah (pikiran) dari suatu kepribadian Struktur dan kejadian dalam masyarakat lazim membentuk pribadi yang dalam dari seseorang sehingga terjadi internalisasi”³²

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi merupakan suatu proses pemahaman oleh individu yang melibatkan ide,

³⁰Muhaimin dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. (Surabaya: Citra Media, 1996). Hlm 153

³¹Jhonson, D.P. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. (di Indonesia olehawang R.M.Z) jilid 2 (Jakarta : Gramedia1989). Hlm 124

³²Scott, John. *Internalization of Norms: A sociological Theory of Moral Commitment*(1971.hlm12

konsep serta tindakan yang terdapat dari luar kemudian bergerak ke dalam pikiran dari suatu kepribadian hingga individu bersangkutan menerima nilai tersebut sebagai norma yang diyakininya, menjadi bagian pandangannya dan tindakan moralnya.

Hal ini sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Mead “dalam proses pengkontruksian suatu pribadi melalui mindah, apa yang terinternalisasi di dalam seseorang (individu) dapat dipengaruhi oleh norma-norma diluar dirinya”³³.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa internalisasi pada diri seseorang dapat terjadi atau terkontruksi melalui pemikiran dan hal tersebut dipengaruhi oleh norma-norma yang terjadi atau terdapat di luar dirinya.

Hal ini mirip dengan penjelasan yang dilakukan pakar situasionisme melalui kajian empirik yakni bahwa “karakter seseorang sangat bergantung kepada konteks situasional”.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa internalisasi dalam hal ini pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh situasi. Seseorang dipengaruhi pembentukan karakternya dari situasi yang terjadi atau dirasakan oleh dirinya.

Menurut Hornsby mengungkapkan internalisasi merupakan :

“Something to make attitudes, feeling, beliefs, etc fully part of one’s personality by absorbing them through repeated experience

³³Mead, George. *Mind, Self, and Society*. (Chicago: University of Chicago Press 1934). .hlm 45

of or exposure to them". Artinya : "sesuatu untuk membuat sikap, perasaan, keyakinan, Dll sepenuhnya bagian dari kepribadian seseorang akan menyerap pikiran mereka dengan pengalaman berulang atau dengan yang mereka ucapkan"

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Internalisasi dapat mempengaruhi seseorang dalam bersikap, berperasaan, berkeyakinan dll. Hal itu terjadi dari proses penyerapan suatu pengalaman, tindakan atau ucapan yang berulang-ulang.

Sama halnya dengan pendapat Tafsir mengartikan internalisasi sebagai "upaya memasukan pengetahuan (knowing), dan keterampilan melaksanakan (doing) itu ke dalam pribadi "

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui, pengetahuan itu masih berada di dalam pikiran dan masih berada di daerah ekstern. Begitu juga keterampilan melaksanakan masih berada di daerah ekstern. Upaya memasukan pengetahuan dan keterampilan melaksanakan itulah disebut internalisasi.

Menurut pendapat Koentjaraningrat ia menyatakan bahwa:

"Internalisasi berpangkal dari hasrat-hasrat biologis dan bakat-bakat naluri yang sudah ada dari warisan dalam organisme tiap individu yang dilahirkan. Akan tetapi, yang mempunyai peranan terpenting dalam hal membangun manusia kemasyarakatan itu adalah situasi-situasi sekitar, macam-macam individu lain di tiap-tiap tingkat dalam proses sosialisasi dan enkulturasinya "

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa internalisasi muncul secara melekat dari dalam diri setiap individu dengan

didorong oleh naluri dan hasrat-hasrat biologi yang sudah diwariskan dalam organisme setiap individu dan dapat dipengaruhi oleh situasi sekitar.

2. Strategi Internalisasi

Strategi internalisasi merupakan proses yang berlangsung sepanjang hidup individu, yaitu mulai saat ia dilahirkan sampai akhir hayatnya. Sepanjang hayatnya seorang individu terus belajar untuk mengolah segala perasaan, hasrat, nafsu dan emosi yang membentuk kepribadiannya. Perasaan pertama yang diaktifkan dalam kepribadian saat bayi dilahirkan adalah rasa puas dan tak puas, yang menyebabkan ia menangis.

Manusia mempunyai bakat yang telah terkandung di dalam dirinya untuk mengembangkan berbagai macam perasaan, hasrat, nafsu, serta emosi dalam kepribadian individunya. Akan tetapi, wujud pengaktifan berbagai macam isi kepribadiannya itu sangat dipengaruhi oleh berbagai macam stimulus yang berada dalam alam sekitarnya dan dalam lingkungan sosial maupun budayanya.

Setiap hari dalam kehidupan individu akan bertambah pengalamannya tentang bermacam-macam perasaan baru, maka belajarlah ia merasakan kebahagiaan, kegembiraan, simpati, cinta, benci, keamanan, harga diri, kebenaran, rasa bersalah, dosa, malu, dan sebagainya. Selain perasaan tersebut, berkembang pula berbagai macam hasrat seperti hasrat mempertahankan hidup.

Proses internalisasi dapat membantu seseorang mendefinisikan siapa dirinya melalui nilai-nilai di dalam dirinya dan dalam masyarakatnya yang sudah tercipta dalam bentuk serangkaian norma dan praktik.

Di samping itu, suatu pendekatan secara psikologis diajukan oleh Lev Vygotsky melalui kajiannya terhadap perkembangan anak. Vygotsky melakukan pembatasan yang agak berbeda, yakni bahwa:³⁴

“Internalisasi meliputi rekonstruksi internal dari suatu operasi eksternal dalam tiga tahap. Pertama, suatu operasi yang pada awalnya merepresentasikan kegiatan eksternal yang dikonstruksi dan mulai terjadi pada tahap awal. Kedua, suatu proses interpersonal ditransformasikan ke dalam suatu proses intrapersonal. Ketiga, transformasi suatu proses interpersonal ke dalam suatu proses intrapersonal yang merupakan hasil dari suatu rangkaian perkembangan peristiwa ”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa internalisasi hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu, keyakinan, sikap dan nilai-nilai yang menjadi perilaku sosial. Namun proses penanaman tersebut tumbuh dari dalam diri seseorang sampai pada penghayatan suatu nilai.

Dalam hal lain, pembentukan kepribadian dalam proses internalisasi menurut Freund dalam proses internalisasi, kepribadian itu terdiri dari :³⁵ “1) ego, 2) super ego, dan 3) Id. Super ego (diri) dipelajari

³⁴Vygotsky, *Lev Mind in Society. President and Fellows of Harvard College.* (1978) h. 55–56.

³⁵<https://www.simplypsychology.org/vygotsky.html>

dari orang tua kita melalui suatu sistem hadiah atau hukuman. Ketika seorang anak menginternalisasikan serangkaian standar yang diberikan oleh orang tua, anak tersebut sedang menyesuaikan diri dengan prinsip-prinsip kebudayaan yang ada disekitarnya. Cara pemahaman kognitif prinsip-prinsip kebudayaan ini merupakan pengembangan moralitas dalam kondisi "super ego" (ego sadar). Ego ideal ini merupakan standar positif yang seharusnya dihidupkan dalam diri anak, dan apabila tidak dihidupkan standar-standar ini, maka akan timbul perasaan berdosa/bersalah, akhirnya super ego mendirikan serangkaian moral imperative yang dipelajari dari orang tua dan masyarakat. Konflik di dalam diri atau kurang seimbangannya moral akan terjadi bila standar-standar ini terganggu".

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa proses internalisasi hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu, keyakinan, sikap dan nilai-nilai yang menjadi perilaku sosial. Namun proses penanaman tersebut tumbuh dari dalam diri seseorang sampai pada penghayatan suatu nilai. Sedangkan nilai itu sendiri adalah hakikat suatu hal yang menyebabkan hal itu dikejar oleh manusia

B. Kajian Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Istilah "Pendidikan Akhlak" terdiri dari 2 kata yaitu pendidikan dan akhlak. Kedua kata ini memiliki pengertian yang berbeda, namun istilah pendidikan akhlak menunjukkan adanya proses pembentukan seseorang manusia agar memiliki akhlak. Untuk memahami istilah itu,

maka perlu memahami terlebih dahulu kata "Pendidikan". Dalam bahasa Arab istilah pendidikan digunakan untuk berbagai pengertian, antara lain tarbiyah, tahzib, ta'lim, ta'dib, siyasat, mawa'izh, ada ta'awud dan tadrib. Sedangkan untuk istilah tarbiyah, tahzib dan ta'dib sering diartikan pendidikan.

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab "Akhlak" bentuk jamak dari "khuluq" yang artinya kebiasaan.³⁶ Pada pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan dengan kata "budi pekerti" atau "kesusilaan" atau "sopan santun" dalam bahasa Indonesia dan tidak berbeda pula dalam arti kata "moral" atau "ethic" dalam bahasa Inggris.³⁷ Dari kata tersebut dimaksudkan agar tingkah laku manusia menyesuaikan dengan tujuan penciptaannya, yakni agar memiliki sikap hidup yang baik, berbuat sesuai dengan tuntutan akhlak yang baik. Artinya seluruh hidup dan kehidupannya terlingkup dalam kerangka pengabdian kepada sang pencipta.

Selanjutnya Abuddin Nata dalam bukunya pendidikan dalam perspektif hadis mengatakan bahwa ada lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak. Pertama, perbuatan akhlak tersebut sudah menjadi kepribadian yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang. Kedua, perbuatan akhlak merupakan yang dilakukan dengan acceptable dan tanpa pemikiran. Ketiga, perbuatan akhlak merupakan tanpa paksaan. Keempat, perbuatan

³⁶ H.A Mustafa, Akhlak Tasawuf (Bandung: Pustaka Setia, 1999)hlm. 11

³⁷ Al Ghazali, Pengantar Kuliah Akhlak (Surabaya: Bina Ilmu, 1984)hlm. 14

dilakukan dengan sebenarnya tanpa ada unsur sandiwara. Kelima, perbuatan dilakukan untuk menegakkan kalimat Allah.³⁸

Dengan demikian, dari definisi pendidikan dan akhlak di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah usaha sadar dan tidak sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membentuk tabiat yang baik pada seorang anak didik, sehingga terbentuk manusia yang taat kepada Allah. Pembentukan tabiat ini dilakukan oleh pendidik secara continue dengan tidak ada paksaan dari pihak manapun. Pendidikan akhlak adalah suatu proses atau kegiatan (upaya) yang dilakukan oleh seseorang secara terencana yang bermaksud menumbuh kembangkan fitrah manusia dengan dasar dasar akhlak, dan mempengaruhi serta membiasakan dengan nilai nilai atau norma norma yang baik terhadap jiwa seseorang. Sehingga seseorang dapat mengekspresikan nilai nilai yang diperolehnya yang diwujudkan dalam tingkah laku pada kehidupan sehari hari. Fungsi guru dalam suatu sistem pengajaran adalah sebagai perancang dan sebagai guru yang mengajar.³⁹ Selanjutnya dengan pembinaan dan pembentukan akhlak diharapkan agar terciptanya pribadi pribadi muslim yang bermoral atau berbudi pekerti sesuai dengan nilai nilai yang terkandung dalam ajaran ajaran Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadist Nabi.⁴⁰

³⁸ Abudin Nata dan Fauzan, Pendidikan dalam Perspektif Hadist(Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005)cet, I hlm. 67

³⁹ Oemar Hamalik, Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010)hlm. 12

⁴⁰ Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf(Jakarta: Rajawali Press, 1996)hlm. 13

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Akhlak

Banyak diantara ayat Al Qur'an yang membicarakan, mengatur dan mendidik akhlak manusia, dari segi teori maupun dari segi praktek diantaranya dalam Surat Al A'raf ayat: 190 Allah berfirman:

فَلَمَّا آتَاهُمَا صَالِحًا جَعَلَا لَهُ شُرَكَاءَ فِيمَا آتَاهُمَا ۖ فَتَعَالَى اللَّهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ

Artinya : Tatkala Allah memberi kepada keduanya seorang anak yang sempurna, maka keduanya menjadikan sekutu bagi Allah terhadap anak yang telah dianugerahkan-Nya kepada keduanya itu. Maka Maha Tinggi Allah dari apa yang mereka persekutukan.⁴¹

Ayat diatas berisi tentang dasar pendidikan akhlak yang menjadi dasar dan selalu menyuruh berbuat ma'ruf serta meninggalkan yang munkar. Inti dari tujuan pendidikan akhlak ialah perbuatan manusia.

Pendidikan akhlak pada hakekatnya bertujuan untuk menciptakan keselamatan dan kemaslahatan baik pribadi maupun masyarakat. Karena misi Islam yang utama ialah memperbaiki akhlak manusia menjadi akhlak mulia, sehingga akan menghasilkan kebaikan, kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia baik lahir maupun batin. Dengan akhlak Islam, yang sangat penting adalah tindakan dan perbuatan harus penuh kesadaran dan tanggung jawab. Dengan kesadaran bahwa Allah SWT selalu melihat, manusia akan terus terarah sesuai dengan norma kebenaran dan kebaikan.

Diantara hal hal yang menjadi dasar dalam pendidikan akhlak antara lain:

⁴¹ Al Qur'an dan Terjemahnya(Jakarta: Darus Sunah,2002)hlm. 119

a. Dasar Religi

Yang dinamakan dasar religi dalam urusan ini adalah dasar dasar yang bersumber dari Al Qur'an dan sunnah Rasul sebagaimana yang disebutkan dalam Al Qur'an surat An Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(QS: An Nahl: 125)⁴²

Sedangkan dalam surat Al Qalam ayat 4 berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Sesungguhnya kamu benar benar berbudi pekerti yang agung.”(QS. Al Qalam: 4)⁴³

b. Dasar Konstitusional

Konstitusional adalah undang undang atau dasar yang mengatur kehidupan suatu bangsa atau negara. Mengenai kegiatan pembinaan moral, juga diatur dalam UUD 1945, pokok pikiran keempat sebagai berikut:

⁴² Al Qur'an dan terjemahnya (Jakarta: Darus Sunnah, 2002)hlm. 213

⁴³ Ibid, hlm. 450

“Negara berdasar atas ke Tuhanan Yang Maha Esa menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Oleh karena itu, undang undang dasar harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan lain lain penyelenggara negara untuk memelihara budi pekerti manusia yang luhur dan memegang teguh cita cita moral rakyat yang luhur.”⁴⁴

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan akhlakpada hakekatnya bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan baik pribadi maupun masyarakat. Karena tujuan Islam yang utama adalah memperbaiki akhlak manusia menjadi akhlak mulia, sehingga akan menghasilkan kebaikan, kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Dengan akhlak, akan terbina mental dan jiwa seseorang yang memiliki cora dan hakekat manusia yang sebenarnya. Dalam ajaran akhlak Islam, yang sangat penting adalah tindakan dan perbuatan harus penuh kesadaran dan tanggung jawab. Dengan kesadaran bahwa Allah SWT selalu melihat, manusia akan terus terarah sesuai dengan norma kebenaran dan kebaikan. Dan sebagai warga negara Indonesia yang berketuhanan yang maha esa hendaknya ikut serta membina dan memelihara budi pekerti atau moral kemanusiaan yang luhur itu demi terwujudnya warga negara yang baik.

⁴⁴ UUD 1945(Surabaya: Terbit Terang, 2004)hlm. 23

3. Internalisasi Pendidikan Akhlak

Internalisasi pendidikan akhlak merupakan pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar supaya anak yang diajar berakhlak baik dan sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁵ Pendidikan akhlak bukanlah suatu mata pelajaran melainkan pendidikan akhlak terintegrasi dengan semua mata pelajaran. Menurut al ghazali penerapan pendidikan akhlak terintegrasi dalam pelaksanaan rukun islam. Pendidikan akhlak dimulai dari pendidikan keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat. Baik tidaknya suatu masyarakat ditentukan oleh baik tidaknya keadaan keluarga umumnya pada masyarakat tersebut.⁴⁶ Untuk mewujudkan akhlak yang islami antara pihak keluarga dan pihak sekolah harus menjalin kerja sama yang baik. Pendidikan orang tua dirumah sangat berpengaruh sekali terhadap kehidupan anak. Pendidikan keluarga bisa menentukan keadaan anaknya kelak di masa datang. Mendidik anak merupakan pemberian dan warisan yang utama dari orang tua terhadap anak anaknya.⁴⁷ Ketika dirumah pendidikan akhlak tanggung jawab kedua orang tua. Dan ketika di sekolah pendidikan akhlak tanggung jawab pihak sekolah.

Pelaksanaan pendidikan menurut teori Deming Cycle yaitu menggunakan pendekatan P-D-C-A yaitu perencanaan (plan), kerjakan (do), evaluasi (check) and tindak lanjut (action). Masing masing tahapan akan dijelaskan dibawah ini:

⁴⁵ Syekh Khalid bin Abdurrahamn, Cara Islam Mendidik Anak(Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2006)hlm.59

⁴⁶ Heri Jauhari Muchtar, Fikih Pendidikan(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)hlm. 43

⁴⁷ Ibid, hlm. 86

Tahap perencanaan yaitu suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan untuk menyiapkan keputusan mengenai apa yang dilakukan untuk menyiapkan keputusan apa yang diharapkan terjadi seperti, peristiwa, keadaan, suasana dan sebagainya. Dan apa yang akan dilakukan seperti revisi, inovasi dan lain sebagainya.⁴⁸ Pada tahap perencanaan yang dilakukan adalah menyusun rencana yang akan dilakukan atau menentukan masalah yang akan diatasi atau kelemahan yang akan diperbaiki dan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut.⁴⁹

Pada tahap pelaksanaan ini melakukan apa yang telah direncanakan. Melaksanakan rencana yang telah disusun sebelumnya dan memantau proses pelaksanaannya.⁵⁰ Pada tahap pelaksanaan setiap sekolah memiliki strategi atau metode masing masing dalam penerapan pendidikan akhlak. Karena setiap sekolah memiliki program kegiatan yang berbeda. Dalam proses pendidikan diperlukan perhitungan tentang kondisi dan situasi di mana proses tersebut berlangsung dalam jangka panjang. Dalam pendidikan akhlak memerlukan strategi yang mantap dalam melaksanakan proses pendidikan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada.⁵¹ Metode tersebut termasuk metode targhib yaitu cara memberikan pelajaran dengan memberi dorongan atau motivasi untuk memperoleh

⁴⁸ Udin Saefudin Saud, Abin Syamsudin Makmun, *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007) hlm. 3

⁴⁹ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2007) hlm. 73

⁵⁰ Ibid

⁵¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Intedisipliner* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) hlm. 39

kegembiraan bila mendapatkan sukses dalam kebaikan.⁵² Pada tahap evaluasi yang dikerjakan adalah melakukan evaluasi terhadap perubahan atau perbaikan terhadap program yang sudah direncanakan. Kemudian pada tahap ini mengecek seberapa besar pengaruhnya program yang sudah direncanakan. Tahap evaluasi juga penting dalam pendidikan. Tanpa evaluasi pekerjaan mengajar akan sangat minus hasilnya, dimana kegiatan belajar mengajar menjadi sangat kurang manfaatnya.⁵³ Pada tahap tindak lanjut yang dilakukan adalah membuat usulan usulan standart dan menetapkan langka selanjutnya berdasarkan temuan di tahap evaluasi.⁵⁴ Jenis jenis evaluasi ada evaluasi harian, evaluasi semester dan evaluasi tahunan.⁵⁵

Pendidikan akhlak adalah inti semua jenis pendidikan. Pendidikan akhlak mengarah pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia yang seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun terhadap luar dirinya. Dengan demikian, pendekatan pendidikan akhlak bukan monolitik dalam pengertian harus menjadi nama bagi suatu mata pelajaran atau lembaga melainkan terintegrasi ke dalam berbagai mata pelajaran atau lembaga. Pembinaan moral, pembentukan sikap dan pribadi pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pendidik atau pembina pertama adalah orang tua kemudian guru. Semua pengalaman

⁵² Ibid, hlm. 76

⁵³ Tayar Yusuf dan Jurnal Etek, Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama (Jakarta: IND-HILL-CO, 1987)Hlm. 18

⁵⁴ Edward Sallis, Total Quality Management in Education(Jogjakarta: IRCiSoD, 2007)hlm. 73

⁵⁵ Zuhairini, dkk. Metodik Khusus Pendidikan Agama(Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1977)hlm. 156

yang dilalui anak sewaktu kecilnya, akan merupakan unsur penting dalam pribadinya. Sikap anak terhadap agamanya dibentuk pertama kali oleh orang tuanya, kemudian disempurnakan atau diperbaiki oleh guru di sekolah. Latihan latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti sholat, doa, membaca al Quran, sholat berjamaah di sekolah, masjid atau di langgar harus dibiasakan sejak kecil sehingga akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut. Latihan keagamaan, yang menyangkut akhlak dan ibadah sosial atau hubungan dengan sesama manusia sesuai dengan ajaran agama jauh lebih penting daripada hanya sekedar kata kata. Sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan akhlak dalam islam terintegrasi dengan pelaksanaan rukun iman. Menurut analisis Muhammad al Ghazali terhadap rukun Islam yang lima telah menunjukkan dengan jelas bahwa dalam rukun Islam yang lima itu terkandung konsep pendidikan akhlak. Rukun islam yang pertama adalah mengucapkan dua kalimat syahadat, yaitu bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah. Kalimat itu mengandung pernyataan bahwa selama hidupnya manusia hanya tunduk kepada aturan dan tuntutan Allah dan Rasul Nya sudah dapat dipastikan akan menjadi orang yang baik. Rukun islam yang kedua adalah mengerjakan sholat lima waktu. Sholat yang dikerjakan akan membawa pelakunya terhindar dari perbautan keji dan munkar. Dalam hadis Qudsi juga dijelaskan bahwa sholat diharapkan dapat menghasilkan akhlak mulia, yaitu bersikap tawadlu, mengagungkan Allah, berzikir, membantu

fakir miskin, ibn sabil, janda dan orang yang mendapat musibah. Selain itu shalat (khususnya jika dilaksanaka berjama'ah) menghasilkan serangkaian perbuatan seperti kesahajaan, imam dan ma'mum sama sama berada di satu tempat, tidak saling berebut untuk jadi imam, jika imam batal dengan rela untuk digantikan yang lainnya, selesai shalat saling berjabat tangan dan seterusnya. Semua ini mengandung ajaran akhlak. Rukun islam yang ketiga yaitu zakat. Zakat juga mengandung didikan akhlak, yaitu agar orang yang melaksanakannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri, dan membersihkan hartanya dari hak orang lain yaitu hak fakir miskin. Pelaksanaan zakat yang berdimensi akhlak yang bersifat ekonomis ini dipersubur dengan pelaksanaan shodaqoh yang bentuknya tidak hanya berupa materi, tetapi juga nonmateri. Rukun islam yang keempat yaitu puasa. Bukan hanya sekedar menahan diri dari makan dan minum dalam waktu yang terbatas, tetapi lebih dari itu merupakan latihan menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji yang dilarang. Kemudian rukun Islam yang kelima yaitu ibadah haji. Dalam ibadah haji ini pun nilai pendidikan akhlaknya lebih besar lagi dibandingkan dengan nilai pendidikan akhlak yang ada pada ibadah dalam rukun Islam lainnya. Hal ini bisa dipahami karena ibadah haji ibadah dalam Islam bersifat komprehensif yang menuntut persyaratan yang banyak, yang kemauan keras, bersabar dalam menjalankannya dan harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit, serta rela meninggalkan tanah air, harta kekayaan dan lainnya.

Hubungan antara rukun Iman dan rukun Islam terhadap pembinaan akhlak sebagaimana digambarkan di atas, menunjukkan bahwa pendidikan akhlak yang ditempuh dalam Islam adalah menggunakan cara atau sistem yang *integrated* yaitu sistem yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara simultan untuk diarahkan pada pendidikan akhlak.⁵⁶

4. Metode-Metode Pendidikan Akhlak

Akhlak bersumber dari dalam diri anak dan dapat juga berasal dari lingkungannya. Secara umum akhlak bersumber dari dua hal yang tersebut dapat berbentuk akhlak baik dan akhlak buruk, tergantung pembiasaannya, kalau anak membiasakan perilaku buruk maka akan menjadi akhlak buruk bagi dirinya, sebaliknya anak membiasakan perbuatan baik maka akan menjadi akhlak baik bagi dirinya. Penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa akhlak dapat dipelajari dan diinternalisasi dalam diri seseorang melalui pendidikan, diantaranya dengan metode pembiasaan. Dengan adanya kemungkinan diinternalisasikan nilai nilai akhlak ke diri anak, memungkinkan pendidik melakukan pendidikan akhlak.

Abdurrahman an Nahlawi mengatakan metode pendidikan islam sangat efektif dalam membina akhlak anak didik, bukan tidak sekedar itu metode pendidikan islam memberikan motivasi sehingga memungkinkan umat Islam mampu menerima petunjuk Allah. Menurut Abdurrahman an Nahlawi metode pendidikan Islam adalah metode dialog, metode kisah

⁵⁶ Nata, Abuddin. Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2017) hlm. 137-140

Qurani dan Nabawi, metode perumpamaan Qurani dan Nabawi, metode keteladanan, metode aplikasi dan pengamalan, metode ibrah dan nasihat serta metode tagrib dan tarhib.⁵⁷ Serta proses pembentukan kepribadian siswa salah satunya dengan metode pembiasaan. Karena terbiasa dengan kegiatan kegiatan yang positif maka akan terbiasa dengan berperilaku baik.⁵⁸ Keteladanan memberikan pengaruh yang lebih besar daripada omelan atau nasihat. Jika perilaku orang tua atau guru berbeda atau bertolak belakang dengan nasihat nasihatnya, niscaya kegiatan belajar mengajar itu gagal.⁵⁹

Dari kutipan tersebut tergambar bahwa Islam mempunyai metode tepat untuk membentuk anak didik berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Dengan metode tersebut memungkinkan umat Islam masyarakat Islam mengaplikasikannya dalam dunia pendidikan. Dengan demikian diharapkan akan mampu memberi kontribusi besar terhadap perbaikan akhlak anak didik.

Al Ghazali dalam kitabnya Tahdzib Al Akhlak wa Mu'alajat Amradh al Qulub mengemukakan bahwa setiap kali seorang anak menunjukkan perilaku mulia atau perbuatan yang baik seyogyanya ia memperoleh pujian yang menggembirakannya, atau diberikan pujian kepadanya di depan orang orang sekitarnya. Kemudian jika suatu saat ia

⁵⁷ Abdurrahman An Nahlawi, Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha fii Baiti wa Madrasati wa Mujtama' Penerjemah. Shihabuddin(Jakarta: Gema Insani Pres,1996)hlm.2014

⁵⁸ Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam(Bandung: PT AL Ma'arif, 1989)hlm. 76

⁵⁹ Jaudah Muhammad Awwad, Mendidik Anak Secara Islami(Jakarta: Gema Insani Press,1995)hlm. 130

berlawanan dengan itu, maka untuk kali pertama sebaiknya orang tua, guru berpura pura tidak mengetahui agar tidak membuka rahasianya. Apalagi jika anak sendiri merahasiakannya.⁶⁰

5. Manfaat Mempelajari Akhlak

Dalam Islam akhlak sangat penting bagi manusia, bahkan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Kepentingan akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat bahkan dalam kehidupan bernegara. Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya, sebab seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilang derajat kemanusiaannya.

Menurut Dr. Hamzah Ya'qub manfaat mempelajari akhlak ada 5 yaitu:⁶¹

a. Memperoleh kemajuan rohani

Tujuan ilmu pengetahuan ialah meningkatkan kemajuan manusia di bidang rohani atau bidang mental spiritual. Antara orang yang berilmu pengetahuan tidaklah sama derajatnya dengan orang yang tidak berilmu pengetahuan. Orang yang berilmu, praktis memiliki keutamaan dengan derajat yang lebih tinggi.

⁶⁰ Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 142

⁶¹ Kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Metodologi Pengajaran Agama (Yogyakarta: 2004), hlm. 114

b. Sebagai penuntun kebaikan Rasulullah SAW sebagai teladan utama karena beliau mengetahui akhlak mulia yang menjadi penuntun kebaikan manusia.

c. Memperoleh kesempurnaan Iman

Iman yang sempurna akan melahirkan kesempurnaan akhlak. Untuk menyempurnakan iman haruslah menyempurnakan akhlak dengan mempelajari ilmunya sebagai suluh. Rasulullah SAW bersabda, “Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah yang terbaik akhlaknya, dan sebaik baiknya di antara kamu ialah yang terbaik kepada istrinya”.

d. Memperoleh keutamaan di hari akhir

Orang-orang yang berakhlak luhur akan menempuh kedudukan yang terhormat di hari kiamat. Orang-orang yang berbuat keburukan maka dia akan tersiksa di akhirat kelak sesuai dengan perbuatan yang dilakukan selama di dunia. Beruntunglah bagi orang yang selama hidupnya mau mempelajari akhlak dan mau berbuat perbuatan yang tepuji dan mencegah dirinya dari perbuatan keji.

e. Memperoleh keharmonisan rumah tangga

Akhlak merupakan faktor mutlak dalam menegakkan keluarga sejahtera. Keluarga yang tidak dibina dengan tonggak akhlak yang baik, tidak akan bahagia sekalipun kekayaan materinya melimpah ruah. Akhlak yang luhur akan mengharmoniskan rumah tangga, menjalin cinta dan badai rumah tangga yang sewaktu-waktu datang

melanda, dapat dihadapi dengan rumus rumus akhlak. Tegasnya bahagialah rumah tangga yang dirangkum dengan keindahan akhlak.⁶²

Adapun pendapat lain mengenai kegunaan mempelajari akhlak yaitu:

a. Kerukunan antar tetangga

Tidak hanya dalam keluarga, pada lingkungan yang lebih luas, dalam hal ini hubungan antar tetangga pun memerlukan akhlak yang baik. Untuk membina kerukunan antar tetangga diperlukan pergaulan yang baik dengan jalan mengindahkan kode etik bertetangga. Sebagai manusia sosial kita harus menjalin hubungan baik dengan tetangga. Sesama warga masyarakat tidak boleh saling mencela.⁶³

b. Peranan Akhlak dalam Pembinaan Remaja

Para orang tua, kaum pendidik dan aparat penegak hukum seringkali dipusingkan oleh masalah kenakalan rema. Berbagai kasus kenakalan remaja, seperti penyalahgunaan obat-obat terlarang (narkoba, pemerkosaan, perkelahian, perampokan, dan sebagainya). Masalahnya kembali kepada akhlak remaja itu sendiri. Remaja yang nakal biasanya remaja yang tidak mengenal akhlak.

Sebaliknya tidak sedikit pula remaja yang menyejukkan pandangan mata karena kesopanan dan tingkah lakunya yang baik dan selalu

⁶² Ibid

⁶³ Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam (Bandung: PT. Rosdakarya, 2006), hlm. 160

berbuat kebaikan. Remaja yang demikian adalah remaja yang saleh dan yang berakhlak. Dengan mempelajari akhlak ini akan dapat menjadi sarana terbentuknya insan kamil (manusia yang sempurna, ideal). Insan kamil dapat diartikan sebagai manusia yang sehat dan terbina potensi rohaniannya sehingga dapat berfungsi secara optimal dan dapat berhubungan dengan Allah dan dengan makhluk lainnya secara benar sesuai dengan ajaran akhlak. Manusia yang akan selamat hidupnya di dunia dan akhirat.⁶⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mempelajari akhlak memiliki manfaat yang luar biasa bagi yang mempelajarinya. Tidak akan pernah merugi bagi orang yang mau mempelajari akhlak dan menerapkan di kehidupan nyata. Manusia yang berakhlak baik selalu mendapat kemuliaan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Manusia yang berakhlak hidupnya akan tentram dan jauh dari permasalahan. Manusia yang berakhlak pasti dengan tidak sengaja akan selalu berbuat baik kepada siapapun, dan dengan apapun termasuk makhluk Allah selain manusia.

6. Dampak Implementasi Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak melalui program tata krama siswa (tkr) diharapkan bisa tercapainya tujuan tujuan akhlak seperti yang tertulis pada halaman sebelumnya. Seperti halnya implikasi konsep pendidikan akhlak menurut

⁶⁴ Ibid

Syed Muhammad Naquib al Attas dan Ibnu Miskawaih. Implikasi tersebut diantaranya:⁶⁵

- a. Terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan bagi terciptanya semua perbuatan yang bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan yang sempurna.
- b. Terciptanya kondisi jiwa yang selalu mengajak kepada kebaikan dan selalu menghindari keburukan.
- c. Terwujudnya pemikiran peserta didik yang lebih rasional dalam menjalani kehidupan yang lebih adil dan bijaksana dengan mengambil jalan tengah dalam setiap menyelesaikan persoalan.
- d. Tertanamnya akhlakul karimah pada diri peserta didik.
- e. Adanya hubungan yang didasarkan pada cinta kasih antara guru dan murid
- f. Kriteria seorang pendidik dalam pendidikan akhlak meliputi bisa dipercaya, pandai, dicintai, sejarah hidupnya jelas, dan tidak tercemar di masyarakat.

C. Kajian Tata Krama Siswa (TKS)

1. Definisi Tata Krama Siswa (TKS) di sekolah

Tata krama terdiri atas kata Tata Artinya adat, norma atau aturan dan Krama artinya sopan santun atau aturan tindakan. Jadi tata krama artinya norma kebiasaan yang mengatur sopan santun dan disepakati oleh lingkungan. Sistem pengaturan dalam pergaulan yang harus memiliki

⁶⁵ Andika Saputra, Konsep Pendidikan Akhlak dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam (Studi atas Muhammad Naquib Al Attas dan Ibnu Miskawaih),(FITK PAI UIN Sunan Kalijaga, 2014)hlm. 109

sikap saling menghormati dan dikenal dengan sebutan sopan santun. Sedangkan siswa itu sendiri adalah peserta didik yang menuntut ilmu di sebuah lembaga. Sehingga sikap yang harus diterapkan di sekolah dalam bertata krama yaitu bertatakrama dengan teman, guru maupun seluruh warga sekolah.

Menurut para ahli tata karma/ etika tidak lain adalah perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesamanya dan menegaskan mana yang benar dan mana yang buruk, seperti yang dirumuskan oleh beberapa ahli berikut ini :

Drs. O. P Simorangkir, Tata krama atau etika sebagai pandangan manusia dalam berperilaku dalam berpakaian menurut ukuran dan nilai yang baik

Drs. Sidi Gajalba , Dalam sistematika filsafat , tata krama adalah teori tentang tingkah laku perbuatan manusia dipandang dari segi baik maupun buruk, sejauh yang dapat ditentukan oleh akal.

Drs. H. Burhanudin Salam, Tata karma atau etika adalah filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma yang perilaku manusia dalam hidupnya.

Bertens (1999 : 6), Tata karma etika memiliki 3 arti yaitu

- a. Etika dalam arti nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok orang dalam mengatur tingkah lakunya.

- b. Etika dalam arti kumpulan asas atau nilai moral dimaksudkan sebagai kode etik.
- c. Etika dalam arti ilmu tentang yang baik atau buruk.

Black (1990: 11), Etika ilmu yang mempunyai cara manusia memperlakukan sesamanya dan apa hidup yang baik⁶⁶.

Sehingga madrasah yang menerapkan program Tatakrma Siswa ini sangat diprioritaskan pada

2. Landasan Tata Krama Siswa (TKS) di Sekolah

a. Filosofis

Didasari dan bersumber kepada pandangan hidup manusia yang paling mendasar dari nilai-nilai fundamental. Jika pandangan hidup manusia bersumber dari nilai-nilai ajaran agama (nilai-nilai teologis), maka visi dan misi pendidikan adalah untuk memberdayakan manusia yang menjadikan agama sebagai pandangan hidupnya, sehingga mengakui terhadap pentingnya sikap tunduk dan patuh kepada hukum-hukum Tuhan yang bersifat transendental. Sebagai umat Islam, filosofinya berdasarkan syari'at Islam, sedangkan sebagai bangsa Indonesia landasan filosofinya adalah Pancasila, yaitu kelima sila.⁶⁷

b. Konstitusional

UUD 1945 ayat 1 yang berbunyi negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa dan ayat 2 yang berbunyi negara

⁶⁶ <https://teguhsatu.wordpress.com/2009/11/09/tata-kramaetika/> akses 16 Desember 2019, 15.55 WIB

⁶⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 57

menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.⁶⁸

c. Yuridis Operasional

- 1) UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶⁹
- 2) UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, yaitu pasal 6 dan pasal 7.⁷⁰
- 3) Peraturan pemerintah Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan
- 4) Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi dan Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standart Kompetensi
- 5) Permenag Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI Madrasah.

d. Historis

⁶⁸ *UUD 1945 dan Amandemennya* (Bandung: Fokus Media, 2009), hlm. 22

⁶⁹ UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, (Jakarta: Depdiknas RI, 2003), hlm. 8

⁷⁰ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, hlm. 129

Landasan ini memiliki makna peristiwa kemanusiaan yang terjadi pada masa lampau penuh dengan informasi-informasi yang mengandung kejadian-kejadian, model-model, konsep-konsep, teori-teori, praktik-praktik, moral, cita-cita, bentuk dan sebagainya. Informasi-informasi tersebut selain memiliki kegunaan instruktif, inspiratif, rekreatif, juga memiliki kegunaan edukatif yang sangat bermanfaat bagi generasi masa kini dan masa yang akan datang.

e. Sosiologis

Landasan ini memiliki makna bahwa pergaulan hidup atau interaksi sosial antar manusia yang harmonis, damai dan sejahtera merupakan cita-cita yang harus diperjuangkan oleh pendidikan, karena manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial. Jadi, PAI harus mampu menumbuhkan dan menggerakkan semangat siswa untuk berani bergaul dan bekerjasama dengan orang lain secara baik dan benar.

f. Psikologis

Landasan ini memiliki makna bahwa kondisi kejiwaan siswa sangat berpengaruh terhadap kelangsungan proses pendidikan dengan memperhatikan karakteristik perkembangan, tahap-tahap perkembangan baik fisik maupun intelektual siswa.

g. Kultural

Landasan ini memiliki makna bahwa pendidikan itu selalu mengacu dan dipengaruhi oleh perkembangan budaya manusia

sepanjang hidupnya. Budaya masa lalu berbeda dengan budaya masa kini, berbeda pula dengan budaya masa depan.

h. Ilmiah-Rasional

Landasan ini memiliki makna bahwa segala sesuatu yang dikaji dan dipecahkan melalui proses pendidikan hendaknya di konstruksi berdasarkan hasil-hasil kajian dan penelitian ilmiah dan pengalaman empirik dari para ahli maupun praktisi pendidikan yang dapat diterima dan dibenarkan oleh akal manusia.⁷¹

3. Indikator Tata Krama Siswa (TKS)

Tata krama merupakan sikap dan kata-kata yang selalu digadangkan di antara masyarakat Indonesia. Tata krama merupakan hal terpenting, terutama karena Indonesia memiliki budaya yang kental dan peraturan tidak tertulis yang sangat-sangat bagus.

Tata krama sendiri terdiri dari dua kata, dimana Tata Artinya adat, norma sedangkan untuk Krama artinya sopan santun atau aturan dari sebuah tindakan. Jadi tata krama memiliki arti norma atau sebuah kebiasaan yang mengatur sikap sopan dan santun dan disepakati oleh lingkungan. Sistem pengaturan dalam pergaulan yang harus memiliki sikap saling menghormati dan dikenal dengan sebutan sopan santun. Tata krama juga membantu Cara Menghilangkan Kebiasaan Buruk.

Dalam Kitab Akhlaqu Lili Banin dalam Fasal yang ke dua yaitu tentang tata krama anak yang sopan

⁷¹ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Press, 2008), hlm. 73

“anak sopan itu memulyakan kedua orangtua, guru-gurunya, saudara tua, dan yang tua menyayangi saudara mudanya, benar perkataannya, tawadhu, sabar atas segala ujian, tidak bertengkar, tidak mengeraskan suara saat berbicara, dan tertawa yang berlebihan”.

Penjelasan dari kitab tersebut mengarahkan bahwa semua manusia khususnya pada anak usia dini diwajibkan untuk mempunyai sikap tata krama yang tinggi. Penerapan disekolahpun juga demikian baik dengan teman maupun dengan guru dan juga warga sekolah⁷².

Berikut ini 13 macam tata krama yang bisa anda kenali, diantaranya adalah :

a. Tata Krama Berbicara

Banyak yang mengatakan bahwa seseorang dinilai berpendidikan atau tidak dari tata krama berbicaranya. Bukan berarti yang banyak basa-basi menjadi orang yang berpendidikan, namun mereka yang tahu bagaimana berbicara di tempat yang tepat dengan kondisi yang tepat bisa merupakan tata krama berbicara yang benar. Sulit memang, namun jika anda memiliki kebiasaan buruk sebaiknya cepat diubah.

b. Tata Krama Makan

Selanjutnya ada tata krama makan, dimana anda pernah menemukan seseorang yang mungkin makan dengan sembarangan, bersendawa, kentut atau sebagainya yang membuat orang lain tidak nyaman atau bahkan merasa tidak nafsu makan ? adanya tata krama tak lain karena

⁷² Kitab Akhlaqu Lil Banin, Pasal 2, Hal 2

ingin membuat semua orang yang makan bersama merasa nyaman, bukan karena terlihat anggun dan juga cantik.

Tata krama makan setiap budaya memang berbeda, ada yang harus bersuara ada juga yang tidak boleh bersuara ketika makan. Semua ada maknanya, namun di Indonesia yang tidak bersuara dan tenang ketika makan dianggap sebagai kesopanan yang paling bagus.

c. Tata Krama Bertamu

Ketika bermain atau bertamu ke rumah orang lain tentu anda harus mengutamakan kesopanan. Sebagai orang lain yang mampir atau datang kita harus menunjukkan rasa terima kasih sebagai tamu karena telah disambut dan diperlakukan dengan baik. Tamu memang raja, namun kita juga harus sadar bahwasannya tamu memang merepotkan.

d. Tata Krama Penampilan

Tata krama penampilan, apa yang dimaksud tata krama penampilan. Yaitu, penampilan yang sesuai dengan kebutuhan dan acara. Misalnya anda tidak mungkin mengenakan gaun di acara formal kenegaraan dan sejenisnya. Tata krama menunjukkan kesiapan dan kesesuaian kita berpenampilan dalam sebuah acara, bukan berarti harus selalu tertutup dari ujung kaki ke ujung kepala. Tata krama penampilan berarti menjaga penampilan agar tetap bagus untuk dilihat namun tidak terlalu terbuka.

e. Tata Krama Pergaulan

Bergaul merupakan cara manusia untuk bisa dekat dan bersosialisasi dengan teman dan sekitarnya, faktanya ketika anda bergaul seringkali muncul masalah. karena tidak menghargai atau karena sulit untuk dihargai. adanya tata krama pergaulan akan membantu menjadi Cara Menghilangkan Sifat Egois dalam diri seseorang ketika bergaul.

f. Tata Krama pada yang Berbeda Usia

Tata krama pada berbeda usia mungkin sering dibicarakan sebagai senioritas. Padahal sebenarnya bukan senioritas, menghargai dan menghormati sangatlah penting. Dimana usia muda menghormati yang lebih tua namun yang lebih tua juga menghargai yang lebih muda, dan itulah tata krama dengan orang yang berbeda usia.

g. Tata Krama Bekerja

Saat anda bekerja maka anda akan bertemu dengan berbagai orang, Macam-Macam Sifat Manusia yang bisa jadi cocok dengan anda atau justru kontra dengan anda. Namun apapun sifatnya sudah tentu anda harus bisa bersikap baik dan menerapkan tata krama atau sopan santun di pekerjaan.

h. Tata Krama Siswa

Sebagai pelajar tentu tidak sembarangan dalam bersikap, dimana sekolah sudah dianggap sebagai tempat yang harus dimanfaatkan untuk mendapatkan pelajaran tata krama yang tepat pada siswa. Jangan sampai, sekolah tidak mengajarkan moral yang seharusnya

dan menyebabkan siswa tidak taat pada sopan santun yang seharusnya siswa lakukan.

i. Tata Krama Pendidik

Tata krama pendidik sangatlah penting, dimana pendidik dianggap sebagai sosok yang paling dihormati atau ditiru oleh banyak orang. Manfaat Mempelajari Psikologi Pendidikan salah satunya bisa membantu anda untuk tahu bagaimana bersikap sebagai seorang pendidik.

j. Tata Krama Bersolek

Bersolek memang harus ada tata kramanya ? sudah tentu ada, dimana anda tidak bisa sembarangan berdandan atau bersolek dengan bebas. Maksudnya adalah, ada beberapa aturan dimana anda tentunya tidak bisa bersolek bebas pada momen tertentu seperti pemakaman, dan hal lainnya karena akan menyinggung keluarga yang berduka dan dianggap tidak sopan.

k. Tata Krama Meminta Bantuan

Seringkali banyak orang yang meminta tolong namun tidak memberikan kata terima kasih atau tolong. Padahal hal tersebut adalah tata krama mendasar dalam hal meminta bantuan, karena dari situ orang yang menolong anda akan merasa dihargai dan dibutuhkan.

l. Tata Krama Bicara Depan Umum

Seringkali ketika berbicara di depan orang lain anda merasa gugup dan melakukan kesalahan, hal ini masih ditoleransi karena setiap

manusia bisa saja melakukan kesalahan. Namun bagaimana dengan tata krama bicara di tempat umum, tentu yang tidak menyinggung atau membawa suatu kaum atau kelompok dan menghargai. Kemudian jangan lupa untuk menjaga cara serta kata yang anda bicarakan.

m. Tata Krama Lainnya

Tata krama lainnya yang bisa anda terapkan di kehidupan sehari-hari seperti halnya ketika menelpon, memohon izin dan hal lainnya yang sebenarnya tidak kita sadari membutuhkan sopan santun namun sebenarnya penting.

Tata Krama Siswa (TKS) didalam Pendidikan Nasional sebagaimana yang dirumuskan oleh Kemendiknas Tahun 2010 dideskripsikan sebagai: “Sikap dan perilaku yang patuh didalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain”⁷³

Undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 berbunyi bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada

⁷³Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsep dan Aplikasinya di dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 74

Tuhan Yang Esa, berakhlak, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁷⁴

Berdasarkan Undang-undang diatas maka pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang antara lain:

1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Berakhlak mulia
3. Sehat
4. Berilmu
5. Cakap
6. Kreatif
7. Mandiri
8. Menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

4. Internalisasi Program Tatakrama Siswa di MTs Darul Ulum Waru

Sekolah yang menerapkan program Tatakrama Siswa (TKS) merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran yang diselipkan dengan kegiatan siswa yang bernilai tatakrama siswa.

Berikut gambaran program Tatakrama Siswa (TKS) yang diterapkan di madrasah :

a. Surat Keputusan (SK) oleh Kepala Madrasah

Team Tatakrama Siswa (TKS) tersebut mulai dari tahun ajaran 2019-2020 sudah di SK oleh Kepala Madrasah, sehingga

⁷⁴ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pembahasan tentang sistem Pendidikan Nasional

petugas/team yang bergerak menjalankan program Tatakrama Siswa (TKS) sudah leluasa dalam melaksanakan program tersebut.

b. Program Yang Tersusun

Adapun program yang sudah di susun oleh team Tatakrama Siswa (TKS) dengan rincian singkat sebagai berikut

1) Kajian Kitab

Kajian kitab ini terjadwal setiap hari dengan digilir kelas yang berbeda, dengan tujuan supaya siswa tahu ilmu yang tatakrama dan sopan santun yang di sampaikan di dalam kitab Akhlaqu lil Banin.

2) Penilaian dan Controlling Aktifitas siswa dengan media lembar nilai

Penilaian controlling aktifitas siswa yang sudah di rancang oleh program Tatakrama siswa ini adalah sebagai pengingat dan juga arahan oleh seluruh bapak/ibu guru pada saat akan memulai proses belajar mengajar. Berikut prosedur yang digunakan

a) Setiap Bulan Bpk/Ibu Guru terjadwal oleh team di beri tugas tambahan untuk penilain dan controlling aktifitas tatakrama siswa.

b) Setiap bulan petugas Bpk/Ibu guru sebagai penilai dan controlling berbeda (sudah terjadwal sesuai dengan kelas)

c) Materi setiap bulan bervariasi

d) Penilaian dan controlling dilakukan 10 menit setiap melakukan proses belajar mengajar

e) Terdapat 4x proses penilaian dan controlling :

- Pertemuan 1 : Penyampaian materi yang akan di tanyakan lagi pada pertemuan selanjutnya
- Pertemuan ke 2 : Menanyakan apakah sudah melaksanakan materi yang sudah disampaikan, kemudian di catat dalam lembar penilaian (ya/belum)
- Pertemuan ke 3 : sama halnya dengan pertemuan ke 2, dan lebih difokuskan pada siswa yang belum melaksanakan
- Pertemuan ke 4 : Bpk/Ibu Guru melakukan penilaian kelas tersebut dengan menyeluruh dengan nilai kategori kelas tersebut menjalankan pembiasaan mendapatkan nilai A, B atau C

3) Rapat Evaluasi Bulanan

- a) Pertemuan bulanan dengan tujuan Evaluasi materi dan hasil penilaian di seluruh kelas oleh setiap bapak/ibu guru yang bertugas. Hasil dari nilai tersebut akan diberikan kepada wali kelas supaya menjadi bahan evaluasi wali kelas dan siswa didalam kelas tersebut.
- b) Penyampaian materi terbaru kepada petugas (Bapak/Ibu guru yang sudah terjadwal)

4) Pengingat Tatakrama Siswa (TKS) dengan Media Poster dan Banner.

Terdapat media poster dan banner yang bertuliskan tentang tatakrama siswa (tk) yang tertempel di dalam kelas dan di lorong lorong sekolah. Sehingga siswa dimanapun tempat nya ingat dengan program tatakrama siswa dan siswa selalu berperilaku sesuai dengan yang di programkan.

5) Pengingat program dengan media maya (web / wa wali kelas)

Sama halnya dengan media poster dan banner, dengan membuat slogan berupa gambar kemudian di kirim di web MTs Darul Ulum Waru dan di pesan whatsapp group siswa maupun di wali siswa.

6) Pelopor TKS oleh teman sebaya

Setiap kelas dipilih 3 orang untuk menjadi pelopor TKS. Dapat dikatakan pelopor TKS ini adalah siswa yang ditunjuk menjadi pengawas tentang sikap teman-teman yang ada dikelas masing-masing.

7) TKS Holiday

Program ini dilaksanakan pada saat masa liburan sekolah yang dilaksanakan dengan sistem online. Siswa mengisi data aktifitas seperti siswa membaca doa ketika bangun tidur, sholat 5 waktu, membersihkan tempat tidur, membersihkan rumah, membantu kegiatan dirumah (membersihkan rumah, mengepel, mencuci

piring dll). Dan akan di rekap oleh operator untuk menentukan siswa yang paling aktif mengisi dan aktifitas bermanfaat terbanyak dilakukan dirumah akan mendapatkan sebuah hadiah yaitu berupa voucher pendidikan, voucher tersebut menjadi sebagai daya tarik untuk mengikuti program tersebut. Dengan tujuan siswa dimanapun dan kapanpun siswa terus mengingat tentang program tatakrama siswa (tks)

8) Inspeksi / Tilang Akhlaq

Pelaksanaan ini dilaksanakan 1 minggu 1 kali yaitu hari sabtu yang dinamakan hari berkhalaq. Dengan adanya hari berakhlak pada hari sabtu, bukan berarti hari yang lain tidak berakhlak, tetap berakhlak hanya saja apabila ada anak yang tidak mematuhi akhlak hanya sekedar di ingatkan saja. Dengan hari sabtu tersebut apabila terdapat siswa yang melanggar program tatakrama siswa (tks) akan dikenakan sanksi sebagai berikut :

- 1x tilang = peringatan dan di catat di buku catatan tilang siswa
- 2x tilang = dicatat dan diberi sanksi ringan (membersihkan ruangan/mengambil sampah di halaman dll)
- 3x tilang = panggilan orang tua dan diberi surat peringatan (SP)

Pelaksanaan sekolah *program, tatakrama siswa (tks)* membutuhkan pemikiran pemikiran analitis dalam penyusunan

rencana strategis yang membutuhkan kemampuan prediktif berdasarkan data dan fakta sehingga kebutuhan kebutuhan pelaksanaannya dapat terpenuhi pada saat ini dan masa yang akan datang. Namun, kunci keberhasilan sekolah *program tatakrama siswa (tks)* ini sebenarnya terletak pada kebersamaan dan kepedulian bersama baik dari siswa, guru staff karyawan dan bahkan orangtua.

Sekolah model ini sangat diminati di kalangan masyarakat modern yang notabene keluarga khususnya pendidikan agama yang sangat meperhatikan akhlak dimanapun dan kapanpun. Oleh karena itu sekolah yang menerapkan *program tatakrama siswa (tks)* dapat menjadi solusi alternatif bagi pembinaan khususnya pada akhlak siswa.

5. Keunggulan *program tatakrama siswa (tks)* di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo

Daya tarik *program tatakrama siswa (tks)* tidak lepas dari berbagai keunggulan dan keistimewaannya. Dibawah ini akan kami jelaskan keunggulan dan keistimewaannya, antara lain:

1) Optimalisasi Pemanfaatan Waktu

Berbuat dan berakhlak baik adalah bukti hasil dari apa yang sudah siswa terima yaitu ilmu. Penerapan atau pembuktian dari ilmu itu sendiri adalah akhlak. Untuk itu waktu yang dimanfaatkan adalah setiap waktu kapanpun dan dimanapun yang bias di dimanfaatkan saling

mengingatnakan natara 1 dengan lainnya. Itulah keunggulan pertama dari program tatakrama siswa (tks). Memanfaatkan waktu secara efektif dan produktif adalah ciri orang sukses. Memanfaatkan waktu berarti menggunakan waktu untuk hal hal yang bermanfaat dan tidak membiarkannya tanpa makna. Orang yang menyadari pentingnya arti waktu pasti akan membuat perencanaan kegiatan secara matang dan terukur.

2) Menanamkan Pentingnya Proses

Menjadi orang hebat, besar dan berbakat memerlukan proses yang panjang, berliku dan penuh tantangan. Semua proses dilalui dengan kerja keras, kesabaran tinggi, dan konsistensi dalam melakukan hal terbaik. Bukan dengan sekali jadi, instan dan jangka pendek. Program Tatakrama siswa (tks) memberi inspirasi besar dalam memompa semangat belajar keras dan menanamkan kegigihan dalam proses sepanjang masa. Dan juga akan terbiasa dengan berperilaku baik sopan.

3) Fokus dalam Belajar

Dengan terciptanya suatu akhlak yang bagus dalam sebuah lembaga. Maka proses pembelajaran pun sangat efektif dan kondusif. Bapak/Ibu gurupun juga merasa tenang akan sikap anak-anak saat didalam kelas, diluar kelas dan bahkan cara bergaul dengan siswa lain maupun dengan Bapak/Ibu guru dnegan bertatakrama yang baik dan sopan.

4) Anak Terkontrol dengan Baik

Program Tatakrama Siswa (TKS) memudahkan kalangan pendidik dan orangtua dalam mengontrol perkembangan psikologis, moralitas, spritualitas, dan karakter anak. Melihat pergaulan sekarang yang begitu bebas, *program tatakrama siswa (tks)* bisa menjadi solusi terbaik bagi pengembangan intelektual dan moralitas anak, orang tua anak yang sibuk di luar rumah, kalangan pendidik yang risau terhadapminimnya waktu belajar, dan masyarakat luas yang cemas terhadap seranga budaya luar yang sudah tidak sesuai dengan norma.

A. Kecerdasan Spiritual

1. Definisi Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual atau Spiritual Quotients (SQ). Kecerdasan ini adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik sebuah kenyataan atau tertentu. Danah Zohar, dalam bukunya yang berjudul *SQ: Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence*, menilai bahwa kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan tertinggi yang memadukan kedua bentuk kecerdasan sebelumnya yakni kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual kaitannya dengan kesadaran seseorang untuk bisa memakai segala sesuatu dan merupakan jalaan untuk bisa merasakan sebuah kebahagiaan.⁷⁵

⁷⁵Akhmad Muhaimin Azzet, Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak (Jakarta:Ar-Ruzz Media Group.2010), hlm.31

Wahab mengatakan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu mengambil dan menjadi inspirasi bagi orang lain serta dapat mengambil makna dari berbagai permasalahan hidup yang dialaminya.⁷⁶

Menurut pandangan Islam kecerdasan spiritual memiliki makna yang sama dengan Al-ruh, pemahaman Al-ruh tidak dapat dilepaskan dari QS.32 surat Sajadah (Sujud) ayat 9 sebagai berikut:

وَنُفِّخَ سَوَاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: kemudian dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalam (tubuh) nya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.

Sedangkan menurut Munandir, kecerdasan spiritual tersusun dari dua kata yaitu: “kecerdasan” dan “spiritual”. Kecerdasan dalam pandangan Imas Kurniasih dipahami pada dua tingkat yaitu sebagai kemampuan untuk memahami informasi yang membentuk pengetahuan dan kesadaran, kemampuan untuk memproses informasi sehingga masalah yang dihadapi dapat diselesaikan.⁷⁷

Jika dilihat secara etimologi kata spiritual menurut Agustian berasal dari kata “*spirit*” yang artinya murni.⁷⁸ Dan menurut Imas Kurniasih, kata spirit adalah roh, jiwa, sukma dan kesadaran diri. Secara terminologi, spirit diartikan sebagai kesadaran yang berkaitan dengan kemampuan, keinginan

⁷⁶Siti Suryani. 2013. Tesis. Peran kecerdasan spiritual dalam menjelaskan kecerdasan emosional ODHA di kota malang. Malang. Universitas Brawijaya.

⁷⁷ Imas, Kurniasih, Mendidik SQ anak Menurut Nabi Muhammad saw. (Jogjakarta:Pustaka Marwa, 2010.hlm.14

⁷⁸ Wahyu Siswanto dkk, Op.Cit, hlm.11

dan intelegensi, atau wujud ideal dari akal pikiran (intelektual, rasionalitas, moralitas, kesucian atau keIlahian).⁷⁹ Selain itu, kecerdasan spiritual menurut Wahyudi Siswanto adalah kemampuan miliki kesadaran yang tinggi untuk menjalani kehidupan, menggunakan sumber-sumber spiritual untuk memecahkan persoalan hidup dan berbudi luhur.

Selain itu adapula kecerdasan spiritual yang dijabarkan Danah Zohar dan Ian Marshal adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.⁸⁰ Dalam kondisi yang sangat buruk dan tidak diharapkan, kecerdasan spiritual mampu menuntun manusia untuk menemukan makna dan juga dapat menuntun manusia dalam meraih cita-citanya. Kecerdasan spiritual memungkinkan manusia untuk bijaksana dalam merefleksikan situasi untuk menemukan dirinya yang lebih bermakna sehingga mampu mengubah sesuatu menjadi lebih berharga.⁸¹

⁷⁹ Imas Kurniasih, Op.Cit, hlm.10-11

⁸⁰ Danah dan Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2007), hlm. 4

⁸¹ Wahyu Siswanto dkk, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, (Jakarta:AMZAH, 2010), hlm.11

Kecerdasan Spiritual dapat diibaratkan sebagai permata yang tersimpan dalam batu.⁸² Allah senantiasa mencahayai permata itu, seperti diungkapkan dalam Al-Qur'an, surat An-Nur:35:

اللَّهُ نُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ مَثَلُ نُورِهِ كَمِثْقَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ ۚ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ ۚ
الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ
زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ ۚ نُورٌ عَلَى نُورٍ ۗ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَن يَشَاءُ ۗ
وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) Hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Melalui ayat yang diturunkan Allah tersebut, baik melalui tekstual maupun alam semesta. Sehingga bagaimanakah memberdayakan “permata” itu, sangat tergantung pada apakah kita menggosok batunya sehingga bercahaya, atau menimbunnya dengan sampah. Menggosok batu adalah ibarat dari tindakan-tindakan yang ma'aruf, sabar, ikhlas dan kontemplatif. Sedangkan menimbun permata dengan sampah, dapat di ibaratkan dengan tindakan jahat, pretensial, egoisme, dan amarah.⁸³ Berbeda dengan kecerdasan umum (IQ), yang memandang dan

⁸²Suharasono, *Melejitkan IQ, IE, & IS*, (Depok:Inisiasi Press,2002), hlm.134

⁸³Suharasono, *Melejitkan IQ, IE, & IS*, Op.Cit. hlm.134.

menginterpretasikan sesuatu dalam kategori kuantitatif (data dan fakta) serta gejala (fenomena). Kecerdasan spiritual memandang dan menginterpretasikan sesuatu tak hanya bersifat kuantitatif dan fenomenal, tetapi melangkah lebih jauh dan mendalam, yakni pada dataran epistemik dan ontologis (substansial).

Kecerdasan spiritual juga berbeda dengan kecerdasan emosional, dalam melihat dan menyadari diri. Pada kecerdasan emosional, manusia dilihat dan dianalisis dalam batas-batas psikologis dan sosial, sementara pada kecerdasan spiritual, manusia diinterpretasi dan dipandang eksistensinya sampai pada dataran noumenal (fitrah) dan universal.⁸⁴

Menurut Khavari, Kecerdasan spiritual adalah potensi dari dimensi non-material atau roh manusia.⁸⁵ Individu yang cerdas secara spiritual bukan hanya mampu memecahkan persoalan hidup secara rasional atau emosi saja, Namun ia menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual.⁸⁶

Menurut Agustian, kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah

⁸⁴Suharasono, *Melejitkan IQ, IE, & IS, Ibid, hlm 139*

⁸⁵Julia Aridhona, *Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri Remaja*, ISSN 2541-2965, (Universitas Muhammadiyah Aceh: Intuisi 9, 2017), hlm. 225

⁸⁶Rifda El Fiah, *Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Implikasi Bimbingannya*, ISSN 2355-8539, (IAIN Raden Intan Lampung: Konseli, 2014), hlm. 95

menuju manusia seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip “hanya karena Allah”.⁸⁷

Dengan demikian, Kecerdasan dapat diartikan sebuah potensi diri dalam mengolah emosi dan mengolah potensi kompetensi lainnya dalam menghadapi kehidupan di dunia dan persiapan amal shaleh sebagai bekal di Akhirat kelak.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Zohar dan Marshall mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual, yaitu:⁸⁸

a. Sel Saraf Otak

Otak menjadi jembatan antara kehidupan bathin dan lahiriah kita. Ia mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, luwes, adaptif dan mampu mengorganisasikan diri. Menurut penelitian yang dilakukan pada era 1990-an dengan menggunakan WEG (Magneto-Encephalo-Graphy) membuktikan bahwa osilasi sel saraf otak pada rentang 40 Hz merupakan basis bagi kecerdasan spiritual.

b. Titik Tuhan (God Spot)

Dalam penelitian Rama Chandra menemukan adanya bagian dalam otak, yaitu lobus temporal yang meningkat ketika pengalaman religius atau spiritual berlangsung. Dia menyebutnya sebagai titik Tuhan atau God Spot. Titik Tuhan memainkan peran biologis yang menentukan

⁸⁷ Kasih Haryo Basuki, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, ISSN: 2088-351X, (Universitas Indraprasta PGRI: Formatif, 2015), hlm. 122

⁸⁸ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 35-83

dalam pengalaman spiritual. Namun demikian, titik Tuhan bukan merupakan syarat mutlak dalam kecerdasan spiritual. Perlu adanya integrasi antara seluruh bagian otak, seluruh aspek dari dan seluruh segi kehidupan.

3. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Adapun beberapa fungsi kecerdasan spiritual menurut Toto Tasmara antara lain:⁸⁹

- a. Mengarahkan manusia untuk memiliki visi.
- b. Selalu merasakan kehadiran Allah.
- c. Mengarahkan manusia untuk selalu berdzikir dan berdoa.
- d. Mengarahkan manusia untuk selalu meningkatkan kualitas sabar.
- e. Mengarahkan manusia untuk cenderung pada kebaikan.
- f. Memiliki empati.
- g. Berjiwa besar.
- h. Bahagia melayani.

Sedangkan Fungsi kecerdasan spiritual menurut Agustian yaitu membentuk perilaku seseorang yang berakhlaq mulia, seperti:

- a. Kerendahan hati yaitu menghormati dan menerima segala nasehat dan kritik dari orang lain.
- b. Tawakal (berusaha dan berserah diri) yaitu tabah terhadap segala cobaan dan selalu berserah diri pada Allah SWT.
- c. Keikhlasan (ketulusan) yaitu selalu mengerjakan sesuatu tanpa pamrih.

⁸⁹ Zakaria Firdausi, *Pengaruh Pendidikan ...*, hlm. 54

- d. Kaffah (totalitas) yaitu kecenderungan untuk melihat antara berbagai hal dan mencari jawaban yang mendasar dengan bersikap kritis terhadap berbagai persoalan dan melihat kebenaran dari berbagai sumber.
- e. Tawazun (keseimbangan) yaitu kemampuan bersifat fleksibel dengan memprioritaskan pekerjaan yang lebih penting dan bisa membagi waktu dengan baik.
- f. Ihsan (integritas dan penyempurnaan) yaitu memiliki integritas dan tanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi dengan melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan menjadi contoh yang baik dalam bertingkah laku.⁹⁰

4. Indikator kecerdasan Spiritual

Dalam kecerdasan spiritual yang dialami peserta didik, kita dapat melihat satu-persatu tanda-tanda dari kecerdasan spiritual yang telah berkembang dengan baik, yaitu:⁹¹

- a. Kemampuan bersikap fleksibel
- b. Tingkat kesadaran diri yang tinggi
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- d. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
- e. Kemampuan untuk menghadapi rasa sakit
- f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu

⁹⁰Kasih Haryo Basuki, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, ISSN: 2088-351X, (Universitas Indraprasta PGRI: Formatif , 2015), hlm. 123

⁹¹Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 14

- g. Kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar
- h. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal

Menurut Sinetar anak-anak yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi dapat diamati dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kesadaran diri yang mendalam, intuisi, dan kekuatan “keakuan” atau otoritas bawaan.
- b. Pandangan luas terhadap dunia
- c. Moral tinggi, pendapat yang kokoh, kecenderungan untuk merasa gembira, “pengalaman puncak” (peak experience) dan atau bakat-bakat estetis.
- d. Pemahaman tentang tujuan hidupnya
- e. “Kelaparan yang tidak dapat dipuaskan
- f. Gagasan-gagasan yang segar dan “aneh”, dan rasa humor yang dewasa.⁹²

5. Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual

Menurut Khavari, ada beberapa aspek yang menjadi dasar kecerdasanspiritual, yaitu sebagai berikut:

- a. Sudut pandang spiritual-keagamaan, artinya semakin harmonis relasi spiritual-keagamaan ke hadirat Tuhan, semakin tinggi pula tingkat dankualitas kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang,

⁹² Rifda El Fiah, *Mengembangkan Potensi ...*, hlm. 99

- b. Sudut pandang sosial-keagamaan, artinya kecerdasan spiritual harus direfleksikan pada sikap-sikap sosial yang menekankan segi kebersamaan dan kesejahteraan sosial,
- c. Sudut pandang etika sosial. Dimana semakin beradab etika sosial manusia maka semakin berkualitas kecerdasan spiritual yang ada di dalam diri seseorang.⁹³

Selanjutnya Chandramengemukakan bahwa “kecerdasan spiritual mengandung banyak aspek yaitu aspek keberanian, optimis, kreativitas, fleksibel, dan visioner”.⁹⁴

6. Langkah-langkah Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

Dalam melewati tahap-tahap untuk mencapai kecerdasan spiritual diperlukan langkah-langkah yang mengantarkan keberhasilan seseorang dalam memiliki kecerdasan spiritual, yaitu:

- a. Membimbing anak menemukan makna hidup

Menemukan makna hidup merupakan hal yang sangat penting bagi anak agar anak dapat memperoleh kebahagiaan hidup.⁹⁵ Kebahagiaan hidup dapat diperoleh dengan cara: membiasakan diri berpikir positif, memberikan sesuatu yang terbaik, menggali hikmah dan pelajaran dari setiap kejadian.

- b. Mengembangkan lima latihan penting

⁹³Ridho Nurul Fitri, *Pengaruh Pembentukan Karakter dengan Kecerdasan Spiritual di SMA Negeri 22 Palembang*, Volume 5, Nomor 1 (UIN Raden Fatah Palembang: Intelektualita, 2016), hlm. 115

⁹⁴Ridho Nurul Fitri, *Pengaruh Pembentukan Karakter ...*, hlm. 115

⁹⁵Ahmad muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual*, OP.Cit hlm 49-55

Lima latihan itu antara lain adalah senang berbuat baik, senang menolong orang lain, menemukan tujuan hidup, ikut serta memikul sebuah misi yang mulia, mempunyai selera humor tinggi⁹⁶

c. Melalui doa dan ibadah

Doa dan ibadah dapat menumbuhkan dan meningkatkan pemahaman spiritual anak, yang akan membawa pada penghayatan spiritual dan kebermaknaan spiritual.⁹⁷

d. Melalui cinta dan kasih sayang

Sikap cinta dan kasih sayang yang cukup merupakan sumber penting bagi perkembangan kecerdasan spiritual anak. Cinta dan kasih yang berlandaskan tiga dimensi, yaitu: perhatian, tanggungjawab, respek, pengertian.⁹⁸

e. Menjadi teladan yang baik bagi anak

Kecerdasan spiritual bisa tumbuh melalui contoh atau figur sebagai teladan. Dalam membimbing anak, sebagai orang tua tidak boleh hanya dengan berkata atau mememrintahkan akan tetapi, diwujudkan dengan tindakan atau perbuatan yang nyata dalam kegiatan sehari-hari, sehingga anak akan memahami dan memaknai setiap kegiatan tersebut.

f. Melalui cerita/dongeng yang mengandung hikmah spiritual

Cerita berisikan mendidik dan makna-makna spiritual, misalkan kisah-kisah nabi dan rasul yang terdapat pada Al-Qur'an.

⁹⁶Ahmad Muhaimin, hal.56-63

⁹⁷Triantoro,safaria. *Spiritual Inteligence, Metode Pengembangan Kecerdasan Anak*, (Yogyakarta:Graha ilmu, 2007). Hal 92-93

⁹⁸Triono Safaria, *Spiritual Intelegence,,* hal.92-93

g. Mengasah dan mempertajam hati nurani

Mengasah dan mempertajam hati nurani agar berkembang dengan cara: Mengajarkan anak tentang nilai-nilai luhur, seperti memberi contoh atau keteladanan dan memperjelas yang dapat dipahami anak. Selain itu dengan melalui pendidikan dan pemahaman ajaran agama, serta melalui dialog dan penalaran untuk memahami kehidupan secara arif dan bijaksana, proses dialog terjadi dengan baik jika saling memahami, percaya, menghargai dan tidak menganggap dirinya lebih tinggi dari yang lainnya.⁹⁹

h. Menerapkan pola asuh yang positif dan konstruktif

Penerapan pola asuh positif di antara lain dengan cara: mau mendengarkan anak, karena dengan komunikasi yang terbuka, mendalam dan dua arah, maka suasana kepercayaan akan tumbuh dan memudahkan tercapainya pemahaman bersama, kemudian dengan mendorong anak untuk mandiri sebab dengan mandiri anak akan belajar bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya dan dapat mencapai kebermaknaan spiritual secara sehat karena dilakukannya atas kesadaran sendiri, serta mengutamakan kebutuhan dan kepentingan anak, mempercayai anak, menghargai dan menerima anak tanpa syarat adalah kesediaan untuk menunjukkan penghargaan positif tanpa syarat, tidak berarti harus menuruti apapun kehendak anak.

⁹⁹Triantoro, Safaria. *Spiritual Intelligence*, hal. 101-102

- i. Menciptakan suasana religius dan kebermaknaan dalam sekolah

Cara yang efektif untuk mempercepat tumbuhnya kecerdasan spiritual yang kokoh sebagai landasan tumbuhnya pemahaman spiritual dalam diri siswa.

- j. Melibatkan anak dalam kegiatan-kegiatan sosial

Hal ini dilakukan dengan melalui pembiasaan diri bertindak dalam kebaikan, misalnya mengajarkan siswa dermawan, mengajak turut serta pada kegiatan-kegiatan sosial.¹⁰⁰

- k. Melibatkan anak dalam kegiatan-kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan rangkaian yang harus dikenalkan kepada anak walaupun hanya berpartisipasi, tetapi tindakan selanjutnya dengan memberikan pemahaman dan makna berdasarkan keimanan dan kesadaran akan kegiatan tersebut agar tidak jadi kebiasaan semata.¹⁰¹

B. Keterkaitan Pendidikan Akhlak dengan Kecerdasan Spiritual

Nilai-nilai internalisasi pendidikan akhlak yang diterapkan menunjukkan adanya keterkaitan antara pendidikan akhlak dengan kecerdasan spiritual. Nilai akhlak dalam diri seseorang dapat diketahui berdasarkan ciri-cirinya, yaitu: kejujuran, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati, bekerja efisien, visi ke depan, disiplin tinggi, dan keseimbangan. Salah satu poin dalam nilai ini yaitu “keseimbangan” merupakan nilai tata akhlak yang mempengaruhi kecerdasan spiritual.

¹⁰⁰Jalaludin rahmat, *SQ for kinds: mengembangkan kecerdasan spiritual anak sejak dini* (PT Mizan Pustaka), hlm 76

¹⁰¹Jalaludin rahmad, hlm. 78

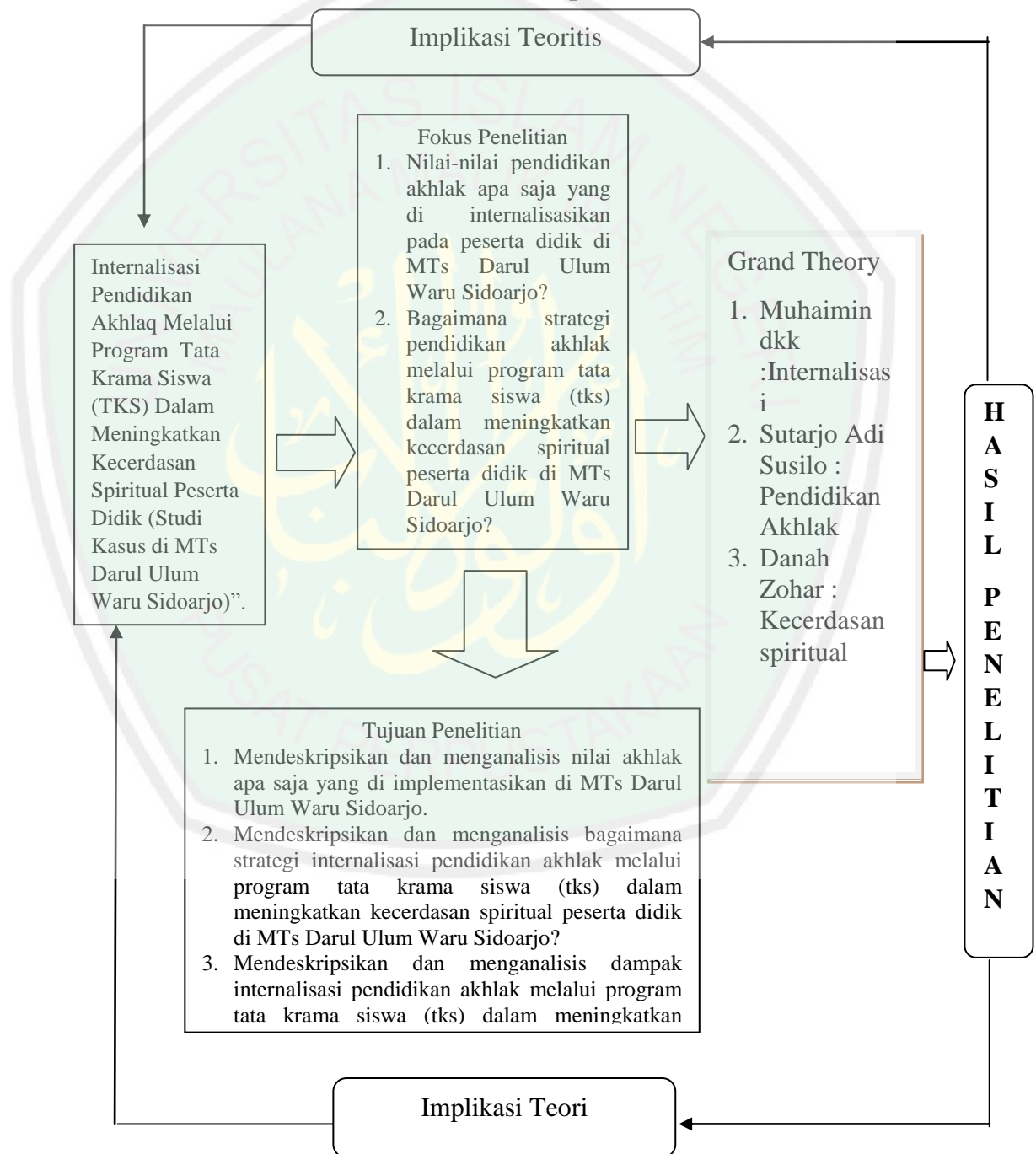
Keseimbangan sebagai nilai internalisasi pendidikan akhlak diartikan sebagai “seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya keempat aspek inti dalam kehidupan, yaitu: keintiman, pekerjaan, komunitas, dan spiritualitas.”¹⁰²



¹⁰²Ari Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*, (Jakarta: ARGA, 2003), hlm. 249

Untuk mempermudah pemahaman berikut, peneliti mempresentasikan pemikirannya tentang “Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Tata Krama Siswa (TKS) dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Kasus di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo)”

Gambar 3.1 Konsep Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melihat adanya satu realitas di lapangan tepatnya yaitu di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo dan membandingkan dengan teori yang ada. Peneliti hendak mengungkap makna dibalik fenomena yang terjadi secara mendalam. Oleh karena itu, pendekatan yang sesuai dengan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data-data yang berbentuk dekripsi kata-kata tertulis maupun secara lisan serta perilaku orang-orang yang diamati.¹⁰³ Dengan kata lain, penelitian ini tidak mendasarkan pada bukti-bukti yang berbentuk angka matematis dan statistik.¹⁰⁴

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Santoso, penelitian studi kasus yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari suatu individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat tertentu, baik mengenai latar belakang, keadaan sosial, interaksi, maupun fenomena yang terjadi.¹⁰⁵

Fenomena yang diteliti antara lain: Pembiasaan pagi, salim dengan Bapak/Ibu, membaca juz amma, membaca surat yasin, membaca asmaul husna, sikap siswa bertatakrama di sekolah, kajian kitab akhlakul lil banin,

¹⁰³ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 4.

¹⁰⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 150.

¹⁰⁵ Gempur Santoso, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), hlm.30.

sholat dhuha berjamaah, pembelajaran Al-Qur'an, Sholat Dzuhur berjamaah, Istighosah dan doa bersama dan lain-lain.

Studi kasus merupakan bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya. Alasan peneliti memilih jenis penelitian dengan studi kasus antara lain studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variabel, serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas, studi kasus memberikan kesempatan untuk melakukan wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia, dengan penyelidikan intensif penelitian dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang mungkin tidak terduga sebelumnya, studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.¹⁰⁶

Argumentasi yang mendasari penggunaan pendekatan dan jenis penelitian ini adalah bahwa:¹⁰⁷

1. Pendekatan ini dapat mempermudah peneliti saat menghadapi kasus yang multi dimensi.
2. Pendekatan ini dapat menggambarkan koneksi yang erat antara peneliti dan subjek penelitian.
3. Pendekatan ini memiliki tingkat kepekaan dan sensitifitas yang tinggi.

¹⁰⁶ Abdul Aziz, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus: Kumpulan Materi Penelitian Metode Kualitatif*. (MTMSI Wilayah VII Jawa Timur Surabaya, 1998) hlm.6

¹⁰⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hlm. 9-10.

Dengan kalimat sederhana, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus untuk menggali suatu fenomena yang terjadi di MTs Darul Ulum Waru, Sidoarjo baik dari naskah dokumen, catatan atau memo, tape recorder, dokumen pribadi, wawancara, dan dokumen lainnya.¹⁰⁸ Semua hal yang dimaksud itu bertujuan untuk memahami tata krama siswa (tks) yang diterapkan di MTs Darul Ulum Waru, Sidoarjo.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam lokasi penelitian adalah kunci utama. Hal ini disebabkan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai key instrumen penelitian. Oleh karena itu, peneliti tidak bisa digantikan dengan instrumen lainnya. Keterlibatan aktif seorang peneliti menjadi tolak ukur akurasi data yang dikumpulkan. Termasuk diantaranya adalah sikap responsif peneliti, sikap fleksibel dan ketrampilan lainnya yang dapat mendukung terkumpulnya data yang original dan akurat.

Manusia dianggap sebagai instrumen untuk memaknai suatu fenomena yang sedang diteliti.¹⁰⁹ Peneliti harus mampu memperhatikan kemampuannya dalam menyesuaikan terhadap kondisi di lapangan, menjalin konektivitas dengan informan dan subjek penelitian atau objek lainnya. Selain itu, peneliti selaku partisipan pengamat, juga memiliki peran dalam mengurai dan merangkai informasi yang diperoleh.

¹⁰⁸ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 34-35.

¹⁰⁹ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Tesis, dan Disertasi)* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 31.

Dalam partisipasi ini, peneliti melakukan pendalaman terhadap lokasi penelitian dan juga subjek penelitian melalui eksplorasi, kerja sama dan partisipasi.¹¹⁰ Dalam menjalankan partisipasinya di lapangan, peneliti dibantu dengan seperangkat acuan yang diambil dari teori maupun hal lainnya untuk memperoleh data.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo. Lembaga pendidikan ini, menurut peneliti, dipandang layak untuk dijadikan sebagai objek penelitian dengan pertimbangan berbagai prestasi yang pernah diraihinya. MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo dapat dikatakan tergolong lembaga pendidikan yang berdiri pada Tahun 1969 dan tertua di daerah setempat, dan cukup banyak pendidik ditempat tersebut adalah alumni dari madrasa sendiri. Di samping itu, lembaga pendidikan ini juga mengalami perkembangan yang begitu pesat. Peningkatan siswa dari tahun ke tahun semakin tinggi, kualitasnya pun turut meningkat. Oleh sebab itu, banyak masyarakat yang menaruh perhatian pada lembaga tersebut.

Lembaga pendidikan MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo terletak di Jalan Kolonel Sugiono Nomor 101-103 Kureksari Waru Sidoarjo. Lembaga ini berada dibawah naungan yayasan Amanat Nahdlatul Ulama (AMANU) dan berinduk pada Kementerian Agama (Kemenag). Adapun secara spesifik,

¹¹⁰ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh, 1989), hlm. 12.

alasan pemilihan lokasi penelitian di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo antara lain sebagai berikut:¹¹¹

1. MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo adalah lembaga pendidikan yang tertua berdiri pada tahun 1969 dan berada dibawah asuhan para kyai / ulama khususnya di naungan Nahdlatul Ulama.
2. MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo berhasil meraih berbagai macam prestasi yang cukup banyak diraihinya.
3. MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo kategori madrasah swasta kategori peserta didik terbanyak se kabupaten Sidoarjo.
4. MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo dilengkapi dengan fasilitas yang memadai.
5. MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo memiliki komitmen jangka panjang dalam pengembangan karakter siswa.
6. Penerimaan peserta didik baru dilakukan dengan ketat.
7. MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo didukung dengan program bilingual, yaitu bahasa arab dan bahasa inggris.
8. MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo memberikan pendidikan attitude diluar jam sekolah.
9. MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo memberikan program unggulan seperti program kegiatan BTQ dan tahfidz Qur'an.

¹¹¹Wawancara dengan kepala sekolah MTs Darul Ulum Waru, tanggal 12 Desember 2019, jam 09.40 WIB

D. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian. Informasi ini harus dapat digali, dilacak, dan dipertanggung jawabkan keabsahannya. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data utama terkait penelitian kepada pengumpul data atau peneliti.¹¹² Orang yang memberikan informasi terkait data penelitian disebut informan. Dalam hal ini, data primer akan diambil secara langsung dari informan utama, yaitu pihak-pihak yang bersangkutan langsung dalam instansi yang menjadi subjek penelitian. Pihak yang menjadi informan antara lain:
 - a. Pimpinan Lembaga Pendidikan MTs Darul Ulum Waru.
 - b. Pimpinan MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo.
 - c. Pengurus MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo.
 - d. Staf ahli MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo.
 - e. Tenaga pendidik MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo.
 - f. Siswa-siswa MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo.
 - g. Pihak-pihak yang terkait dengan MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo.
2. Sumber data sekunder, sumber data kedua setelah sumber data primer.

Sumber data sekunder bersifat tambahan guna menguatkan dan

¹¹² Sumadi Surya Bata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 84.

melengkapi data-data yang diperoleh dari sumber data primer, dan diperoleh dari sumber data primer. Adapun yang menjadi sumber data sekunder yaitu, hasil dokumentasi baik berbentuk printout maupun soft file, dan juga dokumen lain yang mendukung dan berkaitan dengan fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan dan pengambilan data penelitian, dibutuhkan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan informasi-informasi dan data penelitian dan berdasarkan suatu kategorisasi. Teknik pengumpulan data juga disesuaikan dengan jenis data yang hendak diambil, serta disesuaikan dengan jenis dan pendekatan penelitian.

Melihat penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, dan data yang hendak diambil juga bervariasi, maka teknik pengumpulan data yang cocok digunakan adalah teknik observasi, interview atau wawancara, dan dokumentasi. Dengan kata lain suatu tindakan guna memperoleh pemahaman akan suatu realitas dalam suatu penelitian dibutuhkan tindakan yang bervariasi sesuai ragam varian datanya.¹¹³

Adapun ketiga teknik pengumpulan data sebagaimana tersebut sebelumnya adalah:

1. Observasi

¹¹³ Soejono (ed), *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 28-29.

Observasi merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dengan cara peneliti datang dan terjun langsung ke lokasi penelitian guna mengamati dengan cermat dan menyeluruh terkait kegiatan dan hal-hal yang berhubungan dengan Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Tata Krama Siswa (TKS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo. Metode ini adalah cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian secara terus menerus dalam suatu kondisi lingkungan tertentu.¹¹⁴

Adapun observasi dilakukan untuk mengamati hal-hal sebagai berikut:

- a. Keadaan fisik lembaga yang meliputi bangunan, sarana dan prasarana, fasilitas.
- b. Kegiatan pembelajaran baik dalam jam formal sekolah maupun diluar jam sekolah terkait dengan spiritual.
- c. Kegiatan asrama yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual.

Tabel 3.1 Kondisi yang di Amati

No	Kondisi yang diamati	Keterangan
1.	Kondisi fisik: Sarana dan prasarana yang menunjang penelitian Internalisasi Pendidikan Akhlak yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, Situasi lingkungan sekolah, keadaan guru dan peserta didik.	Data diperoleh melalui observasi.
2.	Proses implementasi Pendidikan Akhlak sehingga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.	Data diperoleh melalui observasi, dan diperdalam dengan wawancara.
3.	kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual, berupa:	Data diperoleh melalui observasi, dan diperdalam

¹¹⁴ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 79.

	a. Kegiatan formal, b. Kegiatan ekstrakurikuler, yang berkaitan dengan implementasi tata karma siswa (tks) yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.	dengan wawancara.
--	---	-------------------

Metode ini membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga peneliti harus bersikap telaten, teliti, jeli terhadap detail-detail yang dianap penting serta membutuhkan kosentrasi yang tinggi. Hal ini bertujuan agar data yang berkaitan erat dengan kunci penelitian tidak terlepas dari pandangan peneliti.

Sehubungan dengan observasi ini, peneliti sebagai partisipan observasi harus mampu beradaptasi dan membaur dengan subjek penelitian. Namun demikian, peneliti tidak ikut campur dalam kegiatan yang sedang dilakukan oleh subjek. Dengan kata lain, peneliti menjadi subjek pasif¹¹⁵ dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

2. Interview

Interview atau yang biasa dikenal dengan wawancara merupakan salah satu tekni pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. metode ini dilakukan dengan cara melakukan interaksi langsung dengan informan utama. interaksi ini berbentuk tanya jawab secara mendalam (depth interview).¹¹⁶ Peneliti di sini sebagai interviewer atau pencari informasi dan orang yang diwawancarai disebut informan atau orang yang memberikan informasi. Metode ini digunakan untuk mengetahui dan

¹¹⁵ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian ...*, hlm. 170.

¹¹⁶ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian ...*, hlm. 175.

memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan dari sudut pandang subjek penelitian.

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, maka peneliti menggunakan metode wawancara untuk memperoleh data terkait hal-hal berikut:

- a. Nilai-nilai akhlak apa saja yang di implementasikan pada peserta didik di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo
- b. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak melalui program tata krama siswa (tk) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo
- c. Bagaimana dampak pendidikan akhlak melalui program tata krama siswa (tk) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara terstruktur, tidak terstruktur, intensif, dan wawancara terbuka.¹¹⁷ Dengan teknik wawancara tersebut data yang dikumpulkan akan semakin kaya informasi-informasinya. Hal ini dapat mempermudah peneliti dalam mengelompokkan data penelitian berdasarkan kebutuhan.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

No	Informan	Data yang ingin diperoleh
1.	Kepala MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo	Sejarah sekolah, Visi dan Misi, Implementasi Pendidikan Akhlak di sekolah, dan cara meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

¹¹⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 180.

2.	Guru Pendidikan Agama Islam	Kegiatan pembelajaran maupun penunjang mulai dari bentuk, proses, dan implikasi Pendidikan Akhlak melalui Program Tata Krama Siswa (TKS) di sekolah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo.
3.	Guru Kelas VII, VIII, IX	Kegiatan pembelajaran maupun penunjang mulai dari bentuk, proses, dan implikasi Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Tata Krama Siswa (TKS) di sekolah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo.
3.	Peserta didik kelas VII, VIII, IX	Kegiatan pembelajaran maupun penunjang mulai dari bentuk, proses, dan implikasi Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Tata Krama Siswa (TKS) di sekolah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo.

3. Dokumentasi

Teknik ketiga adalah dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data berbentuk dokumen ini kemudian digunakan untuk menguji, menafsirkan, dan atau untuk mencari jawaban atas fokus penelitian.¹¹⁸ Dokumen-dokumen yang dimaksud bisa berupa traskip buku, surat kabar, majalah, agenda, catatan, atau dokumen lainnya¹¹⁹ yang berkaitan dengan pendidikan akhlak melalui program tata krama

¹¹⁸ Iskandar, *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 219.

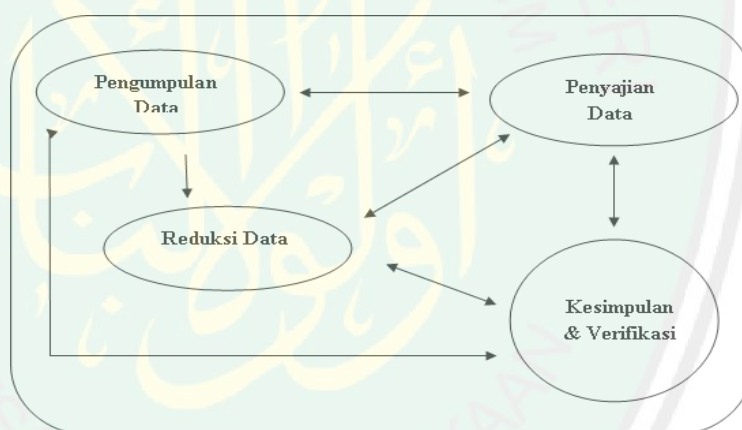
¹¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Bina Aksara, 1989). hlm. 236.

siswa (tk) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah tahap pengolahan data. Tahap ini disebut tahap analisis data. Dalam tahapan ini, peneliti menelaah lebih jauh terhadap detail-detail data yang ada untuk selanjutnya dipilih dan dipilih mana data yang dibutuhkan dan yang tidak. Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman. Berikut merupakan skema analisis data yang dimaksud:

Gambar 3.2 Model Miles dan Huberman¹²⁰



Berdasarkan skema di atas, maka prosedur yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sejak memasuki lokasi penelitian dan diakhiri apabila data yang sudah dikumpulkan dirasa sudah dapat menjawab fokus penelitian. Sebagaimana dalam penjelasan

¹²⁰ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian ...*, hlm. 308.

teknik pengumpulan data, pada tahap ini data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti memilah dan memilih data berdasarkan kualitas dan kuantitas serta menurut skala prioritas sesuai kebutuhan dalam menjawab fokus penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Reduksi data digunakan untuk memberikan data yang akurat, mempertajam analisis, mengorganisasikan data, dan melakukan verifikasi serta menyimpulkan.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahapan dimana peneliti menungkan kembali data yang telah terkumpul dalam format baru sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dapat digunakan teknik tertentu, misalnya berupa teks naratif, grafik, atau matriks.¹²¹ Peneliti juga dapat menggabungkan semua teknik tersebut sehingga laporan penelitian menjadi menarik dan mudah dipahami.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini adalah tahapan terakhir yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Fungsi penarikan kesimpulan di sini adalah untuk merumuskan jawaban atas fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun demikian, pada tahap ini juga masih dimungkinkan peneliti menerima masukan-masukan dan melengkapi kekurangan yang

¹²¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 245.

ada. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif biasanya cenderung berupa sesuatu yang baru atau temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada¹²² atau memperbaiki penelitian pendahulunya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data bertujuan untuk menetapkan derajat keabsahan data hasil penelitian.¹²³ Istilah lain yang terkenal adalah *trustworthiness*. Agar memperoleh data yang akurat dan terhindar dari kesalahan data, maka diperlukan pemeriksaan kembali terhadap data tersebut dan mengujinya. Pengecekan keabsahan data ini dapat dilakukan dengan cara memperpanjang masa penelitian, observasi, triangulasi, dan pengecekan keanggotaan untuk kriteria derajat kepercayaan. Selain itu, terdapat pula uraian rinci untuk keteralihan, auditing untuk kebergantungan, dan kepastian.¹²⁴

Berdasarkan teori tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan tiga jenis pengecekan keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan, kebergantungan, dan kepastian. Penjelasan lebih rinci mengenai ketiga hal tersebut adalah sebagai berikut.

1. Derajat Kepercayaan/Kredibilitas

Dalam pengecekan keabsahan data melalui kredibilitas, maka terdapat beberapa alternatif teknik yang dapat digunakan, meliputi memperpanjang masa keikutsertaan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, cukup refensi, pengecekan anggota, dan kajian kasus negatif.

¹²² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. hlm. 99.

¹²³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hlm. 324.

¹²⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hlm. 327

Oleh karena demi memperoleh data yang terjamin validitasnya, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah metode dimana peneliti menggunakan sesuatu yang lain diluar data sebagai pembandingan terhadap data penelitian. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data dengan membandingkan sumber data yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menguji kredibilitas data tentang pendidikan akhlak melalui program tata krama siswa (tk) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo kepada pimpinan, pengurus, tenaga pendidik, staf, dan peserta didik.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Dengan demikian, data terkait pendidikan akhlak melalui program tata krama siswa (tk) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo dihasilkan lebih terpercaya dan valid.

2. Kebergantungan/Dependabilitas

Untuk menghindari adanya kesalahan menyimpulkan data dan menginterpretasi data dalam penelitian, maka diperlukan sikap kehati-hatian seorang peneliti. Dengan begitu data tersebut dapat dipertanggung

jawabkan secara ilmiah. Kemungkinan terjadinya kesalahan biasanya terjadi pada diri peneliti. Maka dari itu, yang berperan sebagai auditor peneliti adalah dosen pembimbing.

3. Kepastian/Konfirmabilitas

Pengecekan data melalui konfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data. Hal ini demi mendapat kepastian data yang diperoleh baik dari informan yang berasal dari pimpinan, pengurus, staf, tenaga pendidik, peserta didik, terkait pendidikan akhlak melalui program tata krama siswa (tk) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo. Data yang dimaksud diperoleh secara obyektif dan bermakna serta pasti terpercaya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Belakang Penelitian

1. Profil MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo¹²⁵

- | | | |
|-----------------------------------|---|--|
| a. Nama Sekolah | : | MTs. “ Darul Ulum” |
| b. NSM | : | 121 235 150 051 |
| c. NPSN | : | 20582218 |
| d. NPWP Madrasah | : | 02.391.651.3-643.000 |
| e. Alamat Madrasah | | |
| 1) Jalan | : | Kol. Soegiono 101-103 |
| 2) Desa | : | Kureksari |
| 3) Kecamatan | : | W a r u Kode Pos : 61256 |
| 4) Kabupaten | : | Sidoarjo |
| 5) Propinsi | : | Jawa Timur |
| 6) Nomor Telepon | : | Kode 031 Telepon : 8540767 |
| 7) Alamat Email | : | tsanduwa@yahoo.co.id |
| 8) Website | : | www.mtsdu-waru.sch.id |
| 9) Geographic Information Sistem: | | |
| ➤ Latitude | : | -7.35567 |
| ➤ Longitude | : | 112.735361 |
| f. Status Sekolah | : | Terakreditasi A |
| g. Sertifikat Akreditasi | : | BAN-SM |

¹²⁵ Dokumen MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo

- 1) Nomor : Dp. 001230
- 2) Tanggal : 21 Oktober 2009
- h. Nama Yayasan : AMANU (Amanat Nahdlatul Ulama)
- i. Tanggal Berdiri : 13 Januari 1969
- j. Luas Tanah : 1730 M²
- k. Akte Pendirian Yayasan :
- 1) Notaris Sidoarjo : Arief Wijayanto, SH.
- 2) Nomor / Tanggal : 05 Tanggal 10 Maret 2015
- l. SK. Menkumham RI :
- 1) Nomor : AHU-0003881.AH.01.04. Tahun 2015
- 2) Tanggal : 16 Maret 2015
- m. Nama Kepala Madrasah : Drs. Amiruddin, M.Pd.I
- n. Tempat Tgl. Lahir : Sidoarjo, 4 Juni 1969
- o. Alamat : Perum Pasegan Asri D2-15 Sukodono
- p. No. Telepon : 08179326347
- q. Latar Belakang Pendidikan : PAI / S2
- r. Latar Belakang Organisasi : Aktif di Gerakan Pramuka
- Pengalaman manajerial : Diklat manajemen (MBS/Kamad)
Kanwil Diklat PKB On Line
ProDEP P4TKI IPA Bandung
(Kemendiknas-Kemenag)

s. SK. Kepala Madarasah

- 1) Nomor : 02/PY.AMANU/VII/2013
 2) Tanggal : 01 Juli 2013

2. Data Bank / Nomor Rekening Sekolah¹²⁶

- a. Nama Bank : BRI
- 1) Unit : Bungurasih Waru
 2) Nomor Rekening : 3172-01-014739-53-0
 3) Atas Nama : MTs. Darul Ulum
- b. Nama Bank (BOS) : BANK JATIM
- 1) Cabang : Sidoarjo
 2) Nomor Rekening : 0262600980
 3) Atas Nama : MTs. Darul Ulum (BOS)
- c. Nama Bank (NON BOS): BANK JATIM
- 1) Cabang /KCP : Sidoarjo / Waru
 2) Nomor Rekening : 0832009105 dan 0267697370
 3) Atas Nama : MTs. Darul Ulum

3. SEJARAH SINGKAT BERDIRINYA MTs. DARUL ULUM**WARU¹²⁷**

Madrasah ini didirikan pada tanggal 13 Januari 1969/24 Syawwal 1344 H., semula dengan nama PGA NU, kemudian Muallimin-Muallimat NU. Madrasah ini telah berjasa ikut mencetak tenaga-tenaga guru yang siap terjun mengajar di MINU/SD. Realitasnya hingga saat ini mayoritas

¹²⁶ Dokumen MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo

¹²⁷ Dokumen MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo

MINU di lingkungan Kecamatan Waru terdapat tenaga guru yang berasal dari Alumni PGA tersebut, bahkan sudah banyak yang dipercaya menjadi Kepala Madrasah. Pada tahun 1976 sesuai dengan peraturan yang berlaku nama PGANU berubah menjadi MTs-MA “Darul Ulum” hingga saat ini. Waktu terus berlalu perbaikan dan pembenahan baik secara fisik maupun kwalitatif setiap tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dan tahun ini jumlah siswa MTs. tercatat kurang lebih 1.033 siswa, Alhamdulillah Akreditasi terakhir MTs. Darul Ulum pada tanggal 25 Oktober 2016 Madrasah Tsanawiyah “Darul Ulum” Waru tetap dapat mempertahankan status akreditasinya A (SANGAT BAIK).

MTs. Darul Ulum kini telah berbenah untuk memenuhi standar pelayanan pendidikan yang ideal seiring dengan tuntutan zaman dan harapan masyarakat/orangtua siswa, khususnya dalam hal penyediaan sarana dan prasarana serta sumber belajar siswa. Hal ini telah dilakukan secara bertahap dan hasilnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap MTs. Darul Ulum terus meningkat, indikatornya jumlah siswa setiap tahun mengalami peningkatan dan sampai saat ini masih menjadi MTs. dengan jumlah siswa terbanyak se Kabupaten Sidoarjo. Dan yang membuat kami bangga adalah cukup banyak siswa kita berasal dari putera-puteri alumni MTs.MA. Darul Ulum.

Untuk memperkuat dan memposisikan MTs. Darul Ulum Waru sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang paling di Rekomendasi. Mulai tahun pelajaran 2014-2015, membuka program kelas intensif dengan

penambahan jam belajar (prioritas penajaman pendalaman pengetahuan agama/Bimbingan Penerapan Ibadah, pengembangan diri yang terintegral) dan dengan program melengkapi fasilitas PBM secara terus menerus, melakukan pembenahan sarana prasarana demi kenyamanan siswa agar lebih betah belajar di kelas dan terpenuhinya sumber dan media belajar yang efektif, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Awal 2017 MTs. Darul Ulum merintis berdirinya Ma'arif Mart, dan kini telah terwujud, selanjutnya Bulan Desember 2017 MTs. Darul Ulum menyelesaikan Renovasi Perpustakaan menjadi "Istana Baca". Sebuah tempat yang sangat representatif buat siswa untuk mengembangkan budaya baca dan literasi.

Selanjutnya Do'a dan dukungan moril dan materiil dari semua pihak, masyarakat, secara khusus dari Alumnus MTs.MA. Darul Ulum, amat kami harapkan dari waktu ke waktu tanpa henti.

4. VISI, MISI, TUJUAN, TARGET dan STRATEGI¹²⁸

a. Visi

Membentuk Generasi Muslim yang Berakhlaqul Karimah, Kreatif dan Inovatif

b. Misi

- 1) Menerapkan Sistem Pembelajaran yang berbasis teknologi dan berkarakter Ahlussunnah Wal Jama'ah.

¹²⁸ Dokumen MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo

- 2) Mengembangkan sistem pembelajaran yang bernuansa pada bertumbuh kembagnya perbedaan kompetensi dasar individu.
- 3) Menyelenggarakan sistem kelembagaan dengan prinsip “menjaga tradisi lama yang baik, dan mengambil hal baru yang lebih baik”.

c. **Tujuan**

- 1) Siswa senantiasa terjaga motivasinya untuk berkompetisi secara sehat, sehingga mereka aktif berekspresi dan berkreasi
- 2) Siswa memiliki rasa kebersamaan dan kebanggan yang tinggi menjadi bagian dari MTs. Darul Ulum
- 3) Setelah mengikuti proses pendidikan selama 3 tahun siswa mampu secara aktif melaksanakan **ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib**, dan
- 4) Mampu menghafal Al-Qur'an Juz 30 (Juz Amma)

d. **Target**

Target penyelenggaraan pengajaran dan pendidikan di MTs. “Darul Ulum” Waru Sidoarjo adalah sebagai berikut

- 1) Diterimanya lulusan MTs. “Darul Ulum” Waru dilembaga pendidikan tingkat lanjutan baik negeri maupun swasta yang berkualitas.
- 2) Diperolehnya prestasi akademik yang baik bagi alumnus MTs. “Darul Ulum” selama di sekolah tingkat menengah.

- 3) Terciptanya kehidupan yang religius di lingkungan madrasah yang diperlihatkan dengan perilaku ikhlas, mandiri dan sederhana, ukhuwah dan kebebasan berkreasi.

e. **Strategi**

Strategi yang dilakukan di MTs. “Darul Ulum” Waru untuk tercapainya target yang dicanangkan adalah sebagai berikut :

- 1) Menciptakan suasana kehidupan yang kreatif, inovatif, apresiatif, sehat, senang dan religius.
- 2) Menyiapkan tenaga pendidik yang profesional dan mau ikhlas beramal
- 3) Menjaring calon siswa sebagai input dari lulusan MI. dan SDS/SDN yang baik.
- 4) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang refresentatif
- 5) Melakukan studi banding ke Madrasah/sekolah lain
- 6) Mengembangkan proses pembelajaran dalam mengantisipasi era otonomi daerah dan persaingan global
- 7) Mengadakan kerjasama pendidikan dengan berbagai pihak terkait
- 8) Menyediakan perpustakaan yang memadai
- 9) Mengadakan/ mengikutsertakan pelatihan berkala bagi guru dan karyawan.

f. **Methode Pembelajaran**

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada terbentuknya pribadi siswa yang seimbang antara kemampuan intelektual dan kepatuhannya pada sunnahtullah, dalam wujud:

- 1) Student Active Learning/Learning by doing
- 2) Contextual Teaching and Learning
- 3) Ekstra kurikuler yang bertumpu pada bakat dan minat
- 4) Proses pembiasaan yang bermuara pada akhlaqul karimah

5. **PROFIL CIVITAS AKADEMIKA MTs. “DARUL ULUM”¹²⁹**

Madrasah Tsanawiyah “Darul Ulum” sebagai Lembaga Pendidikan tingkat pertama mempunyai keunggulan di bidang pemahaman agama Islam, secara fisik citra yang ditampilkan adalah bernafaskan Islam, sehingga terkesan berwibawa, sejuk, rapi dan indah. Cerminan pokok yang ditampilkan Madrasah Adalah Islami dan dihuni oleh orang-orang yang dekat dengan Allah SWT, berperan dimasyarakat, selalu tersenyum serta peduli terhadap lingkungannya.

Ditinjau dari kelembagaan Madrasah Tsanawiyah mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan potensi untuk mengembangkan kreatifitas- civitas akademika Madrasah Tsanawiyah, serta memiliki kemampuan antisipasi yang mampu mengakomodasikan

¹²⁹ Dokumen MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo

seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh.

Cerminan yang diharapkan dari Profil Civitas Akademika MTs. “Darul Ulum” Waru Sidoarjo adalah sebagai berikut :

A. Profil Guru MTs. “Darul Ulum”

- 1) Selalu menampilkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim dimana saja ia berada
- 2) Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme dan dedikasi yang tinggi
- 3) Kreatif, dinamis dan inovatif dalam pengembangan keilmuan
- 4) Bersikap dan berperilaku amanah, berakhlak mulia dan dapat menjadi contoh civitas akademika yang lain.
- 5) Berdisiplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik guru.
- 6) Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi
- 7) Memiliki kesadaran yang tinggi didalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi
- 8) Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.
- 9) Memiliki kemampuan antisipasi masa depan dan bersikap proaktif.

B. Profil Pegawai MTs. “Darul Ulum” Waru¹³⁰

- 1) Selalu menampilkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim dimana saja ia berada
- 2) Bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin dan berakhlak mulia
- 3) Memiliki profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugas keadministrasian dan mencintai pekerjaan.
- 4) Berorientasi pada kualitas pelayanan
- 5) Selalu tersenyum dan ramah dalam pelayanan
- 6) Cermat, cepat, tepat dan ekonomis dalam mengambil keputusan dan pelaksanaan tugas
- 7) Sabar dan akomodatif
- 8) Selalu mendahulukan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi dan ikhlas.
- 9) Berpakaian rapi serta sopan dalam ucapan dan perbuatan
- 10) Mengembangkan husnuddzan dan menjahui suudzdzan

C. Profil Siswa MTs. “Darul Ulum”

- 1) Berakhlaqul Karimah
- 2) Memiliki penampilan sebagai seorang muslim yang ditandai dengan kesederhanaan, kerapian, patuh, dan penuh percaya diri.
- 3) Disiplin tinggi
- 4) Haus dan cinta ilmu pengetahuan

¹³⁰ Dokumen MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo

- 5) Memiliki keberanian, kebebasan dan keterbukaan
- 6) Kreatif, inovatif dan berpandangan jauh kedepan
- 7) Dewasa dalam menyelesaikan segala persoalan
- 8) Unggul dalam hal keilmuan agama.

D. Profil Lulusan MTs. “Darul Ulum”

- 1) Kemantapan akidah dan kedalaman spiritual
- 2) Keagungan akhlaq atau moral
- 3) Keluasan ilmu pengetahuan
- 4) Percaya diri dan mandiri
- 5) Lebih arif dalam menyikapi segala persoalan, baik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain.
- 6) Siap berkompetisi dengan lulusan sekolah (SMP/MTs) lain
- 7) Mampu menjunjung tinggi nama baik sekolah (almamater)

E. Jumlah Siswa Tahun 2019/2020 (Per Agustus 2019)¹³¹

TINGK. KLS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
Kelas VII	152	189	341
Kelas VIII	175	181	356
Kelas IX	199	165	354
Jumlah Total	526	535	1.061

F. DATA FASILITAS MADRASAH¹³²

NO	JENIS RUANG	JUMLAH		KONDISI
		Jml	Luas (m2)	
1	Ruang Kelas	31	56	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	56	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	28	Baik
4	Ruang Kepala Madrasah	1	15	Baik
5	Ruang Wakil Kamad	1	22	Baik
6	Ruang Guru	1	84	Baik

¹³¹ Dokumen MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo

¹³² Dokumen MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo

7	Ruang Lab. Komputer	1	46	Baik
8	Ruang Laboratorium IPA	1	56	Baik
9	Ruang Lab. Bahasa	1	56	Baik
10	Ruang Gudang	4	18	Baik
11	Ruang Koperasi	2	56	Baik
12	Ruang OSIS	1	28	Baik
13	Sanggar Pramuka	1	18	Baik
14	Ruang Alat Olah raga	1	26	Baik
15	Ruang Keterampilan	1	26	Baik
16	Ruang Tatibsis	1	56	Baik
17	Ruang Kantor BTQ-BPI	1	28	Baik
18	Ruang BK	1	56	Baik
19	Ruang TU Keuangan	1	18	Baik
20	Ruang Tamu-Resepsionis	1	18	Baik
21	Ruang Garasi Mobil	1	28	Baik
22	Aula Musholla	1	267	Baik

G. Profil Tamatan¹³³

Tahun Pelajaran	Pendaftar			Peserta Ujian			Lulusan			Prosen-tase
	L	P	JmL	L	P	Jml	L	P	Jml	
2012/2013	17 3	14 1	314	17 3	14 1	314	17 3	14 1	314	100 %
2013/2014	19 4	15 1	345	15 4	15 1	305	15 4	15 1	305	100 %
2014/2015	18 3	15 0	333	17 5	16 5	340	17 5	16 5	340	100 %
2015/2016	19 0	15 4	344	19 0	15 4	344	19 0	15 4	344	100 %
2016/2017	18 3	15 2	335	18 3	15 2	335	18 3	15 2	335	100 %
2017/2018	17 3	12 3	296	17 3	12 3	296	17 3	12 3	296	100 %
2018/2019	20 3	15 8	361	20 3	15 8	361	20 3	15 8	361	100

H. Keadaan Guru¹³⁴

Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

¹³³ Dokumen MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo

¹³⁴ Dokumen MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/Sar-mud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/Sar-mud	S1/D4	S2/S3	
1	PKn	-	-	3	-	-	-	-	-	3
2	Pendidikan Agama	-	-	8	6	-	-	3	-	17
3	Bahasa Indonesia	-	-	6	-	-	-	-	-	6
4	Bahasa Inggris	-	-	4	-	-	-	1	-	5
5	Penjasorkes	-	-	2	-	1	-	-	-	3
6	Matematika	-	-	5	-	-	-	-	-	5
7	IPA	-	-	6	-	-	-	-	-	6
8	IPS	-	-	4	-	-	-	-	-	4
9	Seni Budaya	-	-	-	-	1	-	-	-	1
10	TIK/Prakarya	-	-	2	-	-	-	-	-	2
11	BK Dan Penyuluhan	-	-	2	-	-	-	1	-	3
12	Muatan Lokal									
	a. Bahasa daerah	-	-	-	-	-	1	-	-	1
	b. Aswaja	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	Jumlah	-	-	42	6	2	1	6	-	57

I. Sarana dan Prasarana¹³⁵

No	Jenis ruangan	Jumlah	Luas (m ²)	Kondisi		
				Baik	Sedang	Rusak
1	Kelas/Teori	29	56 M ² /Kls	24	5	-
2	Lab. Bahasa/IPA	1	56 M ²	1	-	-
3	Lab. Komputer	1	46 M ²	1	-	-
3	Perpustakaan	1	56 M ²	1	-	-
4	Lab. Bahasa	1	56 M ²	1	-	-
5	Olahraga	1	4498 M ²	1	-	-
6	Koperasi (Ma'arif Mart)	1	56 M ²			
7	Ruang Kantin S	1	56 M ²	1	-	-
8	Musholla – Aula Serba guna	1	267 M ²	1	-	-

¹³⁵ Dokumen MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo

J. Prestasi Siswa¹³⁶

Prestasi siswa sangat banyak yang diraih oleh siswa-siswi dari MTs Darul Ulum Waru Kabupaten Sidoarjo mulai dari tingkat kecamatan sampai dengan tingkat nasional, dan dapat dilihat secara lengkap pada lampiran.

K. Potensi di lingkungan sekolah yang diharapkan mendukung program sekolah :¹³⁷

1. Keadaan masyarakat yang agamis

Lingkungan masyarakat yang agamis merupakan faktor penting terhadap perkembangan program-program sekolah, karena salah satu misi pendidikan di Madrasah Tsanawiyah adalah mencetak anak yang mantab imannya dan taat menjalankan kewajiban agama.

2. Lingkungan Home industri

Lingkungan masyarakat yang mengandalkan kemampuan mengembangkan usahanya, seperti kerajinan tangan, dan keterampilan membuat peralatan industri kecil merupakan faktor penting bagi pengembangan kemampuan siswa, sehingga siswa mampu ikutserta dalam proses tersebut dengan dasar akhlaqul karimah.

¹³⁶ Dokumen MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo

¹³⁷ Dokumen MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo

3. Jumlah Sekolah Tingkat Madrasah Ibtidaiyah

Hampir di setiap Desa di Wilayah Kecamatan Waru mempunyai Madrasah Tingkat Ibtidaiyah, hal ini mempermudah input siswa yang pada dasarnya mempunyai pola pendidikan yang sama, khususnya untuk mata pelajaran yang bernuansa agama.

B. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Internalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang diterapkan di

MTs Darul Ulum Waru

Nilai nilai akhlak adalah sifat yang melekat pada seseorang atau perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwanya yang sudah terlatih sehingga dalam jiwa tersebut benar benar sudah melekat sifat sifat yang melahirkan perbuatan perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan serta di angan angan lagi. Cakupan akhlak meliputi semua aspek kehidupan manusia, yaitu akhlak pribadi, akhlak keluarga, akhlak sosial, akhlak jabatan, akhlak terhadap alam serta akhlak terhadap Allah. Mayoritas siswa Mts Darul Ulum Waru Sidoarjo sudah berakhlakul karimah, hanya butuh sebuah pemantapan. Suasana di terlihat tenang, tertib dan semuanya tertata, baik gedung maupun civitas akademiknya terutama peserta didiknya. Masing masing sekolah memiliki upaya untuk mencetak generasi yang berakhlakul karimah sehingga mereka tidak tergolong siswa yang terlihat tidak mempunyai akhlak.¹³⁸ Nilai nilai akhlak yang diajarkan oleh Bapak Ibu MTs Darul Ulum Waru untuk

¹³⁸ Observasi di MTs Darul Ulum Waru, Pada tanggal 09 Maret 2020 pada pukul 07.15 WIB

membentuk pribadi yang islami sehingga mereka tidak terjerumus dalam kehidupan yang kurang baik akan dipaparkan dibawah ini. Bapak H. Thoyib Hasan berkata:

Berkaitan dengan pembelajaran akhlak sebenarnya setiap waktu dimanapun tempatnya kita selalu mengajarkan akhlak yang baik untuk mencetak siswa menjadi anak yang berakhlak baik, menjadi anak yang sholeh sholehah namun secara tidak langsung. Misalnya kita membiasakan berjabat tangan setiap pagi berarti kita mengajarkan dan membiasakan mereka sopan santun. Sopan santun berarti akhlak yang terpuji karena menghargai orang lain. Kemudian tidak jauh jauh dengan membiasakan senyum, saling menyapa juga termasuk membiasakan berperilaku terpuji. Kita juga melarang anak anak untuk berkata jorok, berbohong atau zaman sekarang menyebar berita hoax. Kita juga mengajarkan kepada anak untuk saling menghargai antar sesama teman, kadang anak anak guyon yang kebablasan akhirnya bertengkar. Saya mendengar anak kok berkata jorok atau kasar tidak segan segan memberi pelajaran kepada anak tersebut. Biasanya langsung saya panggil dan saya suruh membaca istigfar 1000x disitu juga. Dikatakan memberi hukuman memang iya, tetapi memberi hukuman yang mendidik dan tidak ada salahnya anak saya suruh membaca istigfar. Karena istigfar juga merupakan bentuk bentuk nilai nilai akhlak terhadap Allah SWT. Setiap pelanggaran apapun saya terbiasa memberikan pelajaran kepada anak yang bermanfaat, membaca istigfar, kalau pelanggarannya agak berat saya suruh hafalan asmaul husna atau surat surat pendek. Saya menerapkan pendidikan seperti menjiplak dari pendidikannya pondok gontor yang kebetulan anak saya sedang studi disana.¹³⁹

Kemudian Bapak M. Faris juga memaparkan nilai – nilai akhlak yang diajarkan kepada peserta didik MTs

¹³⁹ Wawancara dengan Bapak H. Thoyib Hasan selaku Guru ASWAJA MTs Darul Ulum Waru, pada hari Senin 09 Maret 2020 pada pukul 07.35 WIB di ruang resepsionis MTs Darul Ulum Waru

Darul Ulum Waru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual beliau mengatakan:

Gaya hidup modern menurut pengetahuan saya adalah gaya hidup yang berlebih lebihan. Yang berlebih lebihan itu yang tidak disukai oleh Allah SWT. Dalam hal gaya hidup, melihat kata berlebihan cenderung pada perilaku tercela. Anak zaman sekarang mayoritas terkena efek dari pengaruh tontonan dari luar. Kenakalan remaja misalnya, tapi semua itu bisa diobati atau dicegah kasarannya. Kami dari pihak sekolah dan keluarga harus menjalin kerja sama yang baik. Di sekolah diajarkan perilaku baik tetapi ketika dirumah anak dibiarkan berbuat salah. Khususnya di sekolah, pertama kami mengajarkan kepada anak selalu beribadah kepada Allah. Kami membiasakan anak anak untuk selalu sholat 5 waktu, sholat berjamaah, sholat sholat sunnah, membaca al Qur'an, membaca Asmaul Husna, mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa. Harapan kami dengan dibiasakan dengan hal hal positif anak anak lebih dekat dengan Allah SWT. Selain itu kami juga membiasakan anak untuk memperbanyak sedekah, peduli sesama, dermawan, tanggung jawab, tidak berhura hura, bersahaja dan hemat dengan membeli barang sesuai dengan keperluan. Dan tidak kalah pentingnya kami selalu membiasakan anak untuk selalu bersikap jujur dan terbuka. Kalau di dalam diri anak sudah tertanam sifat yang jujur, menurut saya anak akan berbuat jelek itu takut. Dan kami juga selalu menekankan kepada anak anak untuk tidak terlalu cinta pada dunia dan jangan terlalu sering main hingga larut malam. Pengaruh negatif sangat besar sekali kalau sudah menjadi anak malam.¹⁴⁰

Paparan data diatas adalah nilai nilai akhlak yang diajarkan oleh Bapak M. Faris, beliau bukan guru Pendidikan Agama Islam tetapi juga menanamkan nilai nilai akhlak yang baik terhadap peserta didik. Jadi yang berkewajiban menanamkan nilai nilai akhlak yang baik tidak

¹⁴⁰ Wawancara dengan Bapak M. Faris selaku Guru Bahasa Inggris MTs Darul Ulum Waru, pada hari Selasa 10 Maret 2020 pada pukul 08.00 WIB di ruang resepsionis MTs Darul Ulum Waru

hanya guru Pendidikan Agama Islam saja tetapi seluruh civitas akademika. Dibawah ini akan dipaparkan nilai nilai akhlak yang diajarkan oleh Guru Akidah Akhlak kelas IX yaitu Ibu Khozinatur Rosyidah, beliau mengatakan:

Nilai nilai akhlak yang saya ajarkan dan juga saya biasakan yaitu pertama nilai akhlak terhadap Allah SWT. Kita harus menjalin hubungan yang baik dengan Allah SWT karena yang mengatur jalannya kehidupan manusia itu hanyalah Allah. Kita hidup ini ibarat wayang dan dalangnya Allah. Jadi hubungan dengan Allah harus kita utamakan, meskipun hubungan dengan manusia juga harus terjalin dengan baik. Kita harus selalu bertaqwa dengan Allah dengan cara selalu beribadah kepada Allah. Selalu mentaati perintah Allah dan menjauhi larangannya. Misalnya kita dilarang berbuat bohong, kita diwajibkan untuk berbuat jujur atau amanah. Kita dilarang untuk berkata yang tidak sopan, kita diharuskan berkata yang benar. Kita harus berbuat baik kepada semua orang. Itulah nilai nilai akhlak yang kami ajarkan. Selain itu saya juga membiasakan kepada anak itu tidak genk genkan. Semua harus berteman dengan baik. Selalu mengajarkan kepada mereka untuk suka bershodaqah kepada orang yang kurang mampu, orang yang minta minta. Saya pesan kepada anak anak kalau ada orang yang minta ke kalian sumbangan atau bantuan, berilah. Saya sering mengatakan kepada mereka¹⁴¹ rezekimu gak bakalan habis kalau kamu gunakan untuk bersedekah¹⁴¹. MTs Darul Ulum Waru juga sering mengadakan kegiatan gerakan shodaqoh hari senin dan kamis. Kalau ada bencana alam disini juga dibuka posko peduli bencana untuk mengajarkan anak anak peduli kepada lingkungan dan juga mengajarkan anak anak untuk bersedekah. Kami selalu membiasakan anak untuk berakhlakul karimah dimulai dari hal yang kecil.¹⁴¹

¹⁴¹ Wawancara dengan Ibu Khozinatur Rosyidah selaku Guru Akidah Akhlak Kelas IX MTs Darul Ulum Waru, pada hari Selasa 10 Maret 2020 pada pukul 09.00 WIB di ruang resepsionis MTs Darul Ulum Waru

Setelah dijelaskan nilai nilai akhlak yang diajarkan oleh Ibu Khozinatur Rosyidah yaitu utamanya adalah lebih mendekatkan diri pada Allah swt, sopan santun dan juga rasa social yang tinggi untuk sesama, dibawah ini akan dipaparkan nilai nilai akhlak yang diajarkan oleh Bapak M. Nur Hidayatullah, beliau juga termasuk salah satu guru Akidah Akhlak di MTs Darul Ulum Waru. Beliau mengatakan:

Rata rata latar belakang siswa MTs Darul Ulum Waru adalah anak yang mayoritas menegnah kebawah, disamping juga pengawasan orang tua akan pergaulan anak-anak dilingkungan sekitar juga kurang. Akhlak di MTs Darul Ulum Waru sudah cenderung bagus. Mereka bisa digolongkan dengan anak anak yang nurut. Untuk memperbaiki akhlak mereka yang sudah cenderung bagus yang pertama saya terapkan pada anak anak adalah saya selalu menekankan anak anak sopan santun baik ucapan maupun tingkah lakunya, selalu berjabat tangan dengan Bapak Ibu guru, karena siswa MTs Darul Ulum Waru dengan guru yang tidak mengajar mereka angkuh tidak mau menyapa. Setiap pagi guru dipiket di lobby depan dan belakang untuk menjemput anak anak. Siswa yang datang langsung berjabat tangan dengan Bapak Ibu Guru. Dan setelah membaca doa yang dicentralkan di lobby depan kelas mereka juga berjabat tangan lagi dengan guru yang mengajar. Guru yang mengajar pada jam pertama ikut mendampingi anak anak di depan kelasnya masing masing. Di sekolah dipasang kata kata „Budayakan senyum, sapa, dan salam““. Dengan ditekankan seperti itu alhamdulillah siswa sedikit demi sedikit mulai berubah, bisa lebih akrab dengan Bapak dan Ibu Guru meskipun tidak mengampu pelajaran di kelas mereka. Anak anak juga selalu dihimbau untuk selalu bertutur kata yang sopan, memakai bahasa halus atau minimal memakai bahasa Indonesia. Guru tidak melayani apabila mereka bertanya dengan bahasa yang tidak sopan. Kejujuran siswa MTs Darul Ulum Waru sudah baik, misalnya apabila mereka menemukan barang yang bukan miliknya tidak perlu disuruh mereka sudah tanggap dengan melaporkan ke piket. Kemudian di juga dituliskan poster „Jadilah generasi muda masa

depan yang berilmu, berbudaya dan beradab.””” Nah dari situ sudah jelas mereka ditekankan selain mereka cerdas dalam bidang akademik, mereka juga harus berakhlak baik, kalau kita orang Jawa bahasanya harus njowo. Njowo yang dimaksud adalah njowo dalam segala hal. Insyaallah anak yang tergolong anak yang njowo dia tidak mungkin melakukan perbuatan yang salah atau tercela. Mereka enggan melakukan perbuatan yang menyimpang. Di MTs Darul Ulum Waru selain ditekankan untuk berbudaya dan beradab, mereka juga ditekankan untuk selalu cinta kepada Allah SWT dan segenap ciptaannya, kemandirian dan tanggung jawab, kejujuran amanah dan bijaksana, hormat dan santun, dermawan, suka menolong dan gotong royong, percaya diri, kreatif dan pekerja keras, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati serta toleransi, kedamaian dan persatuan. 9 landasan karakter siswa di MTs Darul Ulum Waru yang selalu ditekankan oleh Bapak Ibu Guru MTs Darul Ulum Waru terhadap siswa.¹⁴²

Nilai nilai akhlak yang dipaparkan oleh Bapak M. Nur Hidayatullah diatas adalah nilai nilai akhlak yang berkaitan dengan Hablum min Allah dan hablumminannas yang diimplementasikan di MTs Darul Ulum Waru. Selain itu juga diterapkan nilai akhlak yang berkaitan dengan Hablum minal alam yaitu akan dijelaskan oleh Bapak Syukron Hadi selaku kesiswaan, beliau mengatakan:

MTs Darul Ulum Waru termasuk sekolah adiwiyata, anak anak juga ditekankan pada kebersihan. Dimana mana dipasang poster „jagalah kebersihan“, “Bersih itu Indah”. Saya juga menekankan pada anak anak ketika pulang sekolah siswa yang mendapatkan giliran piket tidak diperbolehkan pulang terlebih dahulu sebelum membersihkan kelasnya. Kalau sudah bersih baru pulang. Biasanya saya keliling ngecek satu per satu kelas mana yang masih kotor dan keesokan harinya saya panggil siswa yang piket pada hari itu.

¹⁴² Wawancara dengan Bapak M. Nur Hidayatullah selaku Guru Akidah Akhlak MTs Darul Ulum Waru, pada hari Selasa 10 Maret 2020 pada pukul 10.00 WIB di ruang resepsionis MTs Darul Ulum Waru

Harapannya anak anak selalu menjaga kebersihan, karena kebersihan sebagian dari iman.¹⁴³

Nilai nilai akhlak yang diajarkan dan diterapkan di MTs Darul Ulum Waru untuk membentuk pribadi yang berakhlakul karimah sehingga anak-anak tidak terjerumus pada gaya hidup pada hal yang tidak terpuji. mencakup 3 hal yaitu *hablum min Allah, hablum minannas dan hablumminal alam* yang sudah tertuang pada 9 landasan karakter siswa MTs Darul Ulum Waru. Kemudian Bapak Amiurddin selaku Kepala MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo juga memberikan tambahan mengenai nilai akhlak yang diterapkan di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo yaitu:

Manusia hidup diberikan dua pilihan, yaitu pilihan untuk berbuat baik dan berbuat yang tidak baik tergantung dari akhlak pribadi masing masing. Untuk menciptakan generasi yang berintelektual serta berbudi pekerti luhur kami dari pihak sekolah harus menerapkan dengan cara yang seimbang. Selainkan menekankan pada akademik, juga menekankan pada karakter. Kemajuan teknologi dan informasi tak hanya membawa dampak positif, tetapi juga dampak negatif. Oleh karena itu membentengi anak anak dengan mental yang kuat dan berbudi baik penting dilakukan sejak dini. Berdasarkan paradigma pendidikan sekarang guru mempunyai peran ganda, mengajar dan mendidik. Mengajar berkaitan dengan kegiatan mentransfer ilmu, sedangkan mendidik berkaitan dengan membentuk karakter. Di era globalisasi seperti saat ini tugas guru sebagai pengajar semakin berkurang, karena dengan kemajuan teknologi semua bisa dicari lewat mbah google.

Tetapi di sisi lain peran guru sebagai guru sebagai pendidik semakin bertambah karena anak anak sangat mudah terpengaruh dengan berbagai hal karena akses

¹⁴³ Wawancara dengan Bapak Syukron Hadi selaku Waka Kesiswaan MTs Darul Ulum Waru, pada hari Selasa 10 Maret 2020 pada pukul 11.00 WIB di ruang Waka Kesiswaan MTs Darul Ulum Waru

informasi semakin mudah yang belum tentu dijamin kebenarannya. Sedangkan anak-anak belum bisa memilah mana yang benar mana yang salah. Anak-anak sekarang saya akui cerdas-cerdas. Mudah paham dengan teori tetapi tidak bisa mengaplikasikan dalam realita kehidupan. Misalnya, sholat 5 waktu itu wajib. Mereka paham kewajiban itu tetapi dalam prakteknya belum tentu mereka melaksanakan sholat 5 waktu. Anak-anak hanya tau sebatas *learning to know*, *learning to do* dan *learning to be* nya masih belum dapat. Seharusnya *learning to know*, *to do* dan *to be* harus berjalan semua. Di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo yang sudah dikenal unggulan di kabupaten Sidoarjo juga harus meningkatkan pendidikan karakter atau pendidikan akhlaknya. Hal tersebut merupakan upaya untuk mengantisipasi perkembangan selama ini. Guru memperbaiki perilaku anak-anak ketika di sekolah. Dimulai dengan diterapkan menciptakan budaya malu. Malu apabila datang terlambat, malu apabila tidak jujur dan malu apabila tidak berprestasi. Malu apabila datang terlambat berarti siswa ditekankan untuk disiplin. Selain itu siswa juga harus disiplin dalam berpakaian, karena *ajining diri ana ing lathi*, *ajining raga ana ing busana*. *Ajining diri ana ing lathi*, anak-anak ditekankan untuk selalu jujur, berkata yang sopan, tidak berkata jorok, berperilaku baik. Bahkan saya mempunyai program baru yaitu Tata Krama Siswa (TKS).

Program TKS menjadi prioritas sekolah. Ada banyak hal yang melatarbelakangi munculnya program TKS. Pertama, pengaruh lingkungan baik lingkungan rumah maupun lingkungan teman pergaulan anak. Anak-anak sudah mulai meranjak ke usia remaja, usia mengerti, anak-anak harus dibekali mental pematapan pemahaman tentang baik-buruk, benar-salah, layak-tidak layak, atau mungkin hal-hal yang berkaitan dengan penataan perilaku. MTs menganggap bahwasannya tambahan pembelajaran praktis yang walaupun selama ini ada pelajaran akidah-akhlak, tapi MTs ingin memperbanyak pengetahuan-pengamatan serta menuntun anak-anak agar akhlaknya/perilakunya menjadi lebih baik. Oleh karena itu, diprogram kegiatan TKS. Dimulai dari hal yang terkecil. Jadi sekolah sudah memiliki

mekanisme, sudah merumuskan tentang tema-tema yang menjadi prioritas agar anak-anak memulai dari hal yang ringan sampai pada hal-hal yang nanti mungkin menjadi sebuah pegangan perilaku anak-anak di lingkungannya, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan teman sepergaulannya. Untuk itu pihak kami sudah mulai mengonsep tema-tema kemudian menjadi sub-sub tema yang berkaitan dengan program TKS ini. Misalnya dimulai dari anak-anak bangun tidur, kita selama ini memberikan pejaran kepada anak-anak tentang doa bangun tidur, yang selama ini hanya bersifat pengetahuan dan saran.

Program TKS itu tidak hanya berupa pengetahuan dan saran saja tapi juga berupa tuntunan. Jadi siswa dituntun, dipantau, oleh siapa? Oleh tim yang kita bentuk. Dengan cara apa? Dengan cara ada alat untuk menuntunnya, jadi ada alat untuk mengukur anak ini melakukan atau tidak. Jadi kita bekali anak-anak dengan tiga pola yaitu nasehat, praktik, dan proses menanyakan. Tetap ada nasehat karena nasehat itu penting siapa yang melakukan? Yang melakukan adalah tim. Setiap tema ganti, maka timnya juga berbeda. Tim yang lama, mengawal tema yang awal, sehingga tetap berjalan terus menerus. Kemudian tema baru ada tim baru lagi. Implementasi TKS dimulai saat tim itu memasuki kelas. Menyisihkan 5 sampai 7 menit untuk melakukan proses program prioritas sekolah ini, yaitu TKS. Jadi, tim memberikan nasehat singkat. Nasehat harus tetap diberikan karena sesudah nasehat itu akan ditanyakan apakah anak sudah melakukan. Dan itu akan terus-menerus ditanyakan. Menanyakan itu pun juga ada tahapannya. Pertama, sekedar menanyakan, kemudian mencatat. Kedua, misalnya anak belum melakukan maka anak diberi kesempatan untuk melakukan. Di program ini tidak ada punishment. Yang adalah bimbingan. Jadi terus-menerus dibimbing. Tidak ada sanksi atau hukuman. Sampai anak pada kebiasaan melakukan hal ini diupayakan sekolah, targetnya satu tema berlangsung satu bulan. Jadi, setiap bulan. Oktober-November launching. Jadi masih ada 4 sampai 5 tema saja yang sudah dilakukan. Sekolah berikhtiar membentuk karakter anak. Untuk hasilnya, dalam tema tata karma siswa berjalan di depan guru, sekarang sudah

berubah. Tatkala anak-anak dihadapkan pada tema misalnya bangun tidur, maka anak-anak sudah mulai melipat selimutnya sendiri, lalu mencium tangan orang tua saat pamitan berangkat ke sekolah, mandi apa tidak. Jadi, hal-hal yang tidak tersentuh dalam materi pelajaran itu kita masukkan dalam tema. Itu namanya adalah materi kehidupan sehari-hari. Sekarang ini, sedang dalam tema bagaimana anak-anak bersikap di kelas saat guru menjelaskan. Setiap tema selalu kita evaluasi. Tim itu terdiri dari kurang lebih 10-15 guru. Dan itu semua guru bisa. Tidak harus guru keagamaan. Seluruh guru kita libatkan. Dan saya berikan surat tugas untuk melaksanakan program itu. Dan ada satu orang yang saya tugaskan untuk memantau sekaligus menjabarkan dan melakukan evaluasi di lapangan di mana konsep tunggalya dari kita (unsur pimpinan). Dari pimpinan menyerahkan wewenang tersebut kepada Waka Kurikulum 2 untuk mengawal program TKS ini. Sekarang, TKS itu kita kembangkan, anak-anak perlu kita pegangi dengan keilmuan, yaitu setiap pagi ini anak-anak ada tambahan belajar kitab akhlakul banin. Dilaksanakan setiap satu bulan sekali diasuh oleh guru yang berbeda. Di aula atau di musholla. Hal ini memang ada positif dan negatifnya. Maksudnya, berkaitan dengan alokasi jam mengajar reguler harus dikorbankan untuk mengikuti kegiatan mengaji kitab ini. Jadi anak-anak seminggu sekali atau 2 minggu sekali anak-anak dicantolkan dengan keilmuan yang berupa kajian kitab akhlaqul banin. Kenapa mengambil jam pelajaran reguler? Karena sekolah sudah tidak punya waktu lagi, sementara program ini merupakan prioritas. Mengaji kitab dilaksanakan secara bergiliran setiap hari. Dalam satu sesi, terdapat 2 sampai 3 kelas yang mengikuti kajian. Berbeda dengan TKS di kelas, tim TKS memanggil satu persatu anak untuk ditanyai sudah melaksanakan materi yang ada dalam tema apa belum. Guru memberi kesempatan penilaian sebanyak dua kali. 1 kali menyampaikan, kemudian kali kedua (minggu depan) menanyakan. Materi-materi dan perangkat sudah disiapkan sejak awal. Apabila tidak ada sanksi spesifik, maka anak-anak tidak ada beban untuk melakukan kebohongan. Yayasan juga mengahrapkan agar anak-anak MTs itu berbeda dalam hal keunggulan akhlaqul

karimah. Kita sudah melakukan upaya komunikasi dengan wali murid lewat parenting dan membentuk grup wali murid.¹⁴⁴

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak kepala sekolah, siswa MTs Darul Ulum Waru Mereka juga masih berpakaian rapi ketika pulang sekolah. Bapak Ibu guru di MTs Darul Ulum Waru juga memberikan contoh yang disiplin. Mereka berpakaian rapi dan ada beberapa guru yang mencontohkan menggunakan peci. Mereka setelah pulang sekolah yang dijemput orang tuanya rata rata langsung berjabat tangan dan mencium tangan ayah atau ibunya. Banyak juga siswa yang menggunakan gojek ketika pulang sekolah. Peneliti tidak menemukan siswa sepulang sekolah berandalan tidak sesuai aturan. Mereka pulang mengambil motornya masing masing, atribut lengkap dan motor setelan standart. Mereka mencerminkan siswa yang disiplin.¹⁴⁵ Pendidikan akhlak di MTs Darul Ulum Waru sangat ditekankan karena untuk mengantisipasi pengaruh globalisasi yang arahnya dalam perilaku yang upnormal. Nilai nilai akhlak yang ditanamkan mulai dari nilai kejujuran, kedisiplinan, ketaqwaan, gotong royong, sopan santun, ketertiban, toleransi, sabar.

¹⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Amiruddin selaku Kepala MTs Darul Ulum Waru, pada hari Rabu 11 Maret 2020 pada pukul 09.00 WIB di ruang Kepala MTs Darul Ulum Waru

¹⁴⁵ Hasil observasi pada tanggal 11 Maret 2020 pada pukul 15.15 di halaman depan MTs Darul Ulum Waru

2. Strategi Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Program

Tatakrama Siswa (TKS) di MTs Darul Ulum Waru

Pendidikan akhlak merupakan usaha sungguh sungguh dalam rangka membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan atau pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh sungguh dan konsisten.¹⁴⁶ Proses pendidikan akhlak merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara terencana yang bermaksud menumbuh kembangkan fitrah manusia dengan dasar akhlak dan mempengaruhi serta membiasakan dengan nilai nilai atau norma norma yang baik terhdap jiwa seseorang. Manajemen pendidikan akhlak di MTs Darul Ulum Waru menggunakan pendekatan PDCA, yaitu *Plan* (Merencanakan), *Do* (Kerjakan), *Check* (Evaluasi) dan *Action* (Tindak lanjut) yang akan menghasilkan pengembangan berkelanjutan (*continous improvment*) atau *kaizen mutu* sebagaimana yang terlihat dalam siklus Deming (*Deming Cycle*). Siklus deming adalah model perbaikan berkesinambungan yang dikembangkan oleh Edward Deming yang terdiri atas 4 tahapan secara berurutan.

Pelaksanaan pendidikan Akhlak tahap perencanaan yang dilakukan diMTs Darul Ulum Waru seperti yang dikemukakan oleh Ibu Khozinatur Rosyidah selaku Guru Akidah Akhlak Kelas IX, beliau mengatakan:

¹⁴⁶ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011)hlm. 158

Membuat nilai jual MTs Darul Ulum Waru kalau di akademik susah karena saingannya SMP Negeri 2, SMP Negeri 1, SMP Negeri 3, dan Beberapa sekolah Bonafit seperti SMP Al Falah, SMP AL Muslim akhirnya MTS Darul Ulum Waru membuat nilai jual fokus pada akhlak. Dalam proses pendidikan itu kita harus melalui tahapan tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan yaitu kita mengintegrasikan semua mapel pada akhlak. Setiap awal tahun semua guru baik guru PNS maupun non PNS wajib membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari 10 indikator antara lain prota, promes, RPP, Silabus, RPE (Rincian Pekan Efektif), Kalender pendidikan, Daftar hadir siswa, daftar nilai, jurnal mengajar, jadwal tatap muka. Ketika membuat RPP kurikulum 2013 revisi 2017 kebetulan kontak utamanya adalah pada aspek spiritual. Jadi semua mata pelajaran muaranya pada spiritual yang sesuai dengan porsi masing masing. Di dalam RPP KI 1 yaitu aspek spiritual dan KI 2 aspek sosial. Kurikulum 2013 revisi 2017 lebih mengarah pada 4C, yaitu Critical thinking, Comunicatif, Colaboratif,.....kemudian setiap guru mempersiapkan anak untuk *Hablum min Allah* yaitu dengan sholat wajib 5 waktu, sholat sholat sunnah, istighosah, membaca Al Qur'an. *Hablum min annas* dengan pembiasaan budi pekerti kepada Bapak dan Ibu Guru, serta *Hablum minal alam* yaitu dengan pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan dan kebetulan MTs Darul Ulum Waru termasuk salah satu sekolah yang memprioritaska kebersihan lingkungan. Kemudian tahap pelaksanaannya yaitu menerapkan program program yang sudah ditulis pada tahap perencanaan ke dalam aktivitas pembelajaran. Penerapan dalam kegiatan sehari hari, kegiatan mingguan dan kegiatan tahunan. Kegiatan harian adalah kegiatan yang dilakukan sehari hari. Kegiatan mingguan adalah kegiata yang dilakukan setiap seminggu sekali misalnya infaq tiap hari jum'at. Kegiatan tahunan adalah kegiatan yang dilakukan setiap setahun sekali. Biasanya kegiatan memperingati PHBI.

Proses pendidikan akhlak di MTs Darul Ulum Waru dilakukan oleh seluruh pelaku pendidikan di MTs Darul Ulum Waru. Tahap pelaksanaan pendidikan akhlak di MTs Darul Ulum Waru dimulai sejak pagi sebelum bel masuk berbunyi. Ketika peserta didik datang

dan masuk ke area sekolah dibiasakan untuk berjabat tangan dengan Bapak dan Ibu Guru. Setiap hari ada guru yang mendapatkan giliran piket salah satu tugasnya yaitu menyambut peserta yang datang di lobby sekolah. Seluruh civitas akademika MTs Darul Ulum Waru memasuki gerbang utama. Di dekat pintu gerbang terdapat tempat satpam yang mana satpam di MTs Darul Ulum Waru setiap hari bertugas untuk mengawasi keamanan sekolah dan juga mengawasi peserta didik tidak boleh keluar masuk tanpa seizin sekolah dan mengawasi siapa saja yang masuk ke gerbang MTs Darul Ulum Waru tidak diperbolehkan mengendarai kendaraannya.¹⁴⁷ Seperti yang diungkapkan oleh salah satu satpam di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo, beliau mengatakan:

• Di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo ini aturannya ketat sekali. Hanya satu satunya sekolah ini yang masuk ke dalam area sekolah sepeda motor harus dituntun. Bapak kepala sekolah menghendaki seperti itu karena melatih sopan santun anak. Masuk ke sekolah tidak blayer blayeran, tidak berisik dan menciptakan lingkungan sekolah yang bebas asap, baik asap rokok maupun asap kendaraan.¹⁴⁸

Pernyataan diatas merupakan salah satu pembiasaan di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo untuk mendidik akhlak peserta didik. Hal tersebut sepele tetapi mengandung pelajaran yang sangat berharga yaitu melati sopan santun. Melatih perilaku baik

¹⁴⁷ Hasil observasi kegiatan MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo sebelum bel pelajaran pada tanggal 11 Maret 2020, pada pukul 06.15 WIB di halaman depan MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo

¹⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Yudi Satpam MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo pada tanggal 11 Maret pada pukul 06.54 WIB di pos satpam MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo

karena dengan mereka terbiasa menuntun sepeda motor ketika masuk gerbang mereka akan terbiasa tidak mengganggu lingkungan dan menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih dari polusi motor. Kemudian peserta didik MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo juga dibiasakan untuk berjabat tangan dengan Bapak dan Ibu Guru ketika masuk ke area sekolah. Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu guru yang ketika itu sedang melaksanakan piket, yaitu Ibu Ita selaku guru Bahasa Inggris di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo, beliau mengatakan:

Setiap pagi siswa siswi MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo sebelum masuk ke kelasnya masing masing selalu berjabat tangan dengan Bapak dan Ibu Guru yang sedang piket. Kami kalau sedang piket sebelum bel masuk kita menjemput siswa siswi di lobby sekolah ini. Kemudian mereka setelah dari parkir motor masuk ke kelas lewat lobby sini dan berjabat tangan. Kami selalu membiasakan mereka untuk berjabat tangan dan mengucapkan salam. Ada yang mengucapkan selamat pagi Bu tetapi mayoritas mengucapkan "Assalamualaikum". Kami melatih anak berperilaku baik dimulai dari hal yang kecil. Berjabat tangan dan mengucapkan salam itu kan hal yang biasa, tetapi kalau anak tidak dibiasakan pasti juga mengalami kecanggungan.¹⁴⁹

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah satu Guru Pendidikan Agama Islam, menanyakan bagaimana strategi pendidikan akhlak di MTs Darul Ulum Waru, beliau mengatakan:

Mayoritas siswa MTs Darul Ulum Waru berlatar belakang anak rata-rata berekonomi menengah kebawah.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Ita selaku Guru Bahasa Inggris MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo pada tanggal 11 Maret 2020 Pukul 06.25 bertempat di Lobby MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo

Akhlak di MTs Darul Ulum Waru cenderung sudah bagus hanya sekedar diingatkan saja. Misalnya ada beberapa siswa MTs Darul Ulum Waru kalau sama guru yang tidak mengajar mereka cuek dan tidak menyapa. Tetapi kami selalu menekankan kepada mereka untuk selalu sopan kepada Bapak dan Ibu Guru. Di sekolah sudah banyak slogan slogan yang berbunyi "Senyum, Salam dan Sapa". Harapan kami dengan adanya slogan slogan tersebut siswa bisa menerapkan dalam aktivitas sehari hari. Dari kata senyum, kami berarti sudah melatih mereka untuk terbiasa shodaqoh. Kemudian salam dan sapa berarti kami sudah mengajarkan kepada mereka untuk selalu menghormati orang lain atau dengan sesama manusia. Dari situ kami sudah melakukan pendidikan akhlak.¹⁵⁰

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan Bapak M. Nur Hidayatullah ,peserta didik kelas VIII kebetulan sedang akan melaksanakan ulangan harian. Bapak M. Nur Hidayatullah mengatakan:

Pada waktu mau melaksanakan ulangan harian, kami memberikan waktu 10 menit untuk belajar kembali kemudian kami selalu mengajak mereka untuk berdoa kembali meskipun pagi sudah berdoa bersama. Dan saya selaku Guru, saya selalu menekankan kepada mereka untuk selalu berbuat jujur dengan mengingatkan „jangan contekan, percayalah dengan jawaban kalian sendiri““. Kemudian pada waktu ulangan saya selalu minta kepada mereka untuk mengumpulkan handphone dan buku pegangannya di depan. Disitu kami melatih anak untuk berbuat jujur dan percaya diri. Karena kejujuran itu sangat penting. Mereka ketikan ulangan diwajibkan memakai kertas ulangan yang sudah disediakan oleh sekolah. Apabila ada siswa yang tidak memakai kertas ulangan kami tidak memperbolehkan mengikuti ulangan. Dibiasakan seperti itu agar anak itu disiplin. Insyaallah kalau anak dibiasakan jujur, disiplin di sekolah ketika di luar

¹⁵⁰ Wawancara dengan Bapak M. Nur Hidayatullah selaku Guru Akidah Akhlak MTs Darul Ulum Waru pada tanggal 11 Maret 2020 pukul 07.30 sd 08.20 bertempat di Ruang Resepsionis

sekolah pun saya yakin anak juga terbiasa jujur dan disiplin. Jadi pendidikan akhlak disini bukan dibuat satu mata pelajaran sendiri kayak Bahasa Indonesia gitu misalnya, pendidikan akhlak disini diintegrasikan ke dalam semua mapel dan semua aktivitas baik aktivitas akademik maupun non akademik. Semua civitas akademika bisa melakukan pendidikan akhlak agar siswa selalu berakhlak yang baik.¹⁵¹

Strategi Pendidikan akhlak di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo terintegrasi dalam semua kegiatan belajar mengajar. Baik ketika di dalam kelas maupun di luar kelas. Setiap waktu dimanapun tempatnya selalu diterapkan pendidikan akhlak meskipun dengan cara tidak langsung. Untuk mewujudkan visi misi yang ada di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo yaitu : Terwujudnya generasi bangsa yang berintelektual dan berdaya juang tinggi dilandasi Iman, Pengetahuan, Teknologi dan Taqwa serta berbudi pekerti luhur Ibu wakil kepala sekolah Bagian Kurikulum memiliki beberapa upaya dan program. Beliau mengatakan:

Program TKS menjadi prioritas sekolah. Ada banyak hal yang melatarbelakangi munculnya program TKS. Pertama, pengaruh lingkungan baik lingkungan rumah maupun lingkungan teman pergaulan anak. Anak-anak sudah mulai meranjak ke usia remaja, usia mengerti, anak-anak harus dibekali mental pemantapan pemahaman tentang baik buruk, benar salah, layak tidak layak, atau mungkin hal-hal yang berkaitan dengan penataan perilaku. MTs menganggap bahwasannya tambahan pembelajaran praktis yang walaupun selama ini ada pelajaran akidah akhlak, tapi MTs ingin memperbanyak pengetahuan pengamatan serta menuntun anak-anak agar akhlaknya/perilakunya menjadi lebih baik. Oleh karena itu, diprogram kegiatan TKS. Dimulai

¹⁵¹ Wawancara dengan Bapak M. Nur Hidayatullah selaku Guru Akidah Akhlak MTs Darul Ulum Waru pada tanggal 11 Maret 2020 pukul 07.30 sd 08.20 bertempat di Ruang Resepsionis

dari hal yang terkecil. Jadi sekolah sudah memiliki mekanisme, sudah merumuskan tentang tema-tema yang menjadi prioritas agar anak-anak memulai dari hal yang ringan sampai pada hal-hal yang nanti mungkin menjadi sebuah pegangan perilaku anak-anak di lingkungannya, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan teman sepergaulannya. Untuk itu pihak kami sudah mulai mengonsept tema-tema kemudian menjadi sub-sub tema yang berkaitan dengan program TKS ini. Misalnya dimulai dari anak-anak bangun tidur, kita selama ini memberikan pejaran kepada anak-anak tentang doa bangun tidur, yang selama ini hanya bersifat pengetahuan dan saran. Program TKS itu tidak hanya berupa pengetahuan dan saran saja tapi juga berupa tuntunan. Jadi siswa dituntun, dipantau, oleh siapa? Oleh tim yang kita bentuk. Dengan cara apa? Dengan cara ada alat untuk menuntunnya, jadi ada alat untuk mengukur anak ini melakukan atau tidak. Jadi kita bekali anak-anak dengan tiga pola yaitu nasehat, praktik, dan proses menanyakan. Tetap ada nasehat karena nasehat itu penting siapa yang melakukan? Yang melakukan adalah tim. Setiap tema ganti, maka timnya juga berbeda. Tim yang lama, mengawal tema yang awal, sehingga tetap berjalan terus menerus. Kemudian tema baru ada tim baru lagi. Implementasi TKS dimulai saat tim itu memasuki kelas. Menyisihkan 5 sampai 7 menit untuk melakukan proses program prioritas sekolah ini, yaitu TKS. Jadi, tim memberikan nasehat singkat. Nasehat harus tetap diberikan karena sesudah nasehat itu akan ditanyakan apakah anak sudah melakukan. Dan itu akan terus-menerus ditanyakan. Menanyakan itu pun juga ada tahapannya. Pertama, sekedar menanyakan, kemudian mencatat. Kedua, misalnya anak belum melakukan maka anak diberi kesempatan untuk melakukan. Di program ini tidak ada punishment. Yang adalah bimbingan. Jadi terus-menerus dibimbing. Tidak ada sanksi atau hukuman. Sampai anak pada kebiasaan melakukan hal ini diupayakan sekolah, targetnya satu tema berlangsung satu bulan. Jadi, setiap bulan. Oktober-November launching. Jadi masih ada 4 sampai 5 tema saja yang sudah dilakukan. Sekolah berikhtiar membentuk karakter anak. Untuk hasilnya, dalam tema tata karma siswa berjalan di depan guru, sekarang sudah berubah. Tatkala anak-anak dihadapkan pada tema misalnya bangun tidur, maka anak-anak sudah mulai melipat selimutnya sendiri, lalu mencium tangan orang tua saat pamitan berangkat

ke sekolah, mandi apa tidak. jadi, hal-hal yang tidak tersentuh dalam materi pelajaran itu kita masukkan dalam tema. Itu namanya adalah materi kehidupan sehari-hari. Sekarang ini, sedang dalam tema bagaimana anak-anak bersikap di kelas saat guru menjelaskan. Setiap tema selalu kita evaluasi. Tim itu terdiri dari kurang lebih 10-15 guru. Dan itu semua guru bisa. Tidak harus guru keagamaan. Seluruh guru kita libatkan. Dan saya berikan surat tugas untuk melaksanakan program itu. Dan ada satu orang yang saya tugaskan untuk memantau sekaligus menjabarkan dan melakukan evaluasi di lapangan di mana konsep tunggalya dari kita (unsur pimpinan). Dari pimpinan menyerahkan wewenang tersebut kepada Waka Kurikulum 2 untuk mengawal program TKS ini. sekarang, TKS itu kita kembangkan, anak-anak perlu kita pegangi dengan keilmuan, yaitu setiap pagi ini anak-anak ada tambahan belajar kitab akhlaqul banin. Dilaksanakan setiap satu bulan sekali diasuh oleh guru yang berbeda. Di aula atau di musholla. Hal ini memang ada positif dan negatifnya. Maksudnya, berkaitan dengan alokasi jam mengajar regular harus dikorbankan untuk mengikuti kegiatan mengaji kitab ini. Jadi anak-anak seminggu sekali atau 2 minggu sekali anak-anak dicantolkan dengan keilmuan yang berupa kajian kitab akhlaqul banin. Kenapa mengambil jam pelajaran regular? Karena sekolah sudah tidak punya waktu lagi, sementara program ini merupakan prioritas. Mengaji kitab dilaksanakan secara bergiliran setiap hari. dalam satu sesi, terdapat 2 sampai 3 kelas yang mengikuti kajian. Berbeda dengan TKS di kelas, tim TKS memanggil satu persatu anak untuk ditanyai sudah melaksanakan materi yang ada dalam tema apa belum. Guru memberi kesempatan penilaian sebanyak dua kali. 1 kali menyampaikan, kemudian kali kedua (minggu depan) menanyakan. Materi-materi dan perangkat sudah disiapkan sejak awal. Apabila tidak ada sanksi spesifik, maka anak-anak tidak ada beban untuk melakukan kebohongan. Yayasan juga mengahrapkan agar anak-anak MTs itu berbeda dalam hal keunggulan akhlaqul karimah. Kita sudah melakukan upaya komunikasi dengan wali murid lewat parenting dan membentuk grup wali murid.¹⁵²

¹⁵² Wawancara dengan Ibu Hj. Nur Azizah selaku Wakil Kepala Bagian Kurikulum MTs Darul Ulum Waru pada tanggal 11 Maret 2020 pukul 09.00 bertempat di Meja Ruang Kerja

MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo salah satu sekolah yang menerapkan program Tata Krama Siswa (TKS). Program tersebut merupakan strategi yang di terapkan oleh MTs Darul Ulum Waru dalam memantau aktifitas akhlak yang dilakukan oleh siswa yaitu dengan membentuk sebuah team khusus untuk menjalankan program tersebut.

Ibu Hj. Nur Azizah mengatakan:

TKS tidak masuk dalam struktur kurikulum karena merupakan program pembiasaan. Pembiasaan diri anak tentang tata krama dan ibadah yaumiyah jadi tidak masuk dalam struktur kurikulum. Program pembiasaan selain TKS yaitu Rabu Literasi (meningkatkan budaya baca melalui literasi dengan cara membaca buku setiap hari Rabu pagi ditunjang dengan perpustakaan mini), Sholat Dhuha, dll. Dan rogram Tata Krama Siswa (TKS) menjadi prioritas sekolah karena disamping sebagai nilai jual yang bagus untuk masyarakat selain itu juga selaras dengan Visi dan Misi sekolah yaitu berkahlakul karimah¹⁵³

Kegiatan kegiatan pendidikan akhlak secara mendetail dijelaskan oleh

Bapak M. Nur Hidayatullah selaku Guru Akidah AKhlak Kelas VIII, beliau mengatakan:

Kegiatan kegiatan siswa sejak pagi semua sudah diintegrasikan dengan pembelajaran akhlak. Yang pertama ketika siswa datang dibiasakan untuk bersalaman dengan Bapak dan Ibu Guru dan mengucapkan salam, kedua setelah bel masuk berbunyi seluruh siswa keluar di lobby kelas masing masing untuk berdoa dan menyanyikan lagu wajib secara central yang dipimpin oleh siswa sendiri secara bergilir. Seluruh Bapak dan Ibu Guru mendampingi siswa dalam pelaksanaan doa pagi. Untuk guru yang ada jam mengajar mereka mendampingi di kelas yang diajar, untuk guru yang

¹⁵³ Wawancara dengan Ibu Hj. Nur Azizah selaku Wakil Kepala Bagian Kurikulum MTs Darul Ulum Waru pada tanggal 11 Maret 2020 pukul 09.00 bertempat di Meja Ruang Kerja

tidak ada jam mengajar mendampingi di dekat ruang Guru. Guru yang mengajar pada jam pagi itu standby di depan kelas kemudian seluruh siswa bersalaman dengan guru itu baru dimulai pelajaran. Pada awal pelajaran guru selalu mengawali dengan salam, kalo saya pribadi saya selalu mengawali dengan mengucapkan Assalamualaikum kepada anak-anak. Setiap pelajaran agama Islam ada waktu khusus selama 10 menit untuk pembelajaran membaca Al Qur'an, mereka membaca Al Quran secara bersama-sama yang dipandu oleh teman-nya dari kanotr, adapun media yang digunakan oleh siswa adalah risalah do'a.¹⁵⁴

Diatas sudah dijelaskan kegiatan yang ada di dalam kelas oleh Bapak M. Nur Hidayatullah. Ada tambahan dari Bapak Zam Resa mengenai kegiatan di dalam kelas beliau juga selaku pengampu guru bahasa Indonesia, beliau mengatakan :

Kurikulum sekarang menggunakan kurikulum 2013. Di kurikulum 2013 KI.1 ada aspek spiritual. Di dalam aspek spiritual kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan salam dan memberikan waktu sebentar untuk pengajaran, dan waktu literasi digunakan untuk membaca Al Quran, memberikan cerita islami yang berkaitan dengan tema yang akan diajarkan sehingga siswa selain mendapatkan ilmu umum mereka sedikit-sedikit mendapatkan tambahan ilmu keagamaan. Oleh sebab itu diharapkan untuk semua guru paham akan pendidikan akhlak tidak hanya ditugaskan kepada guru agama Islam. Selain itu juga, meskipun saya bukan guru agama Islam, diberi kepercayaan untuk melaksanakan program Tata Krama Siswa ini dengan meluangkan waktu 5-8 menit untuk menyanyikan dan membimbing program TKs di kelas yang saya ajar.¹⁵⁵

¹⁵⁴ Wawancara dengan Bapak M. Nur Hidayatullah Guru Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Darul Ulum Waru pada tanggal 11 Maret 2020 pukul 10.00 bertempat di Ruang Resepsionis

¹⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Zam Resa Guru Bahasa Indonesia MTs Darul Ulum Waru pada tanggal 11 Maret 2020 pukul 10.00 bertempat di Ruang Resepsionis

Selain menjelaskan kegiatan belajar yang dilaksanakan di dalam kelas, bapak M. Nur Hidayatullah juga menjelaskan kegiatan kegiatan yang diluar kelas. Beliau mengatakan :

Program yang selanjutnya yaitu Sholat Dhuha berjamaah dan dilanjut dengan Kajian Kitab Akhlaqu Lil Banin. Program ini sudah mulai diprogramkan team pelaksana program Tata Krama Siswa (TKs) yang sudah di SK oleh kepala madrasah. Dengan jadwal yang sudah di rancang oleh team yaitu setiap hari dengan kelas yang berbeda mulai dari jam ke 1 – 4 dan didampingi oleh bapak ibu guru yang bertepatan mengajar dikelas tersebut. Disamping siswa mendapat wawasan ilmu spiritual melalui kajian kitab, siswa juga langsung mempraktikkan di sekolah setiap hari. Saling mengingatkan antar teman dan bapak ibu guru juga bias mengingatkan dengan dasar kajian yang sudah diperoleh siswa dalam program tersebut.

Adapun rangkaian yang di lantunkan dalam kajian kitab sebelum dimulai, yaitu membaca nadhoman bersama. Terasa nuansa pondok pesantren saat semua siswa melantunkan bersama, bapak ibu guru pun juga ikut bersama-sama dalam kajian skaligus untuk memantau siswa.¹⁵⁶

Selain melalui kegiatan yang dikemukakan oleh Bapak Zainuddin selaku Guru BP/BK juga memberikan penjelasan mengenai bagaimana proses pendidikan akhlak melalui program Tata Krama Siswa (TKS). Beliau mengatakan:

Dalam proses pendidikan akhlak yang pertama saya lakukan sebagai guru yaitu dengan memberikan keteladanan. Guru menurut orang jawa digugu dan ditiru. Ketika ditanya memberikan teladan seperti apa, yang pasti memberikan teladan yang baik. Kita memberikan contoh perilaku terpuji, kita memberikan teladan kepada peserta didik untuk berperilaku hidup

¹⁵⁶ Wawancara dengan Bapak M. Nur Hidayatullah selaku Guru Akidah Akhlak MTs Darul Ulum Waru, pada tanggal 12 Maret 2020 pkl. 09.00 WIB di Ruang Resepsionis MTs Darul Ulum Waru

hemat, membiasakan anak untuk membawa bekal dari rumah, agar tidak terbiasa jajan diluar. Kalo anak terbiasa jajan diluar, marung secara otomatis mereka berkumpul dengan teman temannya, pengaruh teman itu sangat cepat. Kita mengantisipasi saja dibiasakan seperti itu anak biar mau membiasakan makan masakan ibunya. Selain hemat juga menanggulangi pengaruh jelek dari lingkungan luar.¹⁵⁷

Paparan data diatas merupakan kegiatan pendidikan akhlak pada tahap perencanaan dan pelaksanaan. Kemudian dibawah ini akan dipaparkan kegiatan pada tahap evaluasi dan tindak lanjutnya yang akan dipaparkan langsung oleh Bapak M. Nur Hidayatullah, beliau mengatakan:

Setelah melalui tahap perencanaan, kemudian pelaksanaan, sekarang masuk pada tahap evaluasi, evaluasi bisa dilakukan tiap hari, tiap minggu atau tiap satu bulan sekali. Misal kami mengecek sholat dengan melihat absen sholat seminggu sekali tiap hari jum'at dengan tim Rohis. Sejauh apa anak anak sadar akan pentingnya sholat. Kalau di absen ada yang bolong bolong sholatnya, hari seninnya ketika upacara siswa siswa tersebut ketika upacara dipanggil dan disuruh tinggal di lapangan upacara kemudian ditanya alasannya kenapa tidak sholat dan diberikan pengarahan oleh kami guru Agama Islam dan guru BP/BK serta diketahui Bapak/ Ibu Guru wali kelasnya. Kemudian setiap jum'at kami juga mengecek jumlah infaq per kelas. Setiap minggu apakah ada peningkatan atau penurunan. Apabila ada peningkatan selalu kami berikan sanjungan kepada kelas tersebut sehingga mereka semakin bersemangat untuk beramal begitupun sebaliknya apabila ada penurunan maka kami juga bertanya alasannya mengapa jumlah amalnya bisa berkurang. Kami dengan bapak ibu guru BP/BK dan guru kelas itu saling kerja sama, jadi misalnya ada permasalahan apapun pada siswa kami selalu berkoordinasi, misal pada pelajaran saya anak

¹⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Zainuddin selaku Guru BP/BK MTs Darul Ulum Waru, pada tanggal 12 Maret 2020 Pkl. 09.00 WIB di Ruang BK/BP

tidak disiplin atau berkata jorok dan setelah saya ingatkan masih mengulang kembali, tindak lanjut saya lapor kepada guru BP/BK dan wali kelanya. Setelah itu langsung kami panggil dan kami tindak lanjuti. Kami tidak memberi hukuman, tetapi hanya peringatan dan bimbingan supaya anak bisa merubah sikap yang tidak benar. Kami tidak menggunakan sistem hukuman karena siswa kami siswa SMP, usianya sudah menginjak remaja. Remaja kalau dimarahi dia malah semakin berontak dan mengulang kembali.¹⁵⁸

Paparan data diatas menggambarkan proses pelaksanaan pendidikan akhlak di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo yang menggunakan pendekatan PDCA, *Planning, Do, Check and Action*. Selain itu juga sekolah tersebut sudah dikenal dengan sekolahan unggul di Kota Sidoarjo.

3. Dampak Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Tatakrama Siswa (TKS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs Darul Ulum Waru Dalam

Dampak pendidikan akhlak melalui program Tata Krama Siswa (TKS) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik adalah hasil yang diperoleh dari pengajaran pendidikan akhlak yang dilakukan oleh sekolah terhadap siswa mengenai tindakan atau akhlak yang dilakukan oleh siswa. Setelah setiap hari ditekan dan dibiasakan dengan pendidikan akhlak yang baik bagaimana outpun dari peserta didik dalam perkembangan akhlak dalam kehidupan nyata sehari hari. Dampak pendidikan akhlak dominan dirasakan oleh peserta didik, keluarga dan

¹⁵⁸ Wawancara dengan Bapak M. Nur Hidayatullah selaku Guru Akidah Akhlak MTs Darul Ulum Waru, pada tanggal 12 Maret 2020 pk1. 09.00 WIB di Raung Resepsionis MTs Darul Ulum Waru

masyarakat serta Bapak Ibu Guru yang mengawasi dan mengontrol perkembangan akhlaknya. Peneliti menanyakan apa yang diterapkan Yusuf Firmansyah salah satu siswa MTs Darul Ulum Waru Kelas 7A setelah di sekolah setiap hari diajarkan pendidikan akhlak, Dia mengatakan:

Di sekolah diajari sopan santun, saya juga membiasakan sopan santun kepada guru, kepada orang tua, kepada orang yang lebih tua. Ketika ngobrol dengan orang tua saya memakai bahasa jawa halus, ketika berbicara dengan bapak Ibu guru saya menggunakan bahasa Indonesia. Kemudian saya selalu menuruti perintah orang tua kalo dirumah. Kalo di sekolah selalu mentaati aturan yang ada di sekolah. Ketika waktu istirahat saya dengan teman teman biasanya ke masjid dulu sholat baru ke kantin.

Ketika peneliti bertanya, apakah selalu menjalankan sholat 5 waktu setiap hari, Yusuf Firmansyah berkata:

Kalau sholat 5 waktu selalu dikerjakan, selalu berjamaah juga tetapi tidak di masjid. Di masjid ketika di sekolah, kalau dirumah sholat berjamaah dengan orang tua, kemudian mengaji setelah sholat magrib. Sejak kelas 3 SD saya sudah ngaji di TPA dekat rumah dana alhmdulillah sampai sekarang masih istiqomah.

Peneliti juga menanyakan apa kegiatan yang dilakukan setelah pulang sekolah, dia berkata :

Setelah pulang sekolah saya langsung les, kemudian pulang sudah magrib. Setelah magrib sholat dan ngaji. Saya tidak pernah maen bersama teman teman. Maen ketika di sekolah saja. Kalau waktu libur biasanya liburan bersama keluarga. Saya tidak pernah jalan jalan ke mall, ke mall ketika membeli barang barang yang diperlukan biar hemat. Karena sama orang tua

dibiasakan hidup hemat, uang sisa disuruh ditabung. Biasanya teman teman ngajak nonton bioskop tetapi saya tidak mau, karena saya tidak suka nonton film, walaupun pengen nonton saya download sendiri dan melihat film di laptop dirumah.

Itulah kegiatan yang dilakukan oleh salah satu siswa MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo. Peneliti juga mengamati aktivitas di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo, siswanya tampak disiplin. Mulai dari hal berpakaian, tidak ada diantara mereka yang berdandan aneh aneh. Semua memakai atribut lengkap. Ketika pelajaran sedang berlangsung tidak ada siswa yang berkeliaran di luar kelas. Dan semua kelas posisi pintu tertutup. Mereka mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh sungguh.¹⁵⁹

Kemudian peneliti pada hari senin tanggal 12 Maret melakukan penelitian dan diberikan izin untuk masuk ke dalam kelas VIII H oleh Bapak M. Nur Hidayatullah guru Akidah Kahlak yang sedang mengajar di kelas tersebut. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan langsung kepada siswa di kelas tersebut, kemudian satu per satu siswa menjawab dengan apa yang dilakukan oleh mereka. Peneliti menanyakan mereka tentang program Tata Krama Siswa (TKS) apakah patuh dalam melaksanakannya, Dzurrotun Nafisah salah satu siswa di kelas VIII H menjawab:

Alhamdulillah saya setiap saat mematuhi program yang di rancang oleh sekolah yaitu Tata Krama Siswa

¹⁵⁹ Hasil Observasi pada 12 Maret 2020 10.00 di MTs Darul Ulum Waru

(TKS). Selain menjadi manusia yang berakhlak kita semua juga akan di hargai dimanapun dan disegani karena akhlak kita yang bagus.¹⁶⁰

Kemudian Vira Eka Virnanda juga menjawab:

Bukan hanya dari segi akhlak, rasa kedekatan kita dengan Allah SWT bertambah, sholat 5 semakin semangat, doa doa harian yang biasa tidak kita ucapkan contoh masuk kamar mandi dan keluar. Dengan adanya TKs bahkan semua guru pun ikut andil dalam mengingatkan hal tersebut. Selain itu juga slogan atau tempelan pengingat TKs banyak yang tertempel di dalam kelas di luar kelas maupun di sekitar sudut ruangan, sehingga saat kita setiap melihat slogan tersebut kita menjadi ingat dan melakukan pembiasaan TKs (sopan santun dll).¹⁶¹

Mereka lebih terbantu dengan adanya program Tata Krama Siswa yang di programkan oleh sekolah. Apakah dari siswa MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo khususnya kelas IX H ada yang mempunyai kebiasaan buruk, menjawab:

Kami memang anak IX H yang biasanya dicap siswa yang nakal, susah diatur tapi disini bukan seperti itu. Kami sudah tidak punya waktu untuk bersantai santai. Pulang sekolah sudah sore, pulang sekolah masih disuruh piket bersihin kelas sampek rumah sore langsung berangkat les lagi, malam kita gunakan untuk istirahat dan pas libur sabtu dan minggu sering mengikuti try out. Kalaupun kita kumpul sama teman teman biasanya rujakan dirumahnya teman. Kami juga selalu menerapkan sopan santun bukan hanya di dalam lingkungan sekolah, di lingkungan rumah pun saya terapkan juga program TKs.¹⁶²

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan Dzurrotun Nafisah salah satu siswa kelas VIII H di MTs Darul Ulum Waru pada tanggal 12 Maret 2020 di kelas VIII H Pukul 10.12 WIB

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan Vira Eka Virnanda salah satu siswa kelas VIII H di MTs Darul Ulum Waru pada tanggal 12 Maret 2020 di kelas VIII H Pukul 10.15 WIB

¹⁶² Hasil wawancara dengan Qurrota A'yun Hafidho salah satu siswa kelas IX H di MTs Darul Ulum Waru pada tanggal 12 Maret 2020 di kelas VIII H Pukul 11.00 WIB

Siswa MTs Darul Ulum Waru lebih banyak menghabiskan waktu luang di sekolah. Dirumah mereka hanya istirahat dan mengerjakan PR atau les. Salah satu tujuan program Tata Krama Siswa (TKS) yaitu anak lebih banyak terpantau di sekolahan. Sehingga Bapak Ibu Guru dalam melakukan pengawasan lebih ketat oleh bapak Ibu Guru. Sehingga pada saat dirumah orang tua pun juga memantau dan mengingatkan akan TKS yang dilakukan dirumah¹⁶³

Selain wawancara dengan siswa, peneliti juga berwawancara dengan Bapak Zainuddin selaku Guru BP/BK menanyakan pelanggaran apa saja yang sering dilakukan oleh siswa MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo, beliau mengatakan:

Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo itu kategori ringan semua. Datang terlambat satu dua orang tetapi ya tidak setiap hari. Dan mereka mereka yang rumahnya memang jauh. Sebenarnya sudah saya sarankan untuk kos di dekat sekolah tetapi Dia tidak mau. Yang kedua kalau jam pelajaran terakhir ada siswa yang sudah tidak konsentrasi mengikuti pelajaran. Karena sudah lelah dan mungkin belum makan. Kalau yang lain insyaAllah di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo akhlak nya sudah baik semua. Masalah sholat juga sudah tertib, hanya saja kadang ada anak cowok sebelum ke masjid ke kantin dulu alasannya tempat wudhu antri. Dan mereka bawa makanan ke antrian wudhu. Saya maklumi seperti itu yang penting mereka tetap mengikuti sholat berjamaah. Lapar itu hal yang wajar dan memang tempat wudhunya masih antri. Sambil antri ditinggal ke kantin dulu. Masalah adab kepada bapak Ibu Guru juga sudah baik, atribut sekolah juga mayoritas sudah lengkap. Selama ini kami belum

¹⁶³ Hasil wawancara dengan Evi Meisriska Cahyati salah satu siswa kelas IX H di MTs Darul Ulum Waru pada tanggal 12 Maret 2020 di kelas VIII H Pukul 10.20 WIB

pernah ada laporan pelanggaran yang berat. Apalagi pelanggaran yang sampek merugikan masyarakat. Malahan jika ada kegiatan PHBI antusias siswa MTs Darul Ulum Waru sangat tinggi.¹⁶⁴

Pelanggaran di MTs Darul Ulum Waru tergolong pelanggaran yang wajar. Mayoritas siswa sudah disiplin, mematuhi aturan, bisa membedakan mana yang salah mana yang benar. Mana yang harus dilakukan dan mana yang harus di jauhi. Mereka juga sudah sadar akan kewajiban mereka terhadap Allah SWT. Sholat berjamaah mayoritas sudah menjadi kesadaran mereka paling ada satu dua yang agak bandel antri wudhu ditinggal beli jajan. Tugas guru biar mengoprak ngoprak. Kemudian mereka sambil menunggu temannya banyak yang melakukan sholat sunnah. Dan begitu masuk masjid suasana masjid hening tidak ada yang rame. Sebelum adanya program TKs ini, siswa belum punya dasar akan akhlak yang harus dilakukan seperti apa, tapi setelah ad program TKs ini dijalankan siswa lebih menegna dan tahu akan adab sebagai siswa dan cara beradab yang benar

Peneliti juga berwawancara dengan wali murid siswa mengenai bagaimana perilaku anak ketika tidak diawasi oleh Bapak Ibu Guru. Bapak Kholis selaku orang tua dari Octavia Ramadhani, beliau mengatakan:

Alhamdulillah perilaku anak kami sudah baik meskipun kadang sebagai orang tua juga tidak pernah henti hentinya mengingatkan. Sholatnya sudah tidak

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak M. Zainuddin Guru BP/BK di MTs Darul Ulum Waru pada tanggal 12 Maret 2020 di kelas VIII H Pukul 11.00 WIB di Ruang BK

perlu diingatkan lagi, ngaji, dia juga terbiasa puasa senin kamis. Kepada Saya, kepada Ibunya juga nurut. Anak saya tipe anak rumahan, pemalu. Dia juga tidak pacaran. Kami tidak terlalu mengekang anak, di usia remaja masa masanya suka ke lawan jenis. Itu hal yang wajar makanya kami tidak terlalu mengekang masalah itu, tetapi anak sendiri paham apabila berpacaran itu tidaklah memotivasi belajar, melainkan mengganggu belajar anak. Tetapi satu hal yang sampai sekarang saya masih bingung dengan kegiatan anak saya yang terlalu banyak, pihak sekolah memberikan tugas kelompok terlalu banyak sehingga waktu bersama dengan keluarga kurang. Berangkat pagi pulang sore, pulang langsung les dilanjut kerja kelompok sampai rumah anak sudah capek, tidur. Sehingga komunikasinya dengan keluarga, bermain dengan adiknya kurang. Tetapi selagi itu bermanfaat dan tidak membahayakan pergaulan anak, saya menerima. Dengan adanya Group WA kami tahu dan secepatnya beradaptasi dengan beberapa program sekolah diantaranya yaitu Program TKs. Dimana setiap harinya selalu mengingatkan tentang berakhlak, ibadah yaumiyah dan ibadah lainnya, sehingga kita selaku orang tua terbawa oleh program tersebut mengingatkan dan mendampingi anak dalam kegiatan ibadah siswa dirumah¹⁶⁵

Dengan adanya program TKs orang tua setuju karena semakin era modern pengetahuan tentang cara berakhlak sedikit demi sedikit hilang. Orang tua sampai merasa ada yang belum tahu akan bagaimana cara bertatakrama yang benar. Itulah dampak pendidikan akhlak melalui program Tata Krama Siswa (TKS) yang dijalankan oleh sekolah terhadap perilaku siswa MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo, kemudian dibawah ini paparan data mengenai dampak pendidikan akhlak melalui program TKs dalam meningkatkan kecerdasan

¹⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Kholis selaku Ayah dari Octavia Ramadhani siswi MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo

spiritual peserta didik. Peneliti berwawancara dengan salah satu wali murid kebetulan sebagai ta'mir muushollah di lingkungan sekitar Yaitu Bapak M. Safari, beliau mengatakan:

Anak zaman sekarang maunya instan, maunya senang. Nah kaitannya dengan pendidikan akhlak itu memang sangat penting. Dirumah saya biasakan untuk berperilaku yang benar. Namanya anak kadang semaunya sendiri, diatur susah. Tetapi tergantung orang tua nya. Orang tua berani tegas apa tidak. Kalau saya pribadi dengan mama nya kalau mendidik anak tegas. Tegas bukan berarti jahat lo ya. Anak agak males saya dengan mama nya langsung bertindak. Misal waktunya bangun dan sholat subuh dibangunin susah ya kami tidak ada hentinya bangunin, pake percikan air misalnya. Kadang ya tidak tega, tapi demi disiplinnya anak demi baiknya anak saya lakukan. Akhirnya sekarang jadi anak tinggal manutnya, saya bilang tidak mereka sudah tidak berani melanggar. Apalagi ditambah pendidikan akhlak di sekolah yang waktunya lebih lama daripada dirumah. Di sekolah waktunya sholat digembleng untuk berjamaah, tepat waktu dia tidak kaget dan akhirnya menjadi kebiasaan. Selain itu juga butuh contoh dari kami, kami mengajarkan sholat tepat waktu kemudian mengajaknya berjamaah. Akhirnya sekarang ketika mendengar adzan sudah bergegas mengambil air wudhu dan mengajak sholat. Itu mengenai ibadah, mengenai pergaulan karena anak saya cowok, dan saya juga pulang sore, mamanya juga pulang sore kami tidak bisa mengawasi sepenuhnya. Dengan adanya program TKs dan didukung dengan pengisian aplikasi TKs di rumah, semua aktifitas jika tidak dikerjakan maka secara tidak langsung siswa tersebut ter intropeksi diri. Muali dari sholat, mengaji sholat sunnah, shodaqoh dan memotong kuku setiap minggu sekali.¹⁶⁶

¹⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Safari selaku ta'mir mushollah di sekitar lingkungan

Paparan data diatas merupakan hasil yang dirasakan oleh orang tua siswa yang di sekolah diterapkan pendidikan anak melalui program Tata Krama Siswa (TKS) . Anak terhindar dari pengaruh era modern dan pengaruh negatif. Siswa MTs Darul Ulum Waru dikenal dengan siswa siswa yang unggul perolehan prestasinya dan juga berkualitas akhlakunya. Siswa di MTs Darul Ulum Waru cenderung anak anak yang serius. Secara otomatis siswa tersebut cenderung disiplin, taat peraturan dan suka dengan kegiatan kegiatan yang nilai manfaatnya tinggi. Mereka aktif organisasi, aktif mengikuti lomba lomba. Seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Fikri Aldiansyah salah satu siswa MTs Darul Ulum Waru Kelas IX B, Dia berkata:

Kehidupan kadang juga pengaruh dari lingkungan. Saya sekolah di MTs Darul Ulum Waru mayoritas teman teman saya anak yang pintar, rajin dan disiplin. Selain rajin dalam pembelajaran mereka juga rajin dalam hal beribadah. Waktu SD saya belum mengenal sholat dhuha puasa senin kamis. Sejak masuk di MTs Darul Ulum Waru dan di sekolah dibiasakan sholat sunnah dhuha, sunnah rowatib dan sholat 5 waktu berjamaah saya menjadi kebiasaan untuk melaksanakannya. Malah kalau tidak melaksanakan saya merasa ada sesuatu yang belum saya dapatkan. alhamdulillah sekarang sudah tidak. Saya sering mengikuti kajian kajian islami yang di rancang dan dijalankan oleh program TKs MTs Darul Ulum Waru, dari situ saya tahu cara beradab yang benar seperti apa, yang biasanya memotong kuku dengan waktu tidak beraturan. Kinan dengan adanya program TKs setiap Jum'at saya rutin potong kuku. Teman-teman juga tak jarang selalu mengingatkan akan TKs yang setiap saya lupa atau tidak ber tata krama. Program yang menarik sering saya ikuti juga menambah wawasan dan juga

menambah rasa kedekatan saya dengan Allah SWT.
Yaitu program TKs Holiday, TKs Ramadhan¹⁶⁷

Lingkungan memang sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Berada pada lingkungan yang baik juga secara otomatis kita menjadi baik dan tinggal di lingkungan yang kurang baik maka kadang kita juga terpengaruh pada hal hal yang buruk. MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo merupakan sekolah yang berada pada lingkungan kota yang latar belakang masyarakat kota cenderung berkapasitas keluarga mayoritas menengah kebawah. Tetapi sekolah tersebut berhasil mencetak generasi berakhlakul karimah, yang mempunyai pegangan iman dengan pendidikan akhlaq nya yang kuat serta program Tata Krama Siswa (TKS) nya yang didalamnya banyak sekali program pendidikan akhlaqnya sehingga siswa siswanya bisa terhindar dari pengaruh globalisasi dan tidak terjerumus dalam gaya modern dan negatif.

C. Temuan Penelitian di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo

1. Temuan Penelitian Internalisasi Pendidikan Akhlak Yang di Implementasikan di MTs Darul Ulum Waru

Berdasarkan laporan hasil penelitian, maka dapat dijelaskan bahwa nilai nilai akhlak yang diajarkan di MTs Darul Ulum Waru dibedakan menjadi tiga aspek, yaitu aspek personal/ kepribadian religius meliputi jujur dalam berbagai kondisi/ keadaan, disiplin dalam berbagai aturan, tanggung jawab kewajiban, santun dalam bertutur kata, cinta terhadap tanah air, gemar membaca/ menggali pengetahuan agama, senang

¹⁶⁷ Hasil wawancara dengan Muhammad Fikri Aldiansyah Kelas IX B MTs Darul Ulum Waru Pada tanggal 12 Maret 12.00 WIB di kelas IX B

menjalankan ibadah sunnah. Aspek Sosial yang meliputi toleransi dalam berbagai hal, gemar menolong dalam kebaikan, hormat terhadap yang lebih tua, cepat respon dalam segala hal, komunikatif dan tidak menutup diri dengan orang lain, mudah dalam meminta maaf dan memberi maaf. Dan aspek yang ketiga yaitu Multilife (Lingkungan hidup dan alam sekitar) yang meliputi gemar menjaga kelestarian alam, selalu berorientasi pada dzikrullah ketika tafakur alam dalam segala kondisi.

Nilai nilai akhlak tersebut diajarkan oleh Bapak Ibu Guru MTs Darul Ulum Waru dalam kehidupan sehari hari melalui kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler. Perkembangan akhlak siswa bisa dipantau oleh Bapak Ibu guru secara langsung atau dengan melihat jurnal perkembangan akhlak siswa yang diisi oleh siswa sendiri. Diharapkan mereka mengisi jurnal dengan apa adanya sehingga Bapak Ibu guru bisa mengevaluasi kendala kendala yang dihadapi siswa dalam mengajarkan nilai nilai akhlak.

Berikut table nilai-nilai pendidikan akhlak yang diinternalisasikan melalui program tata krama siswa (tks) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo :

Tabel 4.1 Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Fokus Penelitian	Nilai Pendidikan Akhlak Yang di ajarkan
Nilai-nilai pendidikan akhlak yang diinternalisasikan di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo	a. Cinta Kepada Allah SWT dan segenap ciptaannya b. Kemandirian, disiplin dan tanggung jawab c. Kejujuran, amanah, dan bijaksana d. Hormat dan santun

	<ul style="list-style-type: none"> e. Baik dan rendah hati f. Toleransi kedamaian dan persatuan g. Hidup sederhana dan rapi h. Cinta tanah air i. Menjaga kesucian diri
--	--

2. Temuan Penelitian Strategi Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Tatakrama Siswa (TKS) di MTs Darul Ulum Waru

Berdasarkan laporan hasil penelitian, maka dapat dijelaskan bahwa strategi pendidikan akhlak di Di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo menggunakan pendekatan P-D-C-A, *Plan*, *Do*, *Check* dan *Action*. Pada tahap *Plan* (Perencanaan) semua guru baik PNS maupun Non PNS membuat 10 perangkat pembelajaran termasuk RPP. Dalam pembuatan RPP kurikulum 2013 revisi 2017 kontak utamanya adalah pada aspek spiritual. Semua guru mapel mengintegrasikan materi pelajarannya pada pendidikan Akhlak karena pada aspek KI 1 berisi tentang aspek spiritual dan KI 2 pada aspek sosial. Kemudian setiap guru menyiapkan anak anak untuk Hablum min Allah yaitu dengan sholat wajib 5 waktu, sholat sunnah, istighosah, membaca Al Qur'an. Hablum min annas dengan pembiasaan budi pekerti kepada Bapak dan Ibu Guru, serta Hablum minal alam yaitu dengan pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan dan kebetulan Di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo termasuk salah satu sekolah mengedepankan kebersihan lingkungan.

Pada tahap pelaksanaannya (*Do*) yaitu menerapkan program program yang sudah ditulis pada tahap perencanaan ke dalam aktivitas pembelajaran. Penerapan dalam kegiatan sehari hari, kegiatan mingguan dan kegiatan tahunan. Kegiatan harian adalah kegiatan yang dilakukan sehari hari, misalnya pelaksanaan sholat dhuhur dan asar berjamaah, berdoa bersama setiap pagi. Pembiasaan sholat dhuha ketika jam istirahat dan dilanjutkan dengan kegiatan kajian kitab akhlaqu lil banin. Kemudian pembiasaan melaksanakan sholat sunnah rowatib sebelum dan sesudah sholat dhuhur dan asar. Pembiasaan dzikir dan berdoa bersama setelah sholat berjamaah. Kegiatan mingguan adalah kegiatan yang dilakukan setiap seminggu sekali misalnya infaq tiap hari jum'at, sholat jum'at bersama, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan tahunan adalah kegiatan yang dilakukan setiap setahun sekali yaitu kegiatan memperingati PHBI. Dalam Di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo mengadakan kegiatan pengajian akbar atau istighosah bersama.

Pada tahap evaluasi (*Check*) and (*Action*), evaluasi bisa dilakukan tiap hari, tiap minggu atau tiap satu bulan sekali. Evaluasi yang dilakukan setiap hari yaitu dengan memantau langsung perilaku siswa dalam kehidupan sehari hari di sekolah. Apabila ada siswa yang melanggar, yang bersangkutan segera dipanggil dan diluruskan kembali perilaku yang dilakukan. Evaluasi mingguan dilaksanakan guru Agama Islam bersama tim rohis dengan melihat absen sholat

siswa setiap satu minggu sekali dan melihat jumlah infaq setiap minggunya bertambah atau berkurang. Dan apabila dari absen ada siswa yang bolong sholatnya maka siswa yang bersangkutan dipanggil dan diberikan pengarahan. Begitu pula bagi kelas yang infaqnya mengalami penurunan ditelusur mengapa jumlah infaq turun.

Tabel 4.2 Strategi Internalisasi Pendidikan Akhlak

Fokus Penelitian	Strategi
Strategi Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Tata Krama Siswa (TKS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual peserta didik di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo	<p>a. Kegiatan Internalisasi Pendidikan Akhlak menggunakan pendekatan P-D-C-A.</p> <p><i>Plan</i> (Perencanaan)</p> <p><i>Do</i> (Pelaksanaan)</p> <p><i>Check</i>(Evaluasi)</p> <p><i>Action</i> (Tindak Lanjut)</p> <p>b. Tahap Perencanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari 10 indikator termasuk RPP dll 2) Menyusun rencana kegiatan / program kerja selama 1 tahun 3) RPP diintegrasikan pada pendidikan akhlak dan pendidikan lingkungan <p>c. Tahap Pelaksanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pada tahap pelaksanaan siswa dibiasakan/dibudayakan untuk sopan santun terhadap Bapak/Ibu Guru dengan berjabat tangan dan menyapa. 2) Membiasakan budaya makan dan minum dengan duduk 3) Kegiatan upacara setiap hari senin dan peringatan hari besar nasional sekaligus menanyakan tentang sholat 5 waktu siswa oleh guru agama 4) Monitoring keseharian (Menasehati, praktik, dan menanyakan) baik keseharian maupun ibadah yaumiyah sholat 5 waktu, mengaji, membantu orangtua dll, yang dilakukan siswa

	<p>baik di rumah maupun disekolahan dengan media yang sudah disiapkan oleh team tks dan dilaksanakan seluruh Bapak/Ibu Guru setiap Mapel sesuai jadwal yang sudah di tentukan yang di mulai 5 menit sebelum maple tersebut diajarkan oleh guru mapel</p> <ol style="list-style-type: none"> 5) Siswa dibiasakan untuk emngawali dan mengakhiri pembelajaran dengan do'a 6) Siswa dibiasakan untuk selalu membaca do'a dalam seluruh aktifitas mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali 7) Setiap hari secara bergilir dan sesuai jadwal siswa melaksanakan sholat dhuha berjama'ah, membaca nadhoman dan mengikuti kajian kitab akhlaqu lil banin 8) Setiap hari siswa wajib mengikuti sholat dhuhur dan ashar berjama'ah 9) Setiap hari Jum'at siswa dibiasakan untuk ber infaq dan sunnah memotong kuku pada jam ke- 1 setelah mengaji bersama membaca Yasin yang di koordinir oleh Bapak/Ibu Guru pada jam tersebut 10) Kegiatan ekstrakurikuler yang bernuasa islami (Al Banjari, Da'i/da'iyah dll) 11) Kegiatan muhadhoroh setiap 2 bulan sekali 12) Setiap agenda PHBI MTs Darul Ulum Waru Selalu memeperingati dan mengadakan kegiatan Islami 13) Menempelkan slogan (Ingat TKS) /kata mutiara islami di ruang kelas dan sudut ruangan lainnya 14) Kegiatan TKS Holiday (Online) siswa mengisi pertanyaan setiap hari yang berkaitan dengan aktifitas siswa (Sholat 5 waktu, mengaji, membantu orangtua dll) yang dilaksanakan pada saat liburan sekolah dan disediakan hadiah bagi
--	--

	<p>siswa yang teraktif</p> <ol style="list-style-type: none"> 15) Kegiatan TKS Ramadhan (Online) siswa mengisi pertanyaan setiap hari yang berkaitan dengan aktifitas siswa (Sholat 5 waktu, mengaji, membantu orangtua dll) yang dilaksanakan pada saat Ramadhan dan disediakan hadiah bagi siswa yang teraktif 16) Membentuk group WA (pelopor TKS) untuk meneruskan ke group kelas kata2 islami virtual dalam mengingatkan TKS saat dirumah 17) Kegiatan pembelajaran di MTs Darul Ulum Waru Mulai Pukul 06.45 – 12.45 kemudian dilanjutkan kegiatan BTQ siang hari-sore pukul 13.15 – 15.30 WIB 18) Setiap pagi di awali dengan mengaji pagi serentak yang di lantunkan oleh siswa yng sudah di jadwal setiap pagi Senin-Kamis = Juz Amma Jum'at = Yasin Sabtu = Asmaul Husnah 19) Kegiatan Budaya Baca setiap hari Rabu setelah mengaji juz amma <p>d. Tahap Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pada tahap evaluasi setiap hari di pantau langsung oleh Bapak/Ibu Guru yang sudah mendapatkan jadwal setiap bulan denga media absen khusus yang sudah disediakan oleh team tks. 2) Setiap bulan akan dikaji seberapa besar siswa yang menjalankan dan tidak menjalankan target yang sudah di programkan oleh team tks (Sholat 5 waktu, membaca do'a harian, aktifitas eseharian siswa) <p>e. Tahap Tindak Lanjut</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengadakan bimbingan khusus oleh wali kelas, guru PAI dan BP/BK supaya lebih giat dalam menjalankan kewajiban dan aktiftas positif
--	---

3. Temuan Penelitian Dampak Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Tatakrama Siswa (TKS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs Darul Ulum Waru Dalam

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dijelaskan tentang dampak pendidikan akhlak di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo. Dengan adanya Internalisasi pendidikan akhlak melalui program tata krama siswa (tkS) sangat mempengaruhi pada perkembangan akhlak siswa MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo. Mereka yang awal mula masuk di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo bersikap angkuh terhadap Bapak Ibu Guru, mereka menyapa Bapak Ibu Guru yang mengajar di kelas mereka saja setelah dibiasakan pendidikan akhlak dengan dibiasakan berjabat tangan ketika pagi, hubungan siswa dengan Guru semakin dekat. Siswa tidak hanya menyapa Bapak Ibu Guru yang mengajar di kelas mereka saja, tetapi menyapa ke semua Guru. Karena dibiasakan dengan penerapan nilai nilai akhlak yang baik misalnya dibiasakan untuk selalu sholat 5 waktu secara berjamaah mereka yang awalnya sholatnya bolong bolong sekarang sholatnya sudah menjadi full dan mulai terbiasa dengan melaksanakan secara berjamaah. Tetapi ada sebagian dari mereka belum mempunyai kesadaran untuk melaksanakan sholat sunnah. Karena memang pembiasaan sholat sunnah dhuha belum menjadi program wajib sehingga yang melaksanakan adalah siswa siswa yang mempunyai kesadaran untuk

melaksanakan ibadah sunnah. Kemudian mayoritas siswa sudah berusaha untuk bersikap jujur dalam kondisi apapun meskipun terkadang dari mereka masih belum jujur karena membuat alasan untuk menghindari keadaan yang tidak diinginkan. Mereka yang awal masuk MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo sering terlambat, sering tidak memakai atribut sekolah yang tidak lengkap, sekarang mereka sudah terbiasa disiplin. Hampir setiap hari di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo siswanya tidak ada yang terlambat meskipun kadang ada yang terlambat satu dua orang anak. Mayoritas siswa sudah sadar akan cinta terhadap tanah air dibuktikan dengan mereka selalu mengikuti upacara bendera setiap hari senin dengan khidmat. Mereka juga semangat setiap pagi menyanyikan lagu wajib. Dalam kegiatan sosial mereka mayoritas sudah cukup baik, mereka berusaha menghargai teman meskipun keadaannya sulit. Bahkan mayoritas dari mereka sering menolong sampai mengorbankan dirinya sendiri asalkan orang lain tertolong. Sikap mereka terhadap orang yang lebih tua juga sudah bagus. Mayoritas siswa MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo ketika berbicara dengan Bapak Ibu Guru mereka menggunakan bahasa krama inggil, tetapi ada sebagian dari mereka menggunakan bahasa Indonesia. Tidak ada dari mereka yang berbicara dengan Bapak Ibu Guru dengan bahasa ngoko. Mayoritas siswa MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo berusaha membuang sampah pada tempatnya dan berusaha tidak merusak lingkungan yang ada di sekolah.

Setelah terbiasa dengan penanaman nilai nilai akhlak yang baik dalam diri siswa MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo mereka semakin meningkat rasa dan kecredasan spiritual. Lebih semangat dalam menjalani amal ibadah meskipun tanpa harus di suruh mereka sadar bahwa kewajiban mereka adalah ibadah. Kalaupun ada pelanggaran yang menyimpang sedikit merupakan suatu hal yang wajar karena pada masa masa remaja emosional anak masih kurang stabil. Dibuktikan dengan kebiasaan siswa MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo dalam kehidupan sehari hari mereka cara bergaul dengan teman sebaya, dengan bapak ibu guru dan tingkah laku yang setiap hari dilakukan mencerminkan sopan dan santun yang sangat tinggi. Saat menjalani suatu ibadahpun juga dengan semangat dan penuh rasa sadar, dan juga saling mengingatkan antar teman jika ada yang salah dan kurang benar. Dari laporan guru BP/BK mayoritas siswa tidak ada yang melakukan pelanggaran dalam kasus berat yang sampai berurusan dengan pihak berwajib. Akhlak siswa MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo yang sudah baik diharapkan untuk bertahan selalu baik.

Tabel 4.3 Dampak Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Tata Krama Siswa (TKS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo.

Tabel 4.3 Dampak Internalisasi Pendidikan Akhlak

Fokus Penelitian	Indikator
Dampak Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Tata	a. Siswa lebih hormat dan santun terhadap Bapak/Ibu Guru b. Siswa terbiasa sholat 5 waktu secara

<p>Krama Siswa (TKS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MTs Darul Ulum Waru</p>	<p>berjama'ah c. Siswa terbiasa bersikap jujur d. Siswa semakin disiplin dengan dibuktikan siswa semakin berkurang yang datang terlambat e. Berkurangnya siswa yang membuang sampah secara sembarangan f. Menambah ilmu / wawasan kaitannya dengan berakhlak dengan kegiatan kajian kitab akhlaqu lil banin g. Terbiasa menggunakan waktu dengan hal yang positif baik disekolah maupun di rumah h. Terbiasa hidup sehat, bersih dan berpakaian rapi i. Saling tolong menolong, kasih sayang dan saling mengingatkan antar temannya j. Berkurangnya catatan siswa dalam melakukan pelanggaran di BK/BP</p>
---	--

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara kemudian ditambah dengan dokumentasi langsung obyek yang diteliti dalam bab ini peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian tentang internalisasi pendidikan akhlak melalui program tatakrama siswa (tk) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik (Studi kasus MTs Darul Ulum Waru - Sidoarjo)

A. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang Diimplementasikan di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo

Ruang lingkup akhlak dilihat dari sisi hubungannya dibagi menjadi empat, yaitu akhlak terhadap Allah dan Allah terhadap sesama makhluk Allah Swt, Akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap lingkungan.

Menurut *Deal & Peterson*, budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang dilandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah ini merupakan seluruh pengalaman psikologis para peserta didik baik yang bersifat sosial, emosional, maupun intelektual yang diserap oleh mereka selama berada dalam lingkungan sekolah.¹⁶⁸ Sedangkan budaya religius di sekolah

¹⁶⁸Muhaimin, Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Pradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009). hlm.308

merupakan cara berfikir dan sedangkan budaya religius disekol berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan).Religius menurut Islam adalah menyeluruh.¹⁶⁹ Sehingga rasa mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah selalu ada pada setiap aktifitas disekolah.

Adapun Nilai nilai akhlak yang diimplementasikan di Di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo antara lain:

1. Cinta kepada Allah

Cinta kepada Allah merupakan sikap mental seseorang yang selalu ingat dan waspada terhadap sesuatu dalam rangka memelihara dirinya dari noda dan dosa, selalu berusaha melakukan perbuatan perbuatan yang baik dan tidak mudah terpengaruh dengan perbuatan perbuatan yang dilarang oleh Allah.

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu". Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Orang yang cinta kepada Allah akan selalu menghambakan dirinya kepada Allah dan selalu menjaga hubungan dengan Allah setiap saat dengan cara selalu melaksanakan sholat dengan sungguh sungguh, melaksanakan puasa, zakat, bersedekah dengan hati yang ikhlas.

¹⁶⁹Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Pengembangan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press,2010), hlm.75.

Rasulullah bersabda: "*Barangsiapa yang mencintai karena Allah, membenci karena Allah, memberi karena Allah dan tidak memberi karena Allah, maka sungguh telah sempurna Imannya.*" - Hadits riwayat Abu Dawud dan At-Tirmidzi

Dari Anas r.a. meriwayatkan Rasulullah saw bersabda: "*barangsiapa shalat dhuha dua rakaat, maka Allah akan membangunkan rumah didalam surga.*" *Barangsiapa shalat dhuha dua rakaat, maka orang itu tidak tercatat menjadi kelompok orang yang pelupa; 4 rakaat tercatat sebagai hamba Allah yang ahli ibadah; 6 rakaat terpelihara dari dosa dan perbuatan keji; 8 rakaat tercatat menjadi kelompok hamba Allah yang taat' dan 12 rakaat dibangun rumah di surga.*" (Al-Kahlani,tt:17).

Peserta didik MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo selalu dibiasakan dengan perilaku taqwa kepada Allah melalui pembiasaan sholat dhuha, sholat dhuhur dan sholat asar secara berjamaah. Mereka juga selalu diajarkan untuk bersyukur kepada Allah dengan cara selalu dibiasakan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan diawali dan diakhiri dengan berdoa. Mereka juga dibiasakan untuk membaca Asmaul Husna setiap pagi dan membaca Al Qur'an. Pelajaran agama dalam satu minggu di MTs Darul Ulum Waru mendapatkan waktu 2x45 menit. 45 menit yang pertama digunakan untuk praktek dan 45 menit yang kedua digunakan untuk materi sesuai RPP. Pada waktu 15 menit yang pertama siswa diajak untuk tadarus bergilir. Kemudian 15 menit yang kedua digunakan untuk setoran hafalan ayat ayat Al Qur'an dimulai dari juz 30. Begitu juga

setelah pulang sekolah di lanjutkan dengan kegiatan BTQ. Selain itu siswa juga dibiasakan untuk membaca buku buku tentang keagamaan agar pengetahuan agama mereka lebih luas. Harapan sekolah peserta didik dibiasakan untuk cinta kepada Allah adalah untuk membekali mereka dalam kehidupan dunia yang hanya sementara dan kehidupan akhirat kelak. Proses pembentukan kepribadian siswa salah satunya dengan metode pembiasaan. Karena terbiasa dengan kegiatan kegiatan yang positif maka akan terbiasa dengan berperilaku baik.

Selain itu juga bapak/ibu guru khususnya wali kelas juga selalu mengingatkan sholat 5 waktu dengan share info di group wa siswa, karena sholat 5 waktu adalah hal yang paling utama. Dengan kata lain, barang siapa yang meninggalkan sholat dengan sengaja maka ia disamakan dengan telah melakukan murtad (menyatakan dirinya keluar dari Islam). Sebab ikatan dirinya dengan Islam telah terlepas dan tiang agamanya telah ia runtuhkan sendiri karena tidak melakukan sholat. Persis seperti seorang yang tiba dikampung halamannya sendiri, lalu dikatakan kepadanya bahwa ia telah sampai dikampung itu dan sudah memasukinya atau seperti orang yang lupa dengan kampung halamannya sendiri.¹⁷⁰

Mengenai keutamaan dan rahasia dibalik pelaksanaan sholat berjamaah, Rasulullah bersabda: Artinya: “*Sholat fardu yang dilakukan berjama'ah lebih baik nilainya daripada sholat sendirian sebanyak dua puluh tujuh derajat*”. (HR. Bukhari dan Muslim).

¹⁷⁰ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin; Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama*,..., hlm. 39

Diriwayatkan dari Abi Hurairah ra, bahwa pada suatu kesempatan Rasulullah saw tidak mendapati beberapa orang sahabat ikut bergabung dalam sholat berjama'ah, beliau bersabda "*sepertinya aku ingin memerintahkan kepada seseorang untuk menggantikanku memimpin sholat, lalu aku sendiri akan mencari mereka yang tidak ikut sholat berjama'ah dan membakar rumah rumah mereka akibat tidak ikut sholat berjama'ah*".¹⁷¹

Dari sudut religius, shalat merupakan hubungan langsung antara hamba dengan Khaliqnya yang didalamnya terkandung kenikmatan munajat, pernyataan 'ubudiyah, penyerahan segala urusan kepada Allah, keamanan dan ketentraman serta perolehan keuntungan. disamping itu dia merupakan suatu cara memperoleh kemenangan serta menahan seseorang dari berbuat kejahatan dan kesalahan.¹⁷²

Dalam kehidupan dunia mereka terhindar dari kejahatan dunia, hidup terasa nyaman, tentram dan terhindar pengaruh globalisasi dan era modrn. Selain itu juga menmbah menignkatkan kecerdasan spiritual siswa baik di dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

2. Kejujuran (Shidiq)

Nilai nilai kejujuran di MTs Darul Ulum Waru diimplementasikan dengan pembiasaan menyampaikan informasi, menjawab pertanyaan, dan berkata benar. Mereka juga dibiasakan untuk tidak berbohong, tidak

¹⁷¹ HR. Imam Bukhori dan Muslim, hadis dari Ibnu Umar RA, Kitab Ihya Ulumuddin, Imam al-Ghazali,..., hlm. 42

¹⁷² A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), hlm. 89

memalsu dokumen dalam bentuk apapun. Dalam surat Al-Ahzab dijelaskan :

مِنَ الْمُؤْمِنِينَ رَجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَن قَضَىٰ نَحْبَهُ
وَمِنْهُمْ مَن يَنْتَظِرُ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا * لِيَجْزِيَ اللَّهُ الصَّادِقِينَ بِصِدْقِهِمْ
وَيُعَذِّبَ الْمُنَافِقِينَ إِنِ شَاءَ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ إِنْ اللَّهُ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya : Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah. Dan di antara mereka ada yang gugur, dan di antara mereka pula ada yang menunggu-nunggu dan mereka sedikit pun tidak mengubah (janjinya), (23) agar Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang jujur itu karena kejujurannya, dan mengazab orang munafik jika Dia kehendaki, atau menerima taubat mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (24) – (Q.S Al-Ahzab: 23-24)

Adapun hadits yang menjelaskan tentang kejujuran membawa sebuah kebaikan yang diriwayatkan oleh Muttafquun “alaih :

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ إِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ
(رواه البخاري ومسلم)

Artinya : “Hendaknya kamu selalu jujur karena kejujuran itu akan membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu akan membawa ke dalam surga.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Di lingkungan sekolah dipasang slogan slogan yang berisi tentang anjuran untuk berperilaku jujur, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Di MTs Darul Ulum Waru dituliskan slogan yang berbunyi “Tumbuhkan budaya malu, malu karena datang terlambat, malu karena tidak berprestasi dan malu karena tidak jujur”. Bahkan di seluruh ruangan di sudut sekolah terdapat tulisan yang mengingatkan tentang Tata Krama Siswa yang biasa disingkat dengan TKS. Kemudian di koperasi sekolah juga dibiasakan untuk mengambil kembalian uang sendiri tanpa diambilkan oleh petugas.

Semacam kantin kejujuran. Kemudian di MTs Darul Ulum Waru dituliskan poster yang berisi 9 landasan karakter siswa dan yang nomor 3 tertuliskan kejujuran amanah dan bijaksana. Harapannya peserta didik MTs Darul Ulum Waru Negeri 2 diberikan bekal kejujuran mereka bisa bergaul dengan baik di masyarakat. Dan semua itu termasuk salah satu upaya sekolah untuk menanggulangi peserta didiknya agar selalu menambah dan meningkatkan kecerdasan spiritual.

3. Tawadhu' (Rendah Hati)

Orang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih dari orang lain. Salah satu bentuk orang yang bersikap rendah hati adalah tidak menonjolkan diri dari orang-orang yang level atau statusnya sama, kecuali apabila sikap tersebut menimbulkan kerugian bagi agama atau umat Islam. Dan juga mereka tidak makan minum dengan berlebihan dan tidak memakai pakaian yang menunjukkan kemegahan dan kesombongan.

Dalam surat Al-Isra' ayat 37 berbunyi :

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ الْجِبَالَ
طُولًا ۝ ٣٧

Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung.¹⁷³

¹⁷³ Qs. Al-Isra' ayat 37

Begitupun juga dengan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ibnu Mandah dan Imam Abu Nu'aim dari sahabat Aus Bin KKhauli ra.

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ تَوَاضَعَ لِلَّهِ رَفَعَهُ اللَّهُ وَمَنْ تَكَبَّرَ وَضَعَهُ اللَّهُ}.

Nabi saw. bersabda, “Siapa yang tawadhu’ karena Allah, maka Allah akan mengangkat (derajat) nya (di dunia dan akhirat), dan siapa yang sombong maka Allah akan merendahnya.” Hadis ini diriwayatkan oleh imam Ibnu Mandah dan imam Abu Nu’aim dari sahabat Aus bin Khauli r.a.

Seorang pelajar harus bersikap rendah hati pada ilmu dan Guru, dengan cara yang demikian mereka akan tercapai semua cita citanya. Peserta didik MTs Darul Ulum Waru diwajibkan untuk mentaati peraturan yang ada di sekolah. Salah satunya yaitu memakai seragam dengan atribut yang lengkap dan sesuai dengan aturan. Islam memberikan tuntunan dalam berpakaian untuk wanita agar menutup dada dan tidak menampakkan perhiasan, menutup seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan, wanita tidak boleh berbusana terlalu tipis, tidak menampakkan lekuk tubuh, tidak menyerupai pakaian pria.¹⁷⁴

Mereka tidak diperbolehkan berdandan secara berlebihan terutama peserta didik perempuan. Mereka dibiasakan untuk berdandan sewajarnya pelajar, tidak memakai accesories yang berlebihan. Mereka juga dibiasakan untuk tidak membeda bedakan teman dalam bergaul. Salah satu guru dari MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo yaitu Ibu Rizki Noviana

¹⁷⁴ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)hlm.77

melarang siswanya untuk genk genk an. Bapak Ibu guru selalu menekankan kepada peserta didiknya untuk bersikap rendah hati, mereka sangat melarang mereka bersikap sombong. Sikap rendah hati sangat diperlukan dalam penanggulangan dengan tujuan supaya merasa nyaman berteman dengan siapapun. tentang aspek minat ada beberapa indikator yaitu fashion, makanan, barang barang branded, menginginkan barang barang diluar kebutuhannya, tempat berkumpul, senang pada keramaian kota, dan selalu ingin jadi pusat perhatian masyarakat. Diharapkan dengan terlatihnya anak dengan sifat rendah hati mereka tidak berminat pada hal hal yang berlebihan.

4. Memelihara kesucian diri

Memelihara kesucian diri adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan. Upaya memelihara kesucian diri hendaknya dilakukan setiap hari agar diri tetap berada dalam status kesucian. Hal ini dapat dilakukan mulai dari memelihara hati dan pikiran untuk tidak membuat angan angan yang buruk.

Dalam surat As-Syams ayat 9-10 :

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ، وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

“Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.”¹⁷⁵

Upaya yang dilakukan sekolah untuk menjaga kesucian diri peserta didik dengan cara membiasakan siswa cowok dan cewek duduknya terpisah. Cewek dengan cewek dan cowok dengan cowok. Di sekolah

¹⁷⁵ Qs As-Syams ayat 9-10

juga dilarang untuk berpacaran. MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo sangat dianjurkan untuk menjaga auratnya yaitu dengan berbusana islami agar terhindar dari fitnah. Diantara penghormatan Islam terhadap wanita dengan mengenakan jilbab agar wanita hidup mulia dan terhormat. Wanita harus dilindungi dan dijaga dari tangan tangan jahil dan mata keranjang. Selain itu jilbab digunakan agar tidak mempertontonkan perhiasannya kepada laki laki asing dan tidak memperlihatkan kemolekannya saat keluar rumah.

Harapannya siswa bisa saling menjaga pandangan matanya dari melihat melawan jenis secara berlebihan dan dengan siswa perempuan menutup auratnya dengan busana islami akan mengurangi syahwat orang laki laki. Siswa cowok dan siswa cewek harus dibatasi ketika bergaul. Sehingga akan terhindar dari hal hal yang tidak diinginkan. Bapak Ibu guru mempunyai kewajiban untuk memberikan rambu rambu pergaulan ini kepada siswanya. Karena itu menjadi tanggung jawab bapak dan ibu guru untuk menasehati mereka dengan baik. Penerapan kesucian diri ini bisa menambah rasa dan meningkatkan kecerdasan spiritual baik dalam pergaulan maupun dalam melaksanakan aktifitas ibadah.

5. Hormat dan Santun

Sesama civitas akademika MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo dibiasakan untuk saling membina hubungan persaudaraan dan kasih sayang dengan saling mengenal, kunjung mengunjungi, tolong menolong dan lain sebagainya. Selain itu peserta didik juga dibiasakan untu selalu

hormat kepada orang yang lebih tua dan selalu bertutur kata yang sopan yang sesuai dengan norma sosial. Peserta didik di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo dibiasakan setiap pagi selalu berjabat tangan dengan Bapak Ibu Guru harapannya agar mereka lebih akrab dengan semua bapak ibu guru meskipun tidak mengajar mereka. Mereka tidak hanya menyapa Guru yang mengajar mereka saja tetapi menyapa semua guru meskipun tidak mengajar.

Dalam hal ini Senyum, salam dan sapa merupakan salah satu bentuk internalisasi pendidikan akhlak yang dikenal dengan sebutan 3S. Dikatakan sebagai salah satu bentuk internalisasi pendidikan akhlak atau keagamaan karena senyum, salam maupun sapa merupakan salah satu dari ajaran agama Islam yang dianjurkan untuk dilakukan oleh setiap Muslim kepada siapapun. Hal ini menunjukkan bahwa Senyum, salam maupun sapa dapat membentuk akhlak seseorang. Maka jika dibudayakan dalam lingkup sekolah, 3S merupakan salah satu aspek yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Seorang Muslim dianjurkan untuk menyapa Muslimnya ketika bertemu, dan bentuk sapaannya adalah dengan mengucapkan salam. Dan bagi Muslim yang mendengar ucapan salam pun lantas menjawab salam tersebut. Karena ucapan salam merupakan penghormatan dan ciri Islam. Allah memerintahkan hamba-hambaNya yang beriman untuk saling

menghormati satu sama lain dengan salam dalam istilah yang jelas dan tegas. Sebagaimana firman Allah:¹⁷⁶

تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَىٰ أَهْلِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat” (QS. An Nur: 27)

Selain itu, Allah juga memerintahkan hamba-hambaNya, jika mendengar ucapan salam, untuk menjawab salam tersebut dengan cara yang baik. Atau sekurang-kurangnya menjawab salam dengan salam yang sama sebagaimana firman Allah SWT:¹⁷⁷

وَإِذَا حُيِّئْتُمْ بِهِ بِحَيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Artinya: “Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu” (QS. An-Nisa: 86)

Kedua ayat diatas, menunjukkan .bahwa salam tidak dianggap sebagai sesuatu kebiasaan sosial ciptaan manusia, yang bisa diubah dan disesuaikan dengan tempat dan keadaan. Memberikan penghormatan dengan salam merupakan etika secara jelas yang dituntunkan oleh Allah SWT.¹⁷⁸

¹⁷⁶ QS. An-Nur: 27

¹⁷⁷ (QS. An-Nisa: 86)

¹⁷⁸ Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Menjadi Muslim Ideal*, (Yogyakarta: Mitra Pusaka, 1999), hlm. 443

Karena didalam salam ada ikatan dan interaksi yang saling berkesinambungan yang mengikat antara Muslim dengan Muslim lainnya, apapun dan bagaimanapun keadaan mereka. Dalam salam ini juga ada syi'ar Islam yang kuat, mengukuhkan persaudaraan sesama Muslim, tidak bisa diputus dengan apapun.

Islam pun memberikan sebuah isyarat kepada setiap muslim yang ketika berjalan dan melewati seseorang yang sedang duduk di pinggir jalan, maka ucapkanlah salam serta yang yang duduk wajib menjawab salam tersebut, karena mengucapkan salam merupakan hak dan setiap muslim. Jika kita melihat dari substansi mengucapkan salam maka akan timbullah kedekatan, tawadhu', keterkaitan antar hati, serta penguatan kasih sayang di hati para manusia. Sebagaimana Rasulullah saw. bersabda: *“Tiga hal yang menjadikan engkau mendapatkan kasih sayang saudaramu, yaitu engkau ucapkan salam ketika bertemu, meluaskan tempat duduk baginya dan engkau memanggilnya dengan nama yang disukainya”*.

Pada saat mengucapkan salam, dianjurkan untuk tersenyum dan berwajah riang gembira kepada Muslim yang disapa. Dalam Islam diajarkan bahwa dengan siapa saja seseorang bertemu dan berbicara, tampilkan wajah riang dan gembira, wajah dan suara harus tidak menunjukkan kekasaran dan kekerasan.¹⁷⁹ Sebagaimana dalam Hadits Nabi Muhammad SAW.: *Tersenyumlah dan perlihatkan wajah yang*

¹⁷⁹ Anwarul Haq, *Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia*, (Bandung: Marja, 2004), hlm. 82

menyenangkan ketika bertemu dengan seorang Muslim”. As-Suhrawardi mengatakan: *“Termasuk akhlak mulia kaum sufi adalah tampil ceria dan berwajah riang. Saat berkhawatir kaum sufi menangis, dan saat bersama orang-orang ia ceria dan bemajah riang. Dan keceriaan di wajahnya merupakan pantulan cahaya-cahaya hatinya”*.¹⁸⁰

Para kaum sufi tersebut terinspirasi oleh pesan Rasulullah saw. bahwa perilaku tersebut merupakan salah satu bentuk kebajikan atau sedekah. Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah ra, ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: *“Setiap kebajikan adalah sedekah, dan termasuk amal kebajikan adalah menemui saudaramu dengan wajah ceria”*.

Selain tersenyum dan menampilkan wajah riang, kebiasaan Muslim jika bertemu adalah berjabat tangan. Berjabat tangan adalah tanda keramahan dan menandakan hati yang penuh dengan kasih sayang, yang dimiliki seorang Muslim kepada saudaranya sesama Muslim dan ini akan menghilangkan penyakit yang ada di dalam hati Muslim satu dengan lainnya.¹⁸¹

Begitu indahnya jika semua siswa-siswi dan seluruh warga sekolah bisa seperti ini, maka tidak akan ada yang kelaparan dan meminta-minta dijalanan, begitu indahnya ajaran-ajaran serta risalah yang dibawa Nabi kita Muhammad saw. Ini salah satu cara untuk membentuk kepribadian yang bersih, bahkan menguatkan serta menjadikannya tegar di tengah

¹⁸⁰ Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Menjadi Muslim Ideal*,...,hlm. 337

¹⁸¹ Anwarul Haq, *Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia*,..., hlm. 69

masyarakat, sehingga jauh dari celaan. sehingga Selalu menjaga persatuan dan kesatuan dalam kebersamaan antar umat.

Mereka juga sudah diingatkan dengan slogan slogan yang dipasang pada dinding dinding sekolah untuk membiasakan “senyum, salam dan sapa”. Selain menjalin hubungan persaudaraan mereka juga dibiasakan untuk bersedekah dimulai dari hal terkecil yaitu senyum. Sesama siswa MTs Darul Ulum Waru saling mengenal saling tolong menolong, tidak membeda bedakan tingkatan kelasnya, kaya miskin nya dan lain lain. Mereka sangat ditekankan untuk menjalin hubungan kekeluargaan agar hubungan kekeluargaan mereka tidak terputus. Dengan terjalinnya hubungan kekeluargaan yang baik harapannya siswa terbiasa hidup rukun, diantara mereka tidak ada kesenjangan sosial. Pengaruh hal positif dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan kecerdasan spiritual bagi siswa.

6. Dermawan

Dermawan adalah sifat suka memberi dengan rasa ikhlas dan berniat karena Allah SWT. Dalam dunia pendidikan penanaman kedermawanan sangatlah penting ditanamkan pada setiap jenjang pendidikan terutama pada peserta didik agar kelak menjadi manusia yang memiliki kepekaan sosial. Bangsa yang maju dan berhasil ditentukan oleh kualitas dan karakteristik bangsa itu sendiri, melalui sistem pendidikan yang mencetak setiap output peserta didik selain unggul dalam akademik juga unggul dalam berakhlak. Penanaman sifat dermawan di sekolah MTs

Darul Ulum Waru melalui kegiatan infaq setiap hari jum'at, kegiatan baksos, kunjungan ke panti asuhan, menjenguk teman yang sedang sakit.

Berinfraq merupakan perilaku kebaikan dalam interaksi sosial. berinfraq adalah sikap dermawan dalam memberikan bantuan dan sumbangan dana bagi berbagai kepentingan *fi-sabilillah*. Islam sangat menganjurkan umatnya untuk bekerja dan bersedekah sebagai sarana mewujudkan solidaritas sosial diantara anggota masyarakat. Bentuknya sangat beragam dan bermacam-macam. Sedekah bisa dilakukan dengan memberikan sejumlah uang (materi), menolong orang yang membutuhkan, amar ma'ruf nahi munkar, dan menahan diri dari menyakiti orang lain.¹⁸²

Begitu sejuak melihatnya di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo, yang siswa siswinya dibiasakan untuk menyisihkan uang saku mereka untuk berinfraq. Infaq ini dilakukan setiap seminggu sekali tepatnya pada hari jum'at. Infaq pada dasarnya adalah pengeluaran sukarela yang dilakukan oleh seseorang setiap kali ia memperoleh rizki sebanyak yang ia kehendaki. Menurut bahasa, infaq berasal dari kata "Anfaqa" yang berarti mengeluarkan harta untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut istilah syari'at, infaq adalah mengeluarkan sebagian harta yang diperintahkan dalam Islam. Infaq berbeda dengan zakat, infaq tidak

¹⁸² Muhammad Fauqi Hajjaj, *Tasawuf Islam*,..., hal. 297

mengenal nisab atau jumlah harta yang ditentukan secara hukum. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut:¹⁸³

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik” (QS: Al- Baqoroh:195)

Dalam ayat yang lain Allah juga berfirman yang masih berkaitan dengan urgennya melakukan infaq, Allah berfirman sebagai berikut:¹⁸⁴

وَسَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ.

Artinya: “Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa. (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan” (QS. Ali-Imran: 133-134)

Dari beberapa penjabaran mengenai infaq diatas ternyata juga nampak pada siswa-siswi MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo ketika salah seorang teman karibnya tidak membawa uang atau tidak memiliki uang untuk membeli makanan. Teman sekelasnya meminjamkan uang atau

¹⁸³ (QS. Al-Baqarah: 195)

¹⁸⁴ (QS. Ali-Imran: 133-134)

bahkan mengajak makan bersama-sama teman tadi untuk makan bahkan di gratiskan, bahkan dari mereka ada yang memberikan secara sukarela.

Dengan ditanamkan sifat dermawan harapannya siswa memiliki kepekaan sosial yang tinggi, tenggang rasa, dan melatih mereka untuk mensyukuri nikmat Allah dengan tidak menghambur-hamburkan hartanya dengan hal yang tidak bermanfaat, serta melatih mereka untuk hidup sederhana tidak bermewah-mewahan. Perilaku tersebut sangat penting ditanamkan pada siswa pada saat ini salah satunya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

7. Hidup Sederhana

Hidup sederhana adalah perilaku yang disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya. Pola hidup sederhana untuk menghindari perilaku sifat sombong. Menanamkan pola hidup sederhana dimulai sejak kecil pendidikan dalam keluarga kemudian didukung dengan pendidikan di sekolah. Siswa dibiasakan hidup sederhana mulai dalam hal berbicara. Mereka dibiasakan untuk berbicara apa adanya tidak mengurangi dan melebihkan suatu perkataan. Makan dan minum secukupnya dan sesuai dengan kemampuan.

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Tirmidzi no. 2481 dan Ahmad 3: 439 sebagai berikut :

مَنْ تَرَكَ اللَّبَاسَ تَوَاضِعًا لِلَّهِ وَهُوَ يَقْدِرُ عَلَيْهِ دَعَاهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رُءُوسِ الْخَلَائِقِ حَتَّى يُخَيَّرَهُ مِنْ أَيِّ حُلَّةِ الْإِيمَانِ شَاءَ يَلْبَسُهَا

“Barangsiapa yang meninggalkan pakaian (yang bagus) disebabkan tawadhu’ (merendahkan diri) di hadapan Allah, sedangkan ia

sebenarnya mampu, niscaya Allah memanggilnya pada hari kiamat di hadapan segenap makhluk dan ia disuruh memilih jenis pakaian mana saja yang ia kehendaki untuk dikenakan.”

Karena saat sudah di lingkungan masyarakat banyak sekali hal-hal yang dilihat dan mudah ditiru oleh siswa tetapi tidak melihat batas kemampuan keluarganya. Berpenampilan, berpakaian yang sederhana, menyesuaikan pada tempatnya dan tidak melanggar norma sosial dan keagamaan. Dilarang menggunakan accesories yang berlebihan khususnya siswa perempuan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih lebihan.

8. Menjaga kelestarian alam

Manusia selain peduli kepada sesama juga harus peduli terhadap lingkungan. Manusia mempunyai kewajiban untuk sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup. Peduli terhadap lingkungan dengan cara memelihara tanaman dan hewan yang ada di lingkungan kita serta menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah secara sembarangan.

Dalam surat Al-Baqarah ayat 60 :

إِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرَبَهُمْ كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۖ

“...dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman: “Pukullah batu itu dengan tongkatmu,” lalu memancarlah daripadanya dua belas mata air. sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan

minumlah rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan....” (QS. Al Baqarah : 60)¹⁸⁵

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah memberikan rezeki kepada manusia yang disediakan-Nya di bumi ini. Manusia hanya tinggal mencari tahu bagaimana memanfaatkan apa yang ada di muka bumi ini untuk memenuhi kebutuhannya dengan catatan bahwa manusia tidak merusaknya, hanya memanfaatkan dengan memeliharanya.

MTs Darul Ulum Waru merupakan salah satu sekolah adiwiyata yaitu sekolah yang berintegrasi dengan pendidikan lingkungan. Sekolah tidak hanya sebagai tempat rutinitas penyampaian materi pelajaran dari guru kepada siswa tetapi sekolah wajib memberikan contoh dan tolak ukur bagi terciptanya lingkungan hidup yang bersih dan sehat. Di dalam program adiwiyata juga dikembangkan norma norma dalam kehidupan yang meliputi kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam. Seluruh warga sekolah wajib menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan sekitarnya dengan melaksanakan kegiatan tidak membuang sampah sembarangan, menyiapkan tempat sampah sesuai dengan jenis sampahnya, kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah. Di MTs Darul Ulum Waru bulan sekali diadakan jumat bersih membersihkan lingkungan. Mewajibkan siswa untuk tidak menggunakan kemasan plastik dan mewajibkan siswa untuk makan makanan sehat yang bebas dari pengawet, pewarna, pemanis, pengental dan penyedap di MTs Darul

¹⁸⁵ QS. Al-Baqarah ayat 60

Ulum Waru banyak ditemplei slogan slogan yang berbunyi “Jagalah Kebersihan” yang berfungsi untuk mengingatkan siswa agar menjaga kebersihan. Selain itu di depan kelas juga disediakan wastafel untuk cuci tangan dan dilengkapi dengan tata cara mencuci tangan yang benar. Harapannya siswa bisa menjaga kebersihan, kebersihan jasmani dan rohani.

9. Bekerja sama dan tanggung jawab

Manusia merupakan makhluk sosial. Manusia tidak bisa hidup dengan sendirinya. Manusia hidup memerlukan manusia lainnya yang terdapat dalam cakupan masyarakat. Di MTs Darul Ulum Waru selalu dibiasakan dengan sikap saling tolong menolong dalam kebaikan bukan dalam kecurangan.

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Muttafaqun “alaih :

وَعَنْ بَنِ عَمْرِو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
 كَلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْأَمِيرُ رَاعٍ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ
 بَيْتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ، فَكَلِّمُوا رَاعٍ وَكَلِّمُوا مَسْئُولًا
 عَنْ رَعِيَّتِهِ. (متفق عليه)

Terjemah. Hadis Dari ‘Abdullāh bin ‘Umar bahwa dia mendengar Rasulullah telah bersabda: “Setiapkalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Imām (kepala Negara) adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami dalam keluarganya adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya dan akan diminta pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta

tuannya dan akan diminta pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut” (Muttafaqun 'Alaih).

Diharapkan dengan sikap saling kerja sama saling tolong menolong tanpa membedakan ras, suku, agama, keturunan, status sosial dan pendidikan siswa bisa hidup bersosial dengan baik di sekolah maupun di masyarakat. Mereka tidak menjadi siswa yang individual. Mereka juga sering diajak untuk bekerja bakti membersihkan lingkungan sekolah.

10. Pemaaf

Pemaaf adalah sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Islam mengajarkan kepada kita untuk dapat memaafkan kesalahan orang lain tanpa harus menunggu permohonan maaf dari yang bersalah.

وَدَّ كَثِيرٌ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَوْ يَرُدُّوكُمْ مِّنْ بَعْدِ إِيمَانِكُمْ كُفَّارًا حَسَدًا مِّنْ عِنْدِ
أَنْفُسِهِمْ مِّنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ الْحَقُّ فَاعْفُوا وَاصْفَحُوا حَتَّىٰ يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ إِنَّ
اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Banyak di antara Ahli Kitab menginginkan sekiranya mereka dapat mengembalikan kamu menjadi kafir kembali setelah kamu beriman, karena rasa dengki yang ada dalam diri mereka setelah tampak jelas kebenaran bagi mereka. Maka maafkanlah dan berlapangdadalah, sampai Allah memberikan perintah-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. – (Q.S Al-Baqarah: 109)¹⁸⁶

Di MTs Darul Ulum Waru seluruh civitas akademika dibiasakan untuk saling minta maaf dan memaafkan kesalahan orang lain.

¹⁸⁶ QS. Suar Al Baqarah ayat : 109

11. Cinta Terhadap Tanah air

Salah satu kewajiban kita sebagai masyarakat Indonesia kita harus bekeja dengan sungguh sungguh untuk memerdekakan tanah air kita dan menyempurnakan kemerdekaannya serta menanamkan rasa kebanggaan dan kemerdekaan dalam jiwa putra putri bangsa.

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ فَنَظَرَ إِلَى
جُدْرَاتِ الْمَدِينَةِ أَوْضَعَ نَاقَتَهُ وَإِنْ كَانَ عَلَى دَابَّةٍ حَرَّكَهَا مِنْ حُبِّهَا
وَفِي الْحَدِيثِ دَلَالَةٌ عَلَى فَضْلِ الْمَدِينَةِ وَعَلَى مَشْرُوعِيَّةِ حُبِّ الْوَطَنِ
وَالْحَيْنِ إِلَيْهِ .

Artinya: "Diriwayatkan dari sahabat Anas; bahwa Nabi SAW ketika kembali dari bepergian, dan melihat dinding-dinding madinah beliau mempercepat laju untanya. Apabila beliau menunggangi unta maka beliau menggerakkannya (untuk mempercepat) karena kecintaan beliau pada Madinah. (HR. Bukhari, Ibnu Hibban, dan Tirmidzi).

Di sekolah sekolah anak anak sudah mulai dibiasakan untuk mencintai tanah airnya termasuk di MTs Darul Ulum Waru. Mereka dibiasakan mencintai tanah air melalui kegiatan upacara setiap hari senin dan memperingati hari hari nasional. Setiap pagi setelah berdoa memulai pelajaran seluruh siswa diwajibkan menyanyikan lagu nasional bersama sama.

12. Disiplin

Disiplin adalah ketaatan terhadap suatu aturan dan tata tertib yang digunakan untuk menjalankan pendidikan dalam kehidupan sehar hari. Tujuan melatih disiplin adalah mendidik anak anak. Anak anak dilatih

disiplin untuk menaati perintah dengan pertimbangan dan angan-angan hatinya sendiri serta mempraktekkan pengendalian diri.

Disiplin adalah sebuah kepribadian yang harus dimiliki setiap individu seseorang agar bisa sukses dalam kehidupannya. Sikap berdisiplin seseorang akan mampu mengontrol dirinya agar bisa melaksanakan apa yang menjadi tugas dan kewajibannya baik terhadap tugas dan tanggungjawab dirinya sendiri maupun tugas dan tanggungjawab dari orang lain. Karena itulah, disiplin diartikan sebagai sebuah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian. Pengawasan dan pengendalian ini bertujuan untuk mengembangkan watak agar dapat mengendalikan diri dan berperilaku tertib dan efisien.¹⁸⁷

Prijodarminto menyatakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses dari serangkaian tingkah laku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.¹⁸⁸ Karena sudah menyatu dengan dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya.

Secara etimologis, “disiplin” berasal dari bahasa Latin, *desclipina*, yang menunjukkan kepada kegiatan belajar mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris, *disciple* yang berarti

¹⁸⁷ Kadir. 1994. *Penuntun Belajar PPKN*. Bandung: Pen Ganeca Exact. h. 80

¹⁸⁸ Soegeng, Prijodarminto. 1992. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Pratama. h. 23

mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Istilah bahasa Inggris lainnya adalah *discipline*, yang berarti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri penguasaan diri, kendalidiri.¹⁸⁹

Secara terminologis, banyak pakar yang mendefinisikan disiplin. Soegarda Poerbakawatja mendefinisikan disiplin adalah “suatu tingkat kedisiplinan santri/siswa tertentu untuk mencapai kondisi yang baik guna memenuhi fungsi pendidikan”.¹⁹⁰

Pengertian disiplin ditinjau dari segi etika. Hal ini sebagaimana dirumuskan oleh John Macquarrie :

"Discipline has two related meaning. It may mean the maintenance of certain standard of conduct through the enforcement of them by appropriate penalties or it may mean the training of person so they will conduct themselves according to given standard".¹⁹¹

Dari definisi di atas secara implisit terkandung tiga pengertian, yaitu : (1) disiplin sebagai suatu perbuatan, (2) disiplin sebagai suatu kemauan, dan (3) disiplin sebagai suatu rangkaian peraturan yang memiliki tujuan tertentu (sistem peraturan).

Pengertian disiplin dilihat dari segi psikologi. James Drever mengemukakan:

¹⁸⁹ Tulus Tu'u. *Peran isiplin Pada Prilaku dan Prestasi Santri*. (Jakarta : Grasido, 2004) h. 30

¹⁹⁰ Soegarda Poerbakawatja dan H.A.H. Harahap. 1982. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung. h 81.

¹⁹¹ John Macquarrie (ed). *A Dictionary of Christian Ethics*. (London: Pres, 1967) Ltd. sebagaimana dikutip oleh Balitbang Dikbud. h. 24.

*“Discipline originally synonymous with education in modern usage the root notion in control of conduct either by an external authority, or by the individual himself ...at the same time training and discipline may be distinguished by restricting the latter to self initiated effort in performing a certain task, as distinct from merely going through its performance, in which case there may be some truth in the doctrine as regards discipline, in the sense of control”.*¹⁹²

Ditinjau dari segi psikologis, berdasar pendapat Drever diatas, pengertian disiplin pada mulanya diartikan sama dengan pendidikan (*education*) dan latihan (*training*). Pengertian disiplin yang lebih kemudian menitik beratkan pada persoalan pengendalian perbuatan. Pengendalian tersebut dapat terjadi karena ada kekuatan baik yang berasal dari luar maupun dari dalam individu yang bersangkutan.

Tulus Tu’u mengartikan kedisiplinan sebagai kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu. Kesadaran itu antara lain, jika dirinya berdisiplin baik, maka akan memberi dampak yang baik bagi keberhasilan dirinya di masamendatang.¹⁹³

Kedisiplinan merupakan salah satu nilai yang penting untuk ditanamkan dan dikembangkan dalam setiap individu siswa. Disiplin

¹⁹² James Drever, *A Dictionrry of Psychology*. (HarmondwortMidlesex: Penguin Books, 1986) Ltd.h. 68.

¹⁹³ Tulus Tu’u,..... 2004 h.12

perlu ditegakkan karena melatih sikap mental dan keteguhan hati dalam melaksanakan apa yang telah ditetapkan. Dengan disiplin segala sesuatu akan terlaksana dengan baik, tepat dan teratur sesuai dengan tata nilai yang telah ditetapkan.¹⁹⁴

Prajudi Atmosudirjo merumuskan kedisiplinan sebagai berikut :

- a. Sikap mental (*state of mind, mental attitude*) tertentu yang merupakan sikap dan kedisiplinan siswa.
- b. Suatu pengetahuan (*knowledge*) tentang sistem aturan-aturan perilaku, sistem atau norma-norma kriteria standar yang menumbuhkan *insight* dan kesadaran (*consciousness*).
- c. Suatu sikap yang secara wajar menunjukkan kesanggupan hati, pengertian dan kesadaran hati untuk mentaati segala apa yang diketahuinya secara cermat dan tertib.¹⁹⁵

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi dan mendukung ketentuan, kedisiplinan siswa, peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

Disiplin yang mantap pada hakekatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia itu sendiri tanpa ada paksaan. Disiplin yang

¹⁹⁴ Shochib. Moh. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Siswa Mengembangkan Disiplin*. (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2003) h.11.

¹⁹⁵ Prajudi Atmosudirjo. *Beberapa Pandangan Umum Tentang Pengambilan Keputusan (Decision Making)*. (Jakarta: Pustaka Bradjaguna. 1976). h. 64.

tidak bersumber dari hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah tidak bertahan lama, tidak menjadi langgeng dan akan lekas pudar. Disiplin yang diharapkan adalah disiplin yang tumbuh dari dasar kesadaran diri sendiri yang selalu tertanam dalam setiap diri siswa.

Di MTs Darul Ulum Waru terdapat tata tertib yang harus ditaati oleh seluruh civitas akademika dan terdapat kegiatan yang terjadwal secara teratur yang harus dilaksanakan oleh peserta didik maupun Bapak Ibu Guru. Peraturan dibuat untuk ditaati dan jadwal kegiatan dibuat untuk dilaksanakan, apabila ada yang melanggar mereka akan mendapatkan sanksi. Dari situ penanaman nilai nilai disiplin di MTs Darul Ulum Waru.

B. Strategi Internalisasi Pendidikan Akhlak melalui Program *Tatakrama Siswa (TKS)* MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo

Terkait dengan strategi internalisasi pendidikan akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, agar selalu dinamis. Maka dibutuhkan sebuah perencanaan untuk menjadikan suatu keharusan dalam setiap lembaga, baik lembaga pendidikan maupun hal yang lainnya.

Dalam hal ini Harjanto mengungkapkan bahwa dalam perencanaan yang sangat perlu diperhatikan adalah pendekatan dari sebuah pimpinan yang mempunyai hak dalam hal keputusan dan lainnya sehingga dalam perencanaan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh harjanto seperti yang peneliti paparkan diatas.¹⁹⁶

¹⁹⁶ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 47

Pelaksanaan pendidikan akhlak Di MTs Darul Ulum Waru menggunakan pendekatan P-D-C-A yaitu perencanaan (plan), kerjakan (do), evaluasi (check) and tindak lanjut (action) sesuai dengan teori Deming dan konsep pendidikan akhlak sesuai dengan teori Al Ghozali yaitu pendidikan akhlak dalam islam terintegrasi dengan pelaksanaan rukun iman. Pendidikan akhlak adalah ini dari semua jenis pendidikan. Pendekatan pendidikan akhlak bukan harus menjadi nama suatu mata pelajaran melainkan terintegrasi ke dalam berbagai pelajaran dan lembaga . Pada tahap perencanaan yang dilaksanakan oleh Bapak Ibu Guru MTs Darul Ulum Waru yaitu mereka mengintegrasikan semua mapel pada akhlak. Setiap awal tahun semua guru wajib membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari 10 indikator antara lain prota, promes, RPP, Silabus, RPE (Rincian Pekan Efektif), Kalender pendidikan, Daftar hadir siswa, daftar nilai, jurnal mengajar, jadwal tatap muka. kemudian setiap guru mempersiapkan anak untuk *Hablum min Allah* yaitu dengan sholat wajib 5 waktu, sholat sholat sunnah, istighosah, membaca Al Qur'an. *Hablum minannas* dengan pembiasaan budi pekerti kepada Bapak dan Ibu Guru, serta *Hablum minal alam* yaitu dengan pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan dan kebetulan MTs Darul Ulum Waru termasuk salah satu sekolah cinta akan kebersihan.

Tahap pelaksanaan di MTs Darul Ulum Waru yaitu kegiatan kegiatan siswa sejak pagi semua sudah diintegrasikan dengan pembelajaran akhlak. Yang pertama ketika siswa datang dibiasakan untuk bersalaman dengan Bapak dan Ibu Guru dan mengucapkan salam, kedua setelah bel masuk berbunyi seluruh

siswa keluar di lobby kelas masing masing untuk berdoa dan menyanyikan lagu wajib secara central yang dipimpin oleh siswa sendiri secara bergilir. Seluruh Bapak dan Ibu Guru mendampingi siswa dalam pelaksanaan doa pagi. Untuk guru yang ada jam mengajar mereka mendampingi di kelas yang diajar, untuk guru yang tidak ada jam mengajar mendampingi di dekat ruang Guru. Kemudian setelah berdoa siswa berbaris masuk ke dalam kelas. Guru yang mengajar pada jam pagi itu standby di depan kelas kemudian seluruh siswa bersalaman dengan guru itu baru dimulai pelajaran. Pada awal pelajaran guru selalu mengawali dan mengakhiri dengan salam. Setiap pelajaran agama Islam ada waktu khusus selama 15 menit untuk pembelajaran membaca Al Qur'an, mereka membaca Al Qur'an secara bersama sama. Bapak Ibu Guru selalu mengingatkan kepada anak anak khususnya siswa putri untuk selalu menutup auratnya (memakai jilbab) meskipun dirumah juga demikian. Upaya yang dilakukan bagi siswa yang berkebutuhan khusus dalam mengaji diberikan tindakan sendiri yaitu mereka dikumpulkan dan setiap pelajaran agama mereka disuruh mengaji sendiri sendiri di hadapan Bapak Ibu guru agama Islam dan mereka diberi kartu kontrol. Bapak Ibu guru agama islam selalu menganjurkan mereka untuk selalu mengulang ketika dirumah. Lama kelamaan mereka terbiasa mengaji dan lancar. Kemudian di awal pelajaran agama Bapak Ibu Guru Pendidikan Agama Islam selalu membuka dengan kultum. Meskipun tidak banyak minimal bisa memberikan tambahan pengetahuan keagamaan bagi siswa. Bapak Ibu Guru memberikan qultum sesuai dengan kebutuhan. Yang utama adalah sholat, mereka selalu

ditekankan untuk sholat 5 waktu tidak hanya di sekolah. Sesuai kebutuhan maksudnya permasalahan yang sering dihadapi oleh anak itu apa, kemudian Bapak Ibu guru agama Islam memberikan penguatan.

Kemudian pendidikan akhlak yang diluar kelas yaitu Program Sholat Dhuha berjamaah dan kajian kitab akhlaku lil banin.

Rasulullah bersabda:

أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ , فَإِنْ صَلَحَتْ صَلَحَ سَائِرُ عَمَلِهِ وَإِنْ فَسَدَتْ فَسَدَ سَائِرُ عَمَلِهِ

Artinya: “perkara yang pertama kali dihisab pada hari kiamat adalah shalat. Jika shalatnya baik maka akan baik pula seluruh amal perbuatannya dan jika dia jelek maka jelek pula seluruh ibadahnya.” (hadits shahih)

Pada riwayat lain disebutkan, dari Abu Hurairah r.a. berkata:”saya diberi wasiat oleh sahabat karibku, Rasulullah saw dengan tiga perkara: “Berpuasa tiga hari tiap satu bulan, yaitu tanggal 13, 14, 15 hijriyah, shalat dhuha, dan shalat witir sebelum tidur.” (HR.Muslim).

Dari Anas r.a. meriwayatkan Rasulullah saw bersabda: “*barangsiapa shalat dhuha dua rakaat, maka Allah akan membangunkan rumah didalam surga.*” *Barangsiapa shalat dhuha dua rakaat, maka orang itu tidak tercatat menjadi kelompok orang yang pelupa; 4 rakaat tercatat sebagai hamba Allah yang ahli ibadah; 6 rakaat terpelihara dari dosa dan perbuatan keji; 8 rakaat tercatat menjadi kelompok hamba Allah yang taat’ dan 12 rakaat dibangun rumah di surga.*” (Al-Kahlani,tt:17).

Kedua, pertimbangan praktis, yaitu waktu shalat dhuha yang dimulai dari terbitnya matahari sampai dengan menjelang datangnya waktu shalat dhuhur, memungkinkan dapat dijalankan oleh siswa maupun mahasiswa, para pekerja di perusahaan-perusahaan atau siapa pun dengan cara memanfaatkan waktu istirahat.¹⁹⁷

Program ini sudah mulai diprogramkan oleh team Tata Krama Siswa (TKS) dan didukung sepenuhnya oleh bapak wakasek dengan dibantu juga oleh anak osis bagian keagamaan dalam melaksanakan program kajian tersebut. Mereka menganggap mengurangi jam pelajaran. Akhirnya pada waktu jam istirahat pertama mereka menggunakan jam istirahatnya untuk sholat dhuha baru ke kantin. Meskipun sekolah belum mewajibkan program itu tapi kesadaran anak sudah tinggi. Kemudian jam istirahat kedua diwajibkan untuk mengikuti sholat dhuhur berjaamaah. Ketika bel istirahat kedua berbunyi mereka langsung digiring ke musholla. Begitupun waktu asar ketika sudah masuk waktu asar secara langsung siswa digiring ke musholla untuk sholat asar baru pulang. Ketika hari jum'at pagi anak dibiasakan untuk infaq. Perwakilan kelas menngambil kotak infaq dan dikumpulkan ke panitia infaq jumat. Siswa MTs Darul Ulum Waru rasa sosialnya tinggi, per kelas rata rata minimal terkumpul 70 ribu.

MTs Darul Ulum Waru masuk tepat pukul 06.30 dan pulang pukul 15.20 karena menerapkan program full day school meskipun di gilir antara kelas 7 (senin dan Selasa) kelas 8 (Rabu dan Kamis) untuk yang kelas 9 sesuai

¹⁹⁷Rahasia shalat.18-19

dengan kelas untuk bimbel. Anak-anak di sengaja pulang sore harapannya anak bisa memanfaatkan waktu secara optimal. Selain itu guru juga bisa maksimal dalam mendidik. Selain bisa maksimal dalam proses pembelajaran juga bisa mengawasi kegiatan anak hampir sehari full. Di MTs Darul Ulum Waru banyak juga kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembinaan akhlak. Contohnya ada ekstrakurikuler muhadhoroh, pramuka, Da'i/da'iyah, dan masih banyak yang lain. Di dalam ekstrakurikuler rohis itu diisi dengan kegiatan pembinaan akhlak semua, BTQ (baca tulis Al-Qur'an), Kajian kajian keagamaan, latihan pidato dan jurnalis islami. BTQ anak belajar membaca Al-Qur'an yang dibina langsung oleh team BTQ, kemudian diberikan pengarahan (siraman keagamaan).

Al-Qur'an adalah nur atau cahaya bagi orang yang beriman, di dalamnya kita temukan matahari dan obat bagi penyakit jiwa yang di dalam dirinya kurang adanya kerohanian yang ada di dalam jiwanya, sampai Allah akan membinasakan orang yang menentang dan membangkang terhadap aturan yang terdapat di dalamnya (Al-Qur'an), Allah SWT tidak akan memberikan petunjuk kepada orang-orang yang mencari pengetahuan selain Allah yang sangat kokoh, cahayanya sangat terang dan ikatan yang kuat, sampai mukjizat Al-Qur'an tidak akan pernah habis untuk ditadabburi.

Al-Qur'an selalu baru dan membawa siapa saja yang membacanya akan memberikan pencerahan bagi para pembacanya, sekaligus menjadi petunjuk maupun pedoman hidup bagi masa lalu maupun masa depan, bahkan

bangsa jin pun mendengarnya ketika dibaca dan memberi peringatan kepada kaumnya dengan Al-Qur'an.¹⁹⁸

Al-Qur'an adalah petunjuk bagi setiap orang mukmin, kita wajib percaya dan menyakini kebenarannya serta kita tidak membangkang dan tidak pula mengingkarinya dan siapa saja memberi peringatan dengan Al-Qur'an maka ia termasuk orang yang benar, siapa saja yang berpegang teguh dengan Al-Qur'an niscaya ia peroleh petunjuk darinya (Al-Qur'an) serta siapa saja yang beramal atau berbuat berdasarkan Al-Qur'an niscaya ia akan selamat serta memperoleh kemenangan.¹⁹⁹ "Sehingga ada cara untuk memelihara dan menjaga Al-Qur'an diantaranya adalah:

- 1) Dengan menyimpannya di sanubari (menghafal serta mengingat) dengan sungguh-sungguh
- 2) Membacanya ketika kita dalam kondisi sholat atau di luar sholat
- 3) Mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain selain dirinya menjelaskan atau menafsirkannya (Al-Qur'an).

Sebagaimana dalam Sabda Nabi Muhammad saw:

Artinya: *"Siapa saja yang membaca Al-Qur'an, kemudian menganggap ada seseorang yang diberi sesuatu yang lebih utama dari pada yang telah diberikan kepadanya, dari membaca Al-Qur'an itu, berarti ia menganggap kecil apa yang dianggap besar oleh Allah Ta'ala". (HR Imam Al-Thabrani).*

¹⁹⁸ Al-Ghazali, Ihya' Ulumuddin; Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama, (Jakarta: PT Gramedia, 2011), hlm. 232

¹⁹⁹ Al-Ghazali, Ihya' Ulumuddin; Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama,...., hlm. 232

Dari sejarah diturunkannya Al-Qur'an dapat diambil kesimpulan bahwa Al-Qur'an mempunyai tiga tujuan pokok, yaitu:

- 1) Petunjuk aqidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan
- 2) Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual atau kolektif
- 3) Petunjuk mengenal syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia, dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Dengan kata lain yang lebih efektif dan singkat "Al-Qur'an" adalah petunjuk bagi seluruh manusia kejalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁰⁰

Kemudian Dalam proses pendidikan akhlak salah satu tugas guru yaitu dengan memberikan keteladanan. Guru menurut orang Jawa digugu dan ditiru. Mereka memberikan teladan yang baik. Mengingat dengan kondisi zaman siswa lebih cenderung abanyak meniru/tauladan dari apa yang mereka lihat, mereka memberikan contoh perilaku terpuji, mereka memberikan teladan kepada peserta didik untuk berperilaku sopan santu, membiasakan menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Selain itu juga membiasakan hidup bersih dengan adanya program ruitnitas Potong Kuku

²⁰⁰ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1997), hal. 40

dipagi hari setiap jum'at dengan didampingi oleh guru jam ke-1. Karena memotong kuku di hari jum'at adalah sunnah. Sholat 5 waktu pun juga tak hentinya seluruh bapak ibu guru menanyakan dan berdialog dengan siswa menanyakan aktifitas ibadah yaumiyah di rumah seberapa mereka melakukannya.

Tahap evaluasi di MTs Darul Ulum Waru yaitu Evaluasi bisa dilakukan tiap hari, tiap minggu atau tiap satu bulan sekali. Misal mengecek sholat dengan melihat absen sholat seminggu sekali tiap hari jum'at. Sejauh apa anak-anak sadar akan pentingnya sholat. Kalau diabsen ada yang bolong bolong sholatnya, hari seninnya ketika upacara siswa-siswa tersebut ketika upacara dipanggil dan disuruh tinggal di lapangan upacara kemudian ditanya alasannya kenapa tidak sholat dan diberikan pengarahan oleh kami guru Agama Islam dan guru BP/BK serta diketahui Bapak/Ibu Guru wali kelasnya. Kemudian setiap jum'at guru Pendidikan Agama Islam juga mengecek jumlah infaq per kelas. Setiap minggu apakah ada peningkatan atau penurunan. Apabila ada peningkatan selalu diberikan sanjungan kepada kelas tersebut sehingga mereka semakin bersemangat untuk beramal begitupun sebaliknya apabila ada penurunan maka ditanyakan alasannya mengapa jumlah amalnya bisa berkurang. Guru Pendidikan Agama Islam dengan bapak ibu guru BP/BK dan guru kelas saling kerja sama, misalnya ada permasalahan apapun pada siswa mereka selalu berkoordinasi, misal pada pelajaran anak tidak disiplin atau berkata jorok dan setelah diingatkan oleh guru mapel masih mengulang kembali, tindak lanjutnya dilaporkan kepada

guru BP/BK dan wali kelanya. Setelah itu mereka langsung dipanggil dan ditindak lanjuti. Mereka tidak diberi hukuman, tetapi hanya peringatan dan bimbingan supaya anak bisa merubah sikap yang tidak benar. mereka tidak menggunakan sistem hukuman karena siswa MTs Darul Ulum Waru, usianya sudah menginjak remaja. Remaja kalau dimarahi dia malah semakin berontak dan mengulang kembali.

Setiap guru mapel dan guru BP/BK memiliki buku saku yang isinya pelanggaran pelanggaran yang dilakukan oleh di akhir tahun dirapatkan bersama dan dilaporkan kepada guru Pendidikan Agama Islam. Semakin banyak pelanggaran nilai sikap nya C dan ketika ada nilai C maka anak tidak berhak naik kelas. Tahap evaluasi yang dilakukan di MTs Darul Ulum Waru yaitu tahap evaluasi dilakukan berdasarkan kegiatan, ada kegiatan harian, kegiatan mingguan dan kegiatan tahunan. Kegiatan harian dievaluasi secara langsung dan melihat jurnal perkembangan akhlak siswa yang dievaluasi 1 bulan sekali. Guru Pendidikan Agama Islam melihat permasalahan apa yang sering dilakukan oleh siswa kemudian setiap sebulan sekali ada acara karya wisata yang diadakan di rooftop sekolah, karya wisata yang dimaksud bukan rekreasi, tetapi semacam pengajian atau bimbingan mengenai permasalahan anak selama 1 bulan. Guru Pendidikan agama Islam melihat di jurnal permasalahan apa yang sering dilakukan oleh siswa, kemudian diberikan arahan. Karena anak MTs Darul Ulum Waru berlatar belakang anak yang cerdas cerdas, ketika memberikan pengarahan harus disertai dalil atau hadist yang menjelaskan. Kalau waktu sholat dhuha, sholat dhuhur dan sholat Asar

yang kami lakukan setiap hari tanggung jawabnya pada guru yang mengajar sebelum pelaksanaan sholat tersebut. Guru yang mengajar pada jam sebelum dhuha misalnya, mereka mempunyai kewajiban ngoprak ngoprak siswa untuk mengikuti sholat dan dipastikan keluar kelas keadaan kelas kosong semua siswa menuju masjid. Dan guru tersebut mengawasi dan mengabsen siapa siswa yang tidak mengikuti sholat. Untuk siswa perempuan yang berhalangan biasanya laporan kepada guru tersebut. Guru guru biasanya dibantu oleh seorang siswa untuk mengabsen. Biasanya siswa perempuan yang lagi berhalangan. Mereka mencatat siapa yang tidak mengikuti sholat. Dan absen tersebut dikumpulkan sampai sholat asar dan setelah sholat asar absen tersebut dikumpulkan pada guru Agama masing masing. Keesokan harinya guru agama langsung merekap siap saja murid yang tidak mengikuti sholat dengan alasan lain kecuali cewek yang lagi haid dan memanggil siswa yang tidak mengikuti sholat. Ditanya dan diberikan arahan. Tidak harus nunggu minggu berikutnya, tapi keesokan harinya, karena mereka sigap kalau masalah Ibadah. Begitupun sholat juma'at dan ekstrakurikuler. Kalau kegiatan ekstrakurikuler dibina langsung oleh pembina. Mereka mempunyai catatan sendiri mengenai permasalahan siswa binaannya. Dan apabila ada permasalahan yang kami lakukan pertama yaitu bertanya kepada anak tersebut alasan mereka melanggar, kemudian diberikan arahan sesuai alasannya. Pertama diatasi oleh guru pembina, Kalau perlu tindak lanjut BP/BK dan wali kelas baru diberikan bimbingan bersama antara guru pembina, wali kelas dan guru BP/BK. Pada tahap pelaksanaan pendidikan

akhlak di MTs Darul Ulum Waru ada beberapa program yang sama tetapi juga banyak program kegiatan yang berbeda. Setiap sekolah mempunyai kebijakan yang berbeda sesuai dengan visi misi sekolah tersebut, tetapi pada inti pembelajarannya sama yaitu mencetak generasi yang berintelektual dan berakhlakul karimah sehingga peserta didik di MTs Darul Ulum Waru meningkat akan kecerdasan spiritualnya.

C. Dampak Adanya Internalisasi Pendidikan Akhlak melalui Program *Tatakrama Siswa (TKS)* Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo

Dengan diterapkan pendidikan akhlak melalui program *Tata Krama Siswa (TKS)* harapannya siswa selain berprestasi dalam bidang akademik tetapi juga memiliki karakter yang berkualitas, menjadi pribadi yang islami sehingga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo. Dampak tersebut dirasakan oleh semua kalangan, dari individunya sendiri, guru, orang tua dan lingkungannya.

Menurut teori implikasi konsep pendidikan akhlak menurut Syed Muhammad Naquib Al Attas :

- a. Terciptanya disiplin tubuh dan jiwa pada peserta didik, yang selalu bersandar kepada Al-Qur'an Sunnah disetiap langkah nafasnya
- b. Mewujud dalam konsep kecerdasan emosional dan spiritual yang harus dimiliki oleh pelajar
- c. Seorang guru akan menghargai dan mengoreksi setiap masukan yang disampaikan oleh peserta didik dan seorang guru akan selalu menjaga kebebasan kreatifitas peserta didik

- d. Guru akan selalu menjembatani kreatifitas siswa dan menjadi sentral dari seluruh aktifitas pendidikan
- e. Dalam pemebelajarannya seorang guru akan selalu menyampaikan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa
- f. Dengan metode cerita, metafora, tauhid akan menambah wawasan dan kesadaran peserta didik tentang akhlak yang baik.²⁰¹

Dijelaskan juga pada surat Al-Hujarat ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّغَابِ بِسَاءِ الْأَسْمَاءِ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.²⁰²

Kesimpulan dari teori dan dalil diatas, bahwa kita selalu menjaga akhlak dimanapun dan kapanpun dan juga bahkan dengan siapapun. Dengan adanya pendidikan akhlak siswa menjadi lebih dekat dengan Allah karena di sekolah mereka dibiasakan untuk selalu sholat 5 waktu secara berjamaah, dibiasakan untuk sholat sholat sunah dan berpuasa sunnah. Mereka juga selalu dibiasakan untuk bersyukur kepada Allah. Laporan dari wali murid

²⁰¹ Kemas Baharudin, Filsafat Pendidikan Islam : *Analisa Pemikiran Syed Muhammad Nuquaib Al-Attas, celeban timur* : Pustaka Pelajar, 2007

²⁰² QS. AL-Hujarat Ayat 11

ketika dirumah putra putrinya untuk melaksanakan sholat 5 waktu tidak perlu diingatkan lagi. Ketika mendengar suara adzan mereka segera bergegas untuk mengambil air wudhu dan mengajak sholat berjamaah. Setelah selesai sholat awalnya anak anak langsung pergi tanpa berdzikir. Habis salam langsung lari, sekarang sudah mulai berubah. Setelah salam mereka berdzikir sejenak baru pergi.

Mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk kegiatan kegiatan sekolah. Bahkan mereka kekurangan waktu untuk dirumah karena padatnya kegiatan di sekolah. Ada keluhan dari salah satu wali murid mereka mengaku anaknya hampir tidak pernah dirumah karena kegiatan di sekolah. Waktu untuk keluarga berkurang karena padatnya kegiatan sekolah. Tetapi mereka merasa senang karena putra putrinya lebih banyak menghabiskan waktu untuk kegiatan yang positif.

Setelah melihat hasil angket untuk beberapa siswa, mayoritas siswa MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo lebih sering mengingat dengan kata “TKS” jadi otomatis siswa teringat akan program dan aturan yang biasa dilakukan disekolah, hal ini juga membuktikan bahwa pola intropeksi/pengisian tks dan flayer kata-kata tks yang dikirim dari team kepada walas dan diteruskan di group kelas menjadi daya tarik sendiri untuk emngingat tentang program tks tersebut.

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari Bapak Ibu Guru BP/BK MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo tergolong kriteria siswa yang berperilaku baik. Dilihat dari catatan pelanggaran siswa, mayoritas dari mereka tidak ada yang

melakukan pelanggaran berat misalnya sampai pertawuran pelajar, seks bebas atau penyalahgunaan narkoba. Pelanggaran siswa MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo hanya sebatas pelanggaran ringan seperti datang ke sekolah terlambat, tidak membawa buku mata pelajaran dan pelanggaran yang sering dilakukan adalah tidak memperhatikan guru ketika sudah jam siang menjelang pulang. Karena mereka beralasan sudah capek dan mengantuk. Tetapi semua itu bisa ditanggulangi, tergantung bagaimana guru menerapkan strategi pembelajaran yang mengasikkan dan membuat mereka tidak merasa bosan dan mengantuk. Kemudian untuk melatih kedisiplinan untuk tidak datang terlambat Bapak Ibu Guru juga sudah tidak segan segan selalu memberikan peringatan, karena siswa yang sering terlambat adalah siswa yang berdomisili di luar kota Madiun. Jarak tempuh ke sekolah jauh sehingga mereka harus lebih pagi lagi ketika berangkat.

Dengan adanya pendidikan akhlak melalui pembiasaan, melalui proses pembelajaran di sekolah dan dukungan dari pihak keluarga MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo berhasil dalam menciptakan generasi yang berakhlakul karimah, berintelektual dan berkarakter sehingga mereka terhindar dari bahaya globalisasi terutama pada gaya hidup mereka. Mereka lebih meningkat kecerdasan spiritualnya karena memiliki pondasi akhlak yang kuat. Guru dengan wali murid bisa menjalin hubungan yang baik untuk membentuk pondasi anak yang kuat. Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara ilmiah anak pada masa masa awal kehidupannya berada di tengah tengah kedua orang tuanya.

Dari merekalah mereka mengenal pendidikan. Orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik anak salah satunya yaitu Pendidikan akhlak antara lain dengan menanamkan dan membiasakan kepada anak-anak sifat terpuji serta menghindarkannya dari sifat-sifat tercela ketika di rumah.²⁰³ Ketika di sekolah pendidikan akhlak anak menjadi tanggung jawab seorang Guru. Karena mereka pengganti orang tua ketika di sekolah.



²⁰³ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999) hlm. 87

BAB VI

PENUTUP

Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran. Setelah dilakukan analisis hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian, maka pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dari pembahasan dan juga saran-saran yang dipandang perlu sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam rangka internalisasi pendidikan akhlak melalui program tatakrama siswa (tkr) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo.

A. Kesimpulan

1. Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Tata Krama Siswa (TKS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik yang diterapkan di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo
 - a. Latar belakang Internalisasi Pendidikan Akhlak di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo adalah sebagai upaya secara sadar bahwa pendidikan akhlak di sekolah tidak hanya sebagai budaya saja tetapi dapat meningkatkan kecerdasan spiritual.
 - b. Tujuan Internalisasi Pendidikan Akhlak di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, visi, misi dan tujuansekolah dan tujuan Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam kurikulum yaitu menjadikan siswa berakhlakul karimah.
 - c. Internalisasi Pendidikan AKhlak Melalui Program Tata Krama Siswa di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo adalah senyum, sapa dan salam, sholat dhuha berjamaah, kajian akhlaqu lil banin, budaya makan dan minum dengan duduk, berpakaian rapih dan bersih, adab sopan dan

santun serta tawadhu', berbicara seperlunya, penempelan pengingat TKs di ruang kelas dan di sudut ruangan, potong kuku rutin setiap hari jum'at, TKs Holiday, TKs Ramadhan dan penilaian dengan media penilaian yang di tugaskan ke seluruh bapak ibu guru saat mengajar di semua mata pelajaran.

2. Strategi Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Tata Krama Siswa (TKS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Siswa Di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo

a. Perencanaan

Dalam perencanaan yang ada di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo, yaitu dengan dibentuknya oleh Kepala Madrasah dan di SK team Tata Krama Siswa (TKS) yang disinkronisasikan dengan peraturan sekolah. Dari team tersebut membentuk sebuah target dan rancangan program kerja yang difokuskan pada akhlak siswa.

b. Pelaksanaan

Diantaranya meliputi kegiatan program tata krama siswa (tkS) : (1) salam, senyum dan sapa (2) sholat dhuha berjama'ah (3) kajian kitab akhlaqu lili banin (4) budaya baca nadhoman (5) monitoring aktifitas keseharian siswa oleh guru maple setiap hari (nasehat, prkatik, menanyakan) (6) budaya makan dan minum dengan duduk (7) budaya sopan santun (8) gerakan potong kuku di hari jum'at (9) tks holiday (10) tks ramadhan (11) tks fromhome. Aktivitas-aktivitas internalisasi pendidikan akhlak dapat dikatagorikan dengan meliputi:

(1) aktivitas budaya harian (2) aktivitas budaya mingguan (3) aktivitas budaya bulanan.

c. Evaluasi

Dari berbagai evaluasi yang terdapat dalam teori, maka peneliti mendapatkan kesimpulan bahwasanya disekolah MTs Darul Ulum Waru Sidorjo ini ada tiga bentuk evaluasi dalam pelaksanaan pembiasaan religius yaitu lisan, tulisan dan observasi.

3. Dampak Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Tata Krama Siswa (TKS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo

Dampaknya terhadap kecerdasan spiritual yaitu: *Pertama*, Peserta didik di Di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo memiliki sikap dan sopan santun sjerta sikap tawadhu', kejujuran yang tinggi, kejujuran kaitannya dengan perbuatan sehingga setiap melakukan apapun berani untuk bertanggung jawab. *Kedua*, memiliki pemahaman dan pandangan yang luas tentang Islam, maksudnya adalah peserta didik di Di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo tidak hanya memahami Islam itu hanya dengan shalat saja melainkan hubungan dengan sesama manusia. *Ketiga*, memiliki keimanan dan ketakwaan yang semakin mendalam. *Keempat*, berbakti kepada guru dan orang yang lebih tua. *Kelima*, memiliki sikap toleransi yang tinggi. *Keenam*, Memiliki jiwa tolong-menolong. *Ketujuh*, memiliki rasa percaya diri tinggi.

B. Saran-saran

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian, analisis hasil penelitian pada pembahasan dan hasil penelitian, disarankan kepada :

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah hendaknya senantiasa meningkatkan intensitas dalam merangkul, melaksanakan, dan melakukan evaluasi keterlaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah yang berkaitan dengan internalisasi pendidikan akhlak dan implemetasi pendidikan akhlak yang sudah ada agar dipertahankan dan dioptimalkan lagi, supaya dengan internalisasi pendidikan akhlak ini siswa Di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo menjadi insan kamil sebagai penerus bangsa.

2. Kepada Guru

Internalisasi pendidikan akhlak perlu ditingkatkan dalam rangka percepatan peningkatan kecerdasan spiritual

3. Peserta didik

Peserta didik di harapkan untuk selalu melaksanakan dan mengaplikasikan dimanapun dan kapanpun program tata krama siswa (tks) dengan penuh kesadaran diri sendiri dan tanggung jawab.

4. Pemerintah

Kementerian agama perlu untuk merumuskan konsep dalam internalisasi pendidikan akhlak sebagai sarana pembangun sekaligus peningkatan kecerdasan spiritual, karena banyak generasi penerus bangsa yang cerdas

dalam intelektualnya tetapi lemah dalam spiritualnya sehingga menjadikan kerusakan moral pada rakyat Indonesia.

5. Peneliti selanjutnya

- a) Peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif lagi mengenai internalisasi pendidikan akhlak kaitannya terhadap pengaruh terhadap kecerdasan spiritual.
- b) Supaya dilakukan penelitian yang mampu mengungkap lebih jauh tentang internalisasi pendidikan akhlak melalui program tata krama siswa (tk) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yang ada di sekolah
- c) Supaya melakukan penelitian yang sama dengan fokus yang berbeda seperti: metode, pendekatan, teknik dan lain-lain. Karena penelitian ini berfokus pada bentuk internalisasi pendidikan akhlak yg sudah ada, kemudian proses implementasi (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) dan internalisasi pendidikan akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjie, Lukman, 2002. *Remaja Fleksibel Qalam*. Prenduan: Al-Amien Printing.
- Al Ghazali, 1984. *Pengantar Kuliah Akhlak*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Alim, Muhammad, 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- An Nahlawi, Abdurrahman, 1996. *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha fii Baiti wa Madrasati wa Mujtama' Penerjemah*. Shihabuddin. Jakarta: Gema Insani Pres.
- Aridhona, Julia, 2017. *Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri Remaja*. ISSN 2541-2965, (Universitas Muhammadiyah Aceh: Intuisi 9).
- Arikunto, Suharsimi, 1989. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Awwad, Jaudah Muhammad, 1995. *Mendidik Anak Secara Islami*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Aziz, Abdul, 1998. *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus: Kumpulan Materi Penelitian Metode Kualitatif*. MTMSI Wilayah VII Jawa Timur Surabaya.
- Azzet, Akhmad Muhaimin, 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak*. Jakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Basuki, Kasih Haryo, 2015. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. ISSN: 2088-351X, (Universitas Indraprasta PGRI: Formatif).
- Basuki, Kasih Haryo, 2015. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. ISSN: 2088-351X, (Universitas Indraprasta PGRI: Formatif).
- Bata, Sumadi Surya, 2002. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- D. Marimba, Ahmad, 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT AL Ma'arif.
- Danah dan Ian Marshall, 2007. *Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: PT Mizan Pustaka

- Daradjat, Zakiah, 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Deddy Mulyana, 2003. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- El Fiah, Rifda, 2014. *Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Implikasi Bimbingannya*, ISSN 2355-8539. IAIN Raden Intan Lampung: Konseli.
- Faisal, Sanapiyah, 1989. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh.
- Fitri, Ridho Nurul, 2016. *Pengaruh Pembentukan Karakter dengan Kecerdasan Spiritual di SMA Negeri 22 Palembang*, Volume 5, Nomor 1. UIN Raden Fatah Palembang: Intelektualita.
- Ginangjar, Ari, 2003. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*. Jakarta: ARGA.
- H.A Mustafa, 1999. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Halim Mahmud, Ali Abdul, 2004. *Akhlaq Mulia*, terj. Abdul Hayyie Alkattani Dkk. Jakarta: Gema Insani.
- Hamalik, Oemar, 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Imas, Kurniasih, 2010. *Mendidik SQ anak Menurut Nabi Muhammad saw*. Jogjakarta: Pustaka Marwa.
- Iskandar, 2009. *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jhonson, D.P. 1989. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. (di Indonesia oleh lawang R.M.Z). Jakarta : Gramedia.
- Kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004. *Metodelogi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: IAIN Walisongo).
- Kitab Akhlaqu Lil Banin, Pasal 2.
- M. Arifin, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Intedisipliner*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Majid, Abdul, 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mantra, Ida Bagoes, 2008. *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mead, George. 1934. *Mind, Self, and Society*. Chicago: University of Chicago Press.
- Moleong, Lexy. J., 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, Heri Jauhari, 2005. *Fikih Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin dkk, 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Muhaimin, 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Raja Grafindo.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*
- Muhaimin, 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Musthofa, A, Akhlak Tasawuf. Bandung: Pustaka Setia
- Nata, Abuddin. 2017. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abudin dan Fauzan, 2005. *Pendidikan dalam Perspektif Hadist*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Nata, Abuddin, 2010. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nata, Abuddin, 1996. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Press
- Prastowo, Andi, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rahmat, Jalaludin, *SQ for kinds: mengembangkan kecerdasan spiritual anak sejak dini*. PT Mizan Pustaka
- Sallis, Edward, 2007. *Total Quality Management in Education*. Jogjakarta: IRCiSoD

- Santoso, Gempur, 2005. *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Saputra, Andika, 2014. *Konsep Pendidikan Akhlak dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam*. Studi atas Muhammad Naquib Al Attas dan Ibnu Miskawaih),(FITK PAI UIN Sunan Kalijaga.
- Scott, John.1971. *Internalization of Norms: A sociological Theory of Moral Commitment*
- Siswanto dkk, Wahyu, 2010. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta:AMZAH
- Siti Suryani. 2013. *Tesis. Peran kecerdasan spiritual dalam menjelaskan kecerdasan emosional ODHA di kota malang*. Malang. Universitas Brawijaya.
- Soejono (ed), 1999. *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*.
- Suharsono, 2002. *Melejitkan IQ, IE, & IS*. Depok:Inisiasi Press
- Sutoyo, Anwar, 2013. *Bimbingan dan Konseling Islami Teori dan Praktek* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syekh Khalid bin Abdurrahamn, 2006. *Cara Islam Mendidik Anak*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Tim Redaksi Fokus media, 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003*. Bandung: Fokusmedia.
- Triantoro, safaria. 2007. *Spiritual Inteligenence, Metode Pengembangan Kecerdasan Anak*. Yogyakarta:Graha ilmu
- Udin Saefudin Saud, Abin Syamsudin Makmun, 2007. *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pembahasan tentang sistem Pendidikan Nasional
- Usa, Muslih dan Aden Widjan SZ, 1997. *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*. Yogyakarta:Aditya Media
- UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Jakarta: Depdiknas RI
- UUD 1945 dan Amandemennya*. Bandung: Fokus Media, 2009

UUD 1945. Surabaya: Terbit Terang, 2004

Vygotsky, Lev Mind in Society. 1978. President and Fellows of Harvard College.

Wahidmurni, 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Skripsi, Tesis, dan Disertasi.* Malang: UM Press

Yasin, A. Fatah, 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam.* Malang: UIN Press

Yusuf, Tayar dan Jurnalis Etek, 1987. *Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama.* Jakarta: IND-HILL-CO

Zohar, Danah dan Ian Marshall, 2007. *SQ Kecerdasan Spiritual.* Bandung: Mizan

Zubaedi, 2012. *Desain Pendidikan Karakter; Konsep dan Aplikasinya di dalam Lembaga Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zuhairini, dkk. 1977. *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang

Zuriah, Nurul, 2007. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan.* Jakarta: PT Bumi Aksara

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

No	Kejuaraan - Lomba	Tingkat	Tahun
1	Juara III Drum Band UPN Veteran Jatim Cup II	Jawa - Bali	1999
2	Juara I Pergama V Jatim di Selokambang Lumajang	Jawa Timur	2000
3	Juara I Lomba Deville Tongkat kwarran Waru	Kec. Waru	2002
4	Juara I Sepak Bola ISPA Cup I	Sidoarjo - Surabaya	2002
5	Juara III Sepak Bola Rektor UPN Cup II	Gerbangkertosusila	2003
6	Juara III Turnamen Sepakbola ISPA CUP III	Sidoarjo-Surabaya	2004
7	Juara I dan Juara II Fotsal SMA Darma Wanita SDA	Sidoarjo Surabaya	2004
8	Juara Harapan I Lomba Karya Tulis	Surabaya	2006
9	Juara III Lomba Tingkat III	Sidoarjo	2006
10	Juara I Lomba Sepakbola	Surabaya	2006
11	Juara III Regu Puteri Lomba Penggalang Terampil	Kwarran waru	2007
12	Juara I Regu Putera Lomba Penggalang Terampil	Kwarran Waru	2007
13	Juara II Turnamen sepakbola antar SMP SPENTARU CUP	Sidoarjo	2007
14	Juara II Lomba Mendirikan tenda HUT RI k3-63	Kab. Sidoarjo	2008
15	Juara III PILDAREM Putera tingkat SMP	Kab. Sidoarjo	2009
16	Juara Kebersihan Lingkungan Perkemahan Pramuka (Jamcab)	Kwarcab Sidoarjo	2010
17	Juara II Penjelajahan Perguma IX	LP. Ma'arif Sidoarjo	2010
18	Juara II TTG, MMK, dan Seni Budaya Perguma IX	LP. Ma'arif Sidoarjo	2010
19	Juara I (pa) dan II (pi) Lomba Tingkat III	Kwarcab Sidoarjo	2010
20	Juara I MTQ	MADU	2010
21	Juara I Foot sal	MADU	2010
22	Juara I Lomba Tingkat III (Pa) & Juara II (Pi)	Kwarcab Sidoarjo	2010
23	Juara Umum Jelajah Medan Galang SMP/MTs	Kwarcab Sidoarjo	2011
24	Juara I Putera dan Juara I Puteri Volley Ball	Porseni KKM Waru	2011
25	Juara I MTQ Puteri	Porseni KKM Waru	2011
26	Juara I Pidato Bhs. Inggris	Porseni KKM Waru	2011
27	Juara I Pidato Bhs. Indonesia	Porseni KKM Waru	2011

28	Juara harapan III Olympiade Bhs. Inggris	Kab. Sidoarjo	2011
29	Juara Umum Lomba Jelajah Galang	Saka Wanabhakti Sedati Sidoarjo	2011
30	Juara I (Pa) Scout Challenge I	Kecamatan	2011
32	Juara III Lomba Seni Banjari	Waru-Sedati-Sidoarjo	2012
33	Juara II (Olimpiade Bh. Indonesia, Matematika) dan III (IPA)	Se KKM MTs. (Waru-sedati-Ged-Taman)	2012
31	Juara I (Pa) dan II (Pi) Scout Challenge II	Kecamatan	2012
34	Juara I (Pa) dan I (Pi) Lomba Tingkat II	Kwarran Waru	2012
35	Juara I Putra Lomba Tingkat III	Kwarcab Sidoarjo	2012
36	Devisi Drum band	PDBI Kab. Sidoarjo	2012
37	Juara II (Piala Bupati) Jelajah Penggalang	Kwarcab Sidoarjo	2012
38	Juara I (Pi) Olimpiade IPA	Se KKM MTs. (Waru-sedati-Ged-Taman)	2013
39	Juara II (Pi) Olimpiade Bahasa Indonesia	Se KKM MTs. (Waru-sedati-Ged-Taman)	2013
40	Juara II (Pi) Olimpiade Matematika	Se KKM MTs. (Waru-sedati-Ged-Taman)	2013
41	Juara II (Pa) Olimpiade Bahasa Indonesia	Se KKM MTs. (Waru-sedati-Ged-Taman)	2013
42	Juara II (Pa) Olimpiade Bahasa Inggris	Se KKM MTs. (Waru-sedati-Ged-Taman)	2013
43	Juara III ISMOMAKI (Banjari)	Se-Gerbang Kertasusiala	2013
44	Juara II (Pi) Scouts Adventure ISPA	Se Sidoarjo	2013
45	Juara III (Pa) Scouts Adventure ISPA	Se Sidoarjo	2013
46	Juara I (Pa) Scouting Challenge III	Se- Kabupaten	2013
47	Juara I (Pi) Scouting Challenge III	Se- Kabupaten	2013
48	Juara Umum Piala Bergilir Bupati SC III	Se- Kabupaten	2013
49	Juara Harapan Olimpiade MTK	Se-KKM Sidoarjo	2014
50	Juara III Olimpiade B. Inggris	Se-KKM Sidoarjo	2014
51	Juara II Pildarem SMAN I Waru	Se-Kabupaten	2014
52	Juara I Kategori Sanitasi Dan Kesehatan T. Madya (Balaraja)	Se-Kabupaten	2014
53	Juara I Kategori Peragaan Pertolongan Pertama Tingkat Madya (Balaraja)	Se-Kabupaten	2014

54	Juara Harapan I Lomba PBB Formasi Komandan Paskibra SMAN I Waru (Kompetisi Paskibra)	Se-Jawa Timur (Open)	2014
55	Juara III Lomba Tartil SMAN I Waru	Se-Kabupaten	2014
54	Juara III Parade Band Karang Taruna	Kecamatan	2014
55	Juara I Putra Lomba Tingkat II Kwarran Waru	Kecamatan	2014
56	Juara I Putri Lomba Tingkat II Kwarran Waru	Kecamatan	2014
57	Juara II Putra Scouting Chalengge IV Ma Darul Ulum Waru	Se Jawa Timur	2014
58	Juara III Putri Scouting Chalengge IV Ma Darul Ulum Waru	Se Jawa Timur	2014
59	Juara I Putra LT II	Kwarran Waru	2014
60	Juara III Lomba Parade Band Competetition	Se- Kecamatan	2014
61	Juara III Lomba Tingkat III Kwarcab Sidoarjo	Se- Kabupaten	2015
62	Juara III Band SMA Antartika Sda	Se- Kabupaten	2015
63	Juara II Qiroáh Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru	Se- Kabupaten	2015
64	Juara I Cerdas Cermat Islam (SMA Ulul Albab)	Se- Kabupaten	2015
65	Juara III Cerdas Cermat Islam (SMA Ulul Albab)	Se- Kabupaten	2015
66	Juara II Kompetesi PBB	Se- Kabupaten	2015
67	Juara III LT II	Se- Kecamatan	2015
68	Juara II LT II	Se- Kecamatan	2015
69	Juara Harapan I Lomba PBB (STKIP PGRI Sidoarjo)	Se- Kabupaten	2015
70	Juara Harapan II Lomba Banjari (MA Bi'ru'ul Ulum)	Se- Kabupaten	2016
71	Juara I Lomba Festival Banjari (SMA 17 Agustus 1945 Surabaya)	Se- Kabupaten/Kota	2016
72	Juara II Lomba Cerdas Cermat PAI (Ponpes Putri Roudlotul Banat-Sepanjang)	Se- Kabupaten	2016
73	Juara I Umum Lomba Paskibraka (SMAN 1 Menganti Gresik)	Se- Jawa Timur	2016
74	Juara II Lomba PMR (SMAN 1 Sidoarjo)	Se- Kabupaten	2016
75	Juara II Lomba Dance Semaphore Putra (STKIP Sidoarjo)	Se- Kabupaten	2016
76	Regu Berprestasi Tinggi Putri LT II	Kwarran Waru	2016
77	Regu Berprestasi Tinggi Putra LT II	Kwarran Waru	2016
78	Juara II Lomba PBB (Paskibraka SMAN 1	SMPN/ SMP/ MTs	2016

	Waru)	Se- Kabupaten	
79	Terbaik II Analisa Musik Lomba Kirab Drumb Band (PORKAB)	SMPN/ SMP/ MTs Se- Kabupaten	2016
80	Juara III Madya Lomba PBB (SMKN I Gempol)	SMPN/ SMP/ MTs Se- Kabupaten/Kota	2016
81	Juara PBB Terbaik I (SMAN 1 Menganti Gresik)	Se- Jawa Timur	2016
82	Juara I Lomba Pionering Mini (STKIP PGRI Sidoarjo)	Se- Kabupaten	2016
83	Juara III Harapan Lomba Olimpiade Aswaja	SMPN/ SMP/ MTs Se- Kabupaten	2016
84	Terbaik Costum Kirab Drumb Band (PORKAB 2016)	Se- Kabupaten	2016
85	Juara II Harapan Putra	Se- KKM MTs Sidoarjo	2016
86	Juara I Penggalang Bereaksi	Kwartir Cabang Sidoarjo	2016
87	Juara II Tandu Darurat	Se- Kabupaten	2016
88	Juara II Harapan Putra Lomba PBB Bertongkat	SMPN/ SMP/ MTs Se- Kabupaten	2016
89	Juara I Alesco 2016	SMPN/ SMP/ MTs Se- Kabupaten/Kota	2016
90	Juara I PBB Bertongkat Putra (STKIP PGRI Sidoarjo)	Se- Kabupaten	2016
91	Juara I Putri Lomba Pionering Mini (STKIP PGRI Sidoarjo)	Se- Kabupaten	2016
92	Juara II Lomba PBB Bertongkat Putri (STKIP PGRI Sidoarjo)	Se- Kabupaten	2016
93	Juara I Putri Lomba Dance Semaphore (STKIP PGRI Sidoarjo)	Se- Kabupaten	2016
94	Juara Harapan I Lomba Kirab Drumb Band	SMPN/ SMP/ MTs Se- Kabupaten	2016
95	The Best Danton PBB Bertongkat (STKIP PGRI Sidoarjo)	Se- Kabupaten	2016
96	Juara I Lomba Banjari (Ponpes Modern Al-Amanah)	Se- Jawa Timur	2016
99	Juara II Lomba Banjari (OSIS, IPNU, IPPNU MA Darul Ulum Waru)	SMPN/ SMP/ MTs Se- Kabupaten/Kota	2016
100	Juara III MTQ (OSIS, IPNU, IPPNU MA Darul Ulum Waru)	SMPN/ SMP/ MTs Se- Kabupaten/Kota	2016
101	Juara III Bina Passion	SMP Se Gerbang Kertausila	2016
102	Juara II MTQ Terdasyat 5 (Paskibra SMAN I Waru)	Se- Kabupaten	2016
103	Juara I Scout Challenge V Putri (MA	SMPN/ SMP/ MTs	2017

	Darul Ulum Waru)	Se- Kabupaten/Kota	
104	Juara Mula II Lomba PBB	SMPN/ SMP/ MTs Se- Jawa Timur	2017
105	Juara II Lomba Pionering Mini Putri (STKIP PGRI Sidoarjo)	SMPN/ SMP/ MTs Se- Kabupaten	2017
106	Harapan I Lomba Pionering Mini Putra (STKIP PGRI Sidoarjo)	SMPN/ SMP/ MTs Se- Kabupaten	2017
107	Juara I Lomba Mading Putra (STKIP PGRI Sidoarjo)	SMPN/ SMP/ MTs Se- Kabupaten	2017
108	Juara Harapan II Lomba PBB Bertongkat (STKIP PGRI Sidoarjo)	SMPN/ SMP/ MTs Se- Kabupaten	2017
109	Juara II Lomba Dance Semaphore Putri (STKIP PGRI Sidoarjo)	SMPN/ SMP/ MTs Se- Kabupaten	2017
110	Juara II Lomba Dance Semaphore Putra (STKIP PGRI Sidoarjo)	SMPN/ SMP/ MTs Se- Kabupaten	2017
111	Juara III Lomba PBB Bertongkat Putra (STKIP PGRI Sidoarjo)	SMPN/ SMP/ MTs Se- Kabupaten	2017
112	Juara I Lomba Cerdas Cermat Jelajah Juara Santri IV (Bumi Kanjeng Sepuh- Sidayu-Gresik)	Sako Pramuka Ma'arif Jawa Timur	2017
113	Juara Terbaik Lomba Mini Konser Drum Band 2017 (Kejurkab Drum Band 2017)	Se- Kabupaten	2017
114	Piala Penghargaan Peserta Lomba Mini Konser Drum Band 2017 (Kejurkab Drum Band 2017)	Se- Kabupaten	2017
115	Juara III Lomba Karate (Delta Cup)	Se- Kabupaten	2017
116	Juara III Lomba Analisa Musik (Kejurkab Drum Band 2017)	Se- Kabupaten	2017
117	Juara Harapan I Lomba Mini Konser (Kejurkab Drum Band 2017)	Se- Kabupaten	2017
118	Juara III Kajurkab Drum Band Sidoarjo 2017 "Yel-Yel Anti Narkoba" (PDBI- BNN-Polresta Sidoarjo)	Se- Kabupaten	2017
119	Regu Berprestasi Baik Putri 2018 Lomba Tingkat II Regu Penggalang (Kwarran Waru)	Se-Kecamatan	2018
120	Regu Berprestasi Baik Putra 2018 Lomba Tingkat II Regu Penggalang (Kwarran Waru)	Se-Kecamatan	2018
121	Lomba Paskib di SMKN 6 Malang Juara Umum – Piala Bergilir Komandan Paskhas AU Juara Utama I – Piala Kodim (Best Danton, Best PBB, Best Potgram, Best Variasi)	Se-Jawa Timur	2018

122	Medali Perunggu Delta Cup “Karate”	Kabupaten	2018
123	Juara III Festival Banjari di SMA Khadijah Surabaya	Se-Jawa Timur	2018
124	Juara II Pildaren ISMOMAKI di SMAN 1 Waru	Kabupaten	2018
125	Juara II Tandu Cepat Balaraja VIII (SMKN 3 Buduran)	Kabupaten	2018
126	Juara III Tandu Cepat Balaraja VIII (SMKN 3 Buduran)	Kabupaten	2018
127	Juara II Pasang Bongkar Tenda Balaraja VIII (SMKN 3 Buduran)	Kabupaten	2018
128	Juara Caraka II Paskibra LKBB Delta 2018 (SMAN 1 Taman)	Jawa Timur	2018
129	Juara Harapan I Olimpiade Aswaja (PKPT IPNU-IPPNU UNESA dan LP Ma’arif NU Sidoarjo)	MTs/SMP Se-Kabupaten Sidoarjo	2018
130	Juara II Putra Scout Recycle Lomba Pramuka Penggalang “SIAP 2K18” (MAN Sidoarjo)	Kabupaten	2018
131	Juara II Putra Scout Mading Lomba Pramuka Penggalang “SIAP 2K18” (MAN Sidoarjo)	Kabupaten	2018
132	Juara Utama III Lomba Pramuka Penggalang “SIAP 2K18” (MAN Sidoarjo)	Kabupaten	2018
133	Juara III Putra Scout Mini Pionering Lomba Pramuka Penggalang “SIAP 2K18” (MAN Sidoarjo)	Kabupaten	2018
134	Juara II Scout Jingle Lomba Pramuka Penggalang “SIAP 2K18” (MAN Sidoarjo)	Kabupaten	2018
135	Juara I Pionering Putra Scampy IV 2018 (SMKN 2 Buduran Sidoarjo)	Se-Jawa Timur	2018
136	Juara II LKB3 Putra Scampy IV 2018 (SMKN 2 Buduran Sidoarjo)	Se-Jawa Timur	2018
137	Juara III Regu Berprestasi Cukup Putra Scampy IV (SMKN 2 Buduran Sidoarjo)	Se- Jawa Timur	2018
138	Juara Harapan 3 dan Best Variasi LKBB BAJRA 2018 (PASKIBRA SMA PGRI 1 JOMBANG)	Se- Jawa Timur	2018
139	Juara I Al-Hikmah Scout and Leader Ship (SMA Al-Hikmah)	Se Gerbang Kertausila	2018
140	Juara III Al-Hikmah Scout and Leader Ship (SMA Al-Hikmah)	Se Gerbang Kertausila	2018
141	Juara II MIPING Terdasyat-6 (MA Darul	Se Sidoarjo-	2018

	Ulum Waru)	Surabaya	
142	Juara III Futsal MTs/SMP Putra Tingkat Nasional Porsemanas Ke 1 LP Ma'arif NU Malang	MTs/SMP Putra Tingkat Nasional	2018
143	Juara II Gerak Jalan Sholawat	PORSENI PAC GP. ANSHOR WARU	2018
144	Juara I Best Supporter LKBB Korsa (SMAN 13 Surabaya)	SMP/MTs Se Jawa Timur	2018
145	Juara II Formasi Madya LKBB Korsa Kategori Champion (SMAN 13 Surabaya)	SMP/MTs Se Jawa Timur	2018
146	Piala Bergilir Pelatih Pasgalas LKBB Korsa (SMAN 13 Surabaya)	SMP/MTs Se Jawa Timur	2018
147	Juara II Dance Semaphore Putra Kobbar Scout V (STKIP PGRI Sidoarjo)	SMP/MTs Se Jawa Timur	2018
148	Juara Harapan 1 Mini Pionering Putra Kobbar Scout V (STKIP PGRI Sidoarjo)	SMP/MTs Se Jawa Timur	2018
149	Juara III PBB Bertongkat Putra Kobbar Scout V (STKIP PGRI Sidoarjo)	SMP/MTs Se Jawa Timur	2018
150	PBB Bertongkat Putra The Best Danton Kobbar Scout V (STKIP PGRI Sidoarjo)	SMP/MTs Se Jawa Timur	2018
151	Juara I Mini Pionering Putri Kobbar Scout V (STKIP PGRI Sidoarjo)	SMP/MTs Se Jawa Timur	2018
152	Trophy Bergilir Kobbar Scout V (STKIP PGRI Sidoarjo)	SMP/MTs Se Jawa Timur	2018
153	Juara III PBB bertongkat Putri Kobbar Scout V (STKIP PGRI Sidoarjo)	SMP/MTs Se Jawa Timur	2018
154	Juara III Mula LKBB Sancaka (SMKN 1 Buduran Sidoarjo)	SMP/MTs Se Jawa Timur	2018
155	Best Variasi LKBB Sancaka (SMKN 1 Buduran Sidoarjo)	SMP/MTs Se Jawa Timur	2018
156	Piala Bergilir Bupati Sidoarjo LKBB Sancaka (SMKN 1 Buduran Sidoarjo)	SMP/MTs Se Jawa Timur	2018
157	Juara Utama 1 Paskibra (SMAN 3 Lamongan)	SMP/MTs Se-Jawa Timur	2018
158	Best Variasi Paskibra (SMAN 3 Lamongan)	SMP/MTs Se Jawa Timur	2018
159	Best PBB Dasar Paskibra (SMAN 3 Lamongan)	SMP/MTs Se Jawa Timur	2018
160	Penghargaan Peserta Konser Drum Band "Kapolresta Sidoarjo Cup V 2018"	Se Kabupaten	2018
161	Harapan II Konser Drum Band "Kapolresta Sidoarjo Cup V 2018"	Se Kabupaten	2018
162	Juara III Madya Balaraja IX Pamerapal 2019 Lomba Tambahan PBT (SMKN 3 Buduran)	MTs/SMP Se-Kabupaten	2019

163	Juara III Madya Balaraja IX Pamerapal 2019 Lomba Tambahan Ayo Siaga Bencana (SMKN 3 Buduran)	MTs/SMP Se-Kabupaten	2019
164	Juara III Madya Balaraja IX Pamerapal 2019 Lomba Tambahan Tandu Cepat (SMKN 3 Buduran)	MTs/SMP Se-Kabupaten	2019
165	Gebyar Kreativitas Ilmu Hadis 2019 Juara I Turnamen Futsal Antar SMP/MTs Se Surabaya-Sidoarjo "ILHA CUP" 2019	MTs/SMP Se-Kabupaten	2019
166	Terbaik I Drum Major Divisi Lanjutan Prestasi "Humapon Street Parade" (Pondok Darul Hikmah Mojosari)	Kabupaten	2019
167	Juara II Drum Band Divisi Lanjutan Prestasi "Humapon Street Parade" (Pondok Darul Hikmah Mojosari)	Kabupaten	2019
168	Penghargaan Peserta Drum Band "Humapon Street Parade" (Pondok Darul Hikmah Mojosari)	Kabupaten	2019
169	Juara II Field Commander Drum Band "Humapon Street Parade" (Pondok Darul Hikmah Mojosari)	Kabupaten	2019
170	Juara II Color Guard Drum Band "Humapon Street Parade" (Pondok Darul Hikmah Mojosari)	Kabupaten	2019
171	Penghargaan Peserta Drum Band "Humapon Street Parade" (Pondok Darul Hikmah Mojosari)	Kabupaten	2019
172	Juara I Putra Lomba Pionering	Tingkat SMP Se Jatim	2019
173	Juara III Putri Lomba Rangkin I	Tingkat SMP Se Jatim	2019
174	Juara III Putri Lomba Pionering	Tingkat SMP Se Jatim	2019
175	Juara I Regu Putra Scouting Challenge VI (MA Darul Ulum Waru)	SMP/MTs Se Gerbang Kertasusila	2019
176	Juara I Regu Putri Scouting Challenge VI (MA Darul Ulum Waru)	SMP/MTs Se Gerbang Kertasusila	2019
177	Trophy Bupati Sidoarjo Lomba Pramuka Penggalang Scouting Challenge (MA Darul Ulum Waru)	SMP/MTs Se Gerbang Kertasusila	2019

LAMPIRAN II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-148/Ps/HM.01/7/2020

06 Juli 2020

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	: Muhammad Idris Nasrulloh
NIM	: 15771006
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing	: 1. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I 2. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
Judul Penelitian	: Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Tata Krama Siswa (TKS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Direktur,

Umi Sumbulah

Lampiran III



MADRASAH TSANAWIYAH
“DARUL ULUM”
 WARU SIDOARJO
 STATUS : TERAKREDITASI “A”

NSM : 121 235 150 051
 NPSN : 20 58 22 18

Kantor : Jl. Kol. Sugiono 101-103 Kureksari Waru 61256 telp (031) 8540767 Sidoarjo
 e-mail : tsanduwa@yahoo.co.id website : www.mtsduwaru.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 504/08/MTs.DU/VII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. AMIRUDDIN, M.Pd.I
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Unit kerja : MTs Darul Ulum Waru

Menerangkan dengan sebenarnya :

N a m a : Muhammad Idris Nasrulloh
 NIM : 15771006
 Semester : VIII (Delapan)
 Fakultas/Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam / MPAI
 Universitas : Pasca Sarjana Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim,
 Malang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian dan pengumpulan data untuk penulisan tesis di MTs Darul Ulum Waru, dengan judul: *“Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Program Tata Krama Siswa Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo”*.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidoarjo, 04 Juli 2020

Kepala Madrasah



Drs. Amiruddin, M.Pd.I

Lampiran IV

Dokumen Kegiatan di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo





Lampiran V

BERITA ACARA
KAJIAN KITAB AKHLAQI LIL BANIN
PROGRAM TKS
MTs DARUL ULUM WARU
TAHUN PELAJARAN 2019 - 2020

Hari Tanggal	Rabu, 15 Jan 2020	Pukul	Jam ke 1,2 5,21
<p>Masih ada beberapa guru yang tidak membawanya kejar = tidak di hubungi</p>			
Hari Tanggal	Kamis, 16 Jan 2020	Pukul	Sesi I
<p>Sesi I (jam ke 1,2) kajian dilaksana karena fondasi musollih banyak = Betawi = Antisipasi fondasi Musollih jika lupa / lalai = P. Alip selalu mengajak fondasi di setiap Pagi supaya bisa menghidai hal. terlewat bisa di antisipasi. hypotesis sama</p>			
Hari Tanggal	Jumab, 17 Januari 2020	Pukul	Sesi I Sesi II
<p>Sesi I - keadaan musollih banjar pada saat sholat di rumah masih banyak yang tidak membawa musollih (bagi perempuan) = untuk yang laki-laki sebagai usongan belum memiliki waktu. Sesi II - Tidak ada kendala.</p>			
Hari Tanggal	Sabtu, 18 Januari 2020	Pukul	Jam Sesi I
<p>Sesi I - berjalan dengan tepat waktu, sebagian yang perempuan tidak membawa musollih. Sesi II - berjalan dengan tepat waktu</p>			

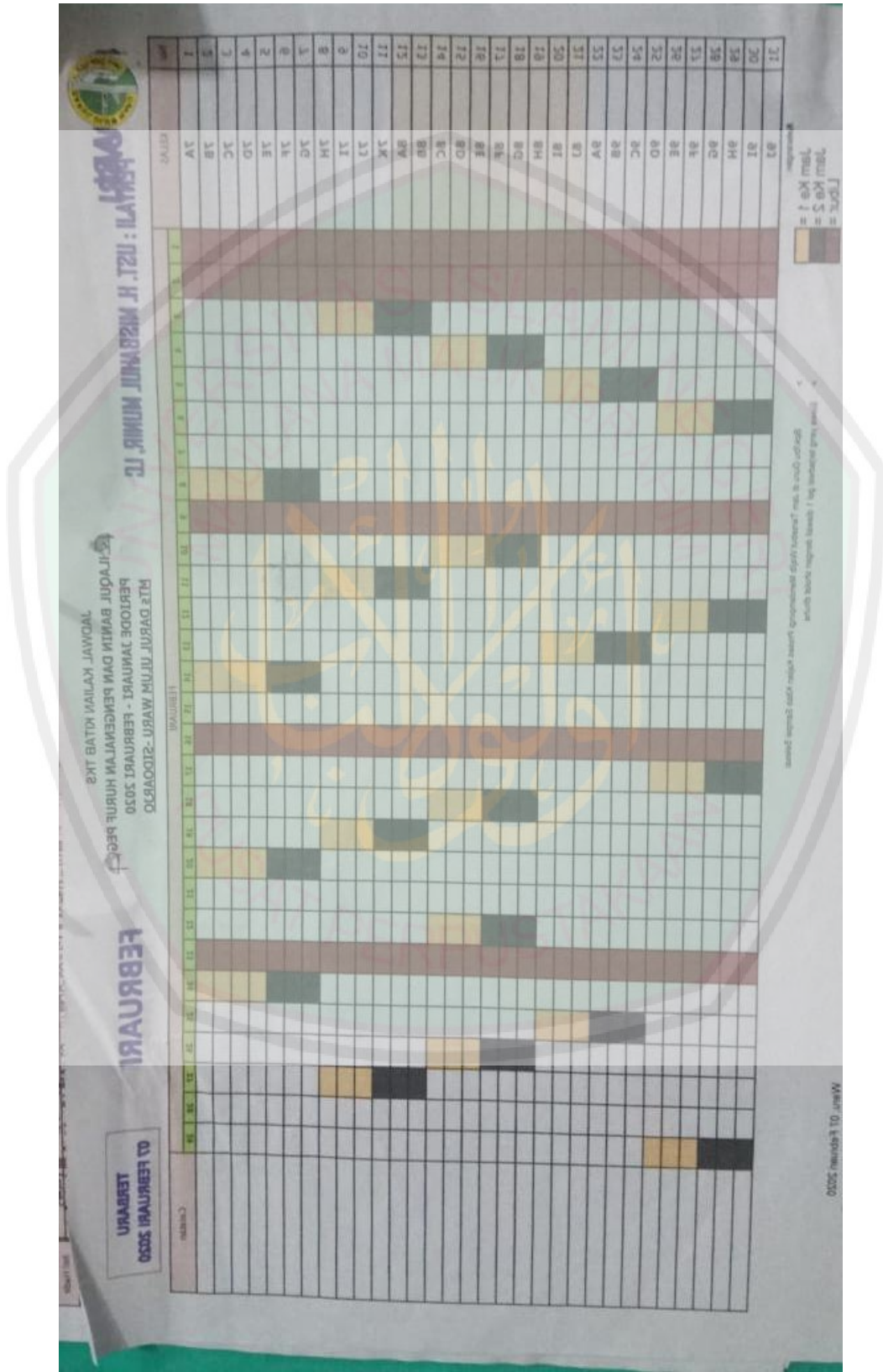
Lampiran VI

DAFTAR HADIR TUTOR
PENYAJI KAJIAN KITAB AKHLAQU LILI BANIN
PROGRAM TKS
MTs DARUL ULUM WARU
TAHUN PELAJARAN 2019 - 2020

Bulan : FEBRUARI

No	Tanggal	Kelas	Pembahasan BAB Tentang	TTD
1	Jan 1/20	SI 9E.A.1	القرآن الكريم	
2	Jan 1/20	SI 9H.I.J SI 9K.SAB	القرآن الكريم	
3	Rebo 5/20		القرآن الكريم	
4	Kam 6/20	SI 9E.F.G SI 9H.I.J	فتاوى محمد صالح	
5	Jab 9/20	SI 9A.B.C.D SI 9E.F.G	عند الله هم خير له	
6			الذرية	
7	Jan 1/20	SI 9A.B.C SI 9D.E.F	الذرية	
8	Feb 1/20		الذرية	
9	Kam 7/20		الذرية	
10	Kam 7/20		الذرية	
11	Jan 7/20	SI 9A.F.G SI 9H.I.J.K	الذرية	
12	Sab 12/20	SI 9L.M.N SI 9O.P.Q	الذرية	
13	Sab 12/20	SI 9R.S.T.U SI 9V.W.X.Y	الذرية	
14	Pabu 17/20	SI 9Z.A.B.C SI 9D.E.F.G	الذرية	
15	Kam 20/20	SI 9H.I.J SI 9K.L.M	الذرية	
16	Sen 24/20	SI 9N.O.P SI 9Q.R.S	الذرية	
17	Sen 24/20	SI 9T.U.V SI 9W.X.Y	الذرية	
18				
19				
20				
21				
22				
23				

Lampiran VII



Lampiran VIII

**NAMA TEAM DAN PENANGGUNG JAWAB KELAS
TATA KRAMA KELAS & GURU
MTs DARUL ULUM WARU SIDOARJO
TAHUN PELAJARAN 2019 - 2020**

NO	Nama Kelas	Nama Team TKS (Oktober)	Mapel Ajar	Kelas PJ	Cek Ketuntasan
Kelas 7					
1	Tuzila Uta Prasetya, S.Pd	Fi'liyah, S.Pd	MTK	7-A	
2	Harmita A'yan			7-B	✓
3	Fitriyah, S.Pd			7-C	✓
4	M. Nur Hafidz Haidi, S.Kom	H. Mas'udah	IPA	7-D	✓
5	M. Nur Hafidz Haidi, S.Kom			7-E	✓
6	Dra. Marida Ariani	Dra. Marida Ariani	IPA	7-F	✓
7	M. Ali Muchdlor, S.Pd			7-G	✓
8	Fitri Nur Hafidz, S.Pd			7-H	✓
9	Lilik Lufah, S.Pd	M. Ali Muchdlor, S.Pd	MTK	7-I	✓
10	Fitri Nur Hafidz, S.Pd			7-J	✓
11	Sayyidah Nurrahma, S.Pd	Rochimatul Lutfiyah, S.Pd	IPA	7-K	✓
Kelas 8					
11	Nila Nurhidayah, S.Pd	Nila Nurhidayah, S.Pd	MTK	8-A	✓
12	Laili Lutfiyah, S.Pd			8-B	✓
13	M. Mas'udah			8-C	✓
14	Nur Hafidz Haidi, S.Pd	Mariya Ulfah, S.Pd	IPA	8-D	✓
15	Nila Nurhidayah, S.Pd			8-E	✓
16	Lilik Nur Hafidz, S.Pd	M. Ali Muchdlor, S.Pd	MTK	8-F	✓
17	Lilik Nur Hafidz, S.Pd			8-G	✓
18	Fitri Nur Hafidz, S.Pd	Lilik Rofidah, S.Pd	IPA	8-H	✓
19	Zaini Nur Hafidz, S.Pd			8-I	✓
20	M. Nur Hafidz Haidi, S.Pd			8-J	✓
Kelas 9					
1	Dra. Marida Ariani	Maslihan, S.Pd	IPA	9-A	✓
2	Nur Hafidz, S.Pd			9-B	✓
3	M. Ali Muchdlor, S.Pd			9-C	✓
4	Nur Hafidz Haidi, S.Pd	Astarika, S.Pd	MTK	9-D	✓
5	Nur Hafidz Haidi, S.Pd			9-E	✓
6	Nur Hafidz Haidi, S.Pd	Rochimatul Lutfiyah, S.Pd	IPA	9-F	✓
7	Rochimatul Lutfiyah, S.Pd			9-G	✓
8	Nur Hafidz Haidi, S.Pd			9-H	✓
9	Nur Hafidz Haidi, S.Pd	Muzammil, S.Pd	MTK	9-I	✓
10	Nur Hafidz Haidi, S.Pd			9-J	✓
11	Nur Hafidz Haidi, S.Pd				

Waru, 08 Oktober 2019
Koord Pelaksana

Kepala MTs Darul Ulum Waru

Drs. Antrubbih, M.Pd.I

M. Idris Nasrulloh, S.Pd.I

Lampiran X


**REKAPITULASI NILAI
PEMBINAAN TKS (AGUSTUS - FEBRUARI)
MTs DARUL ULUM WARU SIDOARJO
TAHUN PELAJARAN 2019 - 2020**

NO	Kelas PJ	Agustus		September		Oktober		November		Januari		Februari	
		Cek	Nilai	Cek	Nilai	Cek	Nilai	Cek	Nilai	Cek	Nilai	Cek	Nilai
Kelas 7		IPS, BIN, PKN		IPS, BIN, PKN		MTK, IPA		BING, PAI		PJS, ASW), TIK		MTK, IPA	
1	7-A	√	A	√	A					√	A	√	A
2	7-B	√	A	√	BA	√	BA			√	A	√	B
3	7-C	√	A	√	BC	√	BA					√	B
4	7-D	√	B	√	BA	√	A			√	B	√	B
5	7-E	√	BA	√	AB	√	A			√	B	√	B
6	7-F	√	B	√	BC	√	BC					√	B
7	7-G	√	BC	√	A	√	BC					√	B
8	7-H	√	BC	√	B	√	B	√	BC			√	B
9	7-I	√	C	√	BA	√	BC	√	BC			√	B
10	7-J	√	C	√	C	√	B	√	C			√	B
11	7-K	√	C			√	BC					√	B
Kelas 8													
1	8-A	√	AB	√	C	√	B	√	BC	√	BC	√	BA
2	8-B	√	A	√	BA	√	BA	√	BC	√	BA	√	BA
3	8-C	√	B	√	BC	√	B	√	A			√	AB
4	8-D	√	B			√	BC	√	A	√	BC	√	AB
5	8-E	√	BC			√	C	√	BA	√	B	√	B
6	8-F	√	BC			√	BC	√	CB	√	B	√	B
7	8-G	√	BC	√	A	√	BA			√	B		
8	8-H	√	C	√	CD	√	BC	√	BA	√	B		
9	8-I			√	C	√	BC			√	B		
10	8-J	√	BC	√	C	√	B			√	B		
Kelas 9													
1	9-A	√	A	√	B	√	C						
2	9-B	√	A	√	AB	√	BC			√	AB		
3	9-C	√	B			√	C						
4	9-D	√	C			√	BA	√	CB				
5	9-E	√	BC	√	B	√	B	√	CB				
6	9-F	√	BC	√	BC	√	BA	√	BC				
7	9-G	√	B	√	C	√	BC			√	BC	√	B
8	9-H	√	B	√	B	√	BC			√	BC	√	B
9	9-I	√	B	√	AB	√	BC	√	BC	√	CB	√	B
10	9-J	√	B	√	A			√	C	√	CB	√	B
		Nilai		Nilai		Nilai		Nilai		Nilai		Nilai	
		A 6		A 4		A 2		A 2		A 2		A 1	
Melaksanakan tugas		30		25		29		15		18		21	
		AB 1		AB 3		AB 0		AB 2		AB 1		AB 2	
		B 9		B 4		B 6		B 0		B 8		B 16	
		BA 1		BA 4		BA 6		BA 0		BA 1		BA 2	
		BC 8		BC 4		BC 12		BC 6		BC 4		BC 0	
Tidak Melaksanakan		1		6		2		16		13		10	
		C 5		C 5		C 3		C 2		C 2		C 0	
		CD 0		CD 1		CD 0		CB 3		C 0		CD 0	
		D 0		D 0		D 0		D 0		D 0		D 0	
Nilai Akhir		B		B		BC		BC		B		B	

Sidoarjo, 11 Maret 2020
Koord Pelaksana

Kepala MTs Darul Ulum Waru
Drs. Amiruddin, M.Pd.J

M. Idris Nasrulloh, S.Pd.J

 SKENARIO PEMBELAJARAN TATA KRAMA SISWA (TKS) MTs. DARUL ULUM WARU SIDOARJO SEMESTER GENAP TAHUN 2019-2020		2.5				
MATERI/TEMA : TATA KRAMA MASUK DAN DIDALAM KELAS (SECARA KHUSUS WAKTU NGAJI KITAB)		JUMLAH PERTEMUAN : 2 KALI (JANUARI 2020) (MENGULANG/MEMANTABKAN TEMA KE-4)				
MATERI/TEMA		Kelas : 7-8-9				
M-4	TEMA	KOMPE-TENSI (SISWA BISA)	PERTEMUAN KE-1 (NC)	PERTEMUAN KE-2 ATAU KE-3 ATAU + 1 (NN)	ME - NILAI	
	Tata Krama Masuk dan Didalam Ruang Kelas Menuntut Ilmu	Membaca Niat dan Do'a sebelum atau ketika memasuki Ruang/Kelas Untuk menuntut Ilmu (Ngaji Kitab)	NASEHAT Santri adalah julukan bagi siapa saja yang pernah belajar di pondok pesantren atau bagi siapa saja yang senang, cinta dengan ilmu pengetahuan, dan mau belajar dan mendalami ilmu pengetahuan khususnya ilmu Agama. Meski sekolah/ Madrasah kita bukan Pondok Pesantren tapi fungsinya tidak jauh berbeda. Untuk itu mari kita berupaya agar sebutan itu benar benar menjadi simbol yang sesuai dengan hakikatnya. Untuk itu : 1. Niatkan (Tata Niat kita) mencari ilmu, lalu dalam dan berusaha mengaimalkannya. 2. Tunjukkan wajah ceria dan semangat belajar. 3. Hormati Guru, pendamping ngaji dan teman belajar. Kenapa.... ? Karena untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat, antara lain berbuat baik terhadap semua, dan dimulai dari hal yang kecil	CONTOH/PRAKTEK Do'a Menuntut ilmu : رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي مِمَّا وَالصَّالِحِينَ عِبَادَةَ <i>Ya Allah, tambahkanlah aku ilmu, dan berilah aku karunia untuk dapat termasuk golongan orang-orang yang shaleh.</i> Ctt. Kewajiban Siswa scr Umum Berdo'a bersama (rutin) Khusus di Kelas Ngaji Kitab Bisa ditambah Nadhoman Bc.Sholawat Nariyah dst.	PENDAHULUAN : Guru memasuki kelas ... Salam Memanggil siswa 1 per 1 sesuai urut absen/ Daftar Nilai Nanyakan : Apakah sebelum masuk ke Kelas tadi sudah Niat.	Guru cukup menanya; Baca Niat apa tidak ??? Bisa dikembangkan Guru menguji (beberapa siswa saja) untuk bisa mengucapkan niat Akan menuntut ilmu (Bisa bhs Arab/Indonesia) Beri Tanda centang (V) dikolom nilai = SUDAH / BELUM
	Dan Panggilan Sholat Berjama'ah	Melaksanakan Sholat Berjama'ah di Sekolah	Menjelang Jama'ah ... Terapkan 3 S Sadar Manfaat Sholat Berjama'ah Segera Melaksanakannya Senang bila bisa sholat berjama'ah	Apakah waktu melaksanakan sholat berjama'ah, termasuk terlambat ? merasa manfaat dan senang....?	Beri Tanda centang (V) dikolom nilai = YA / TIDAK	
	TAMBAHAN	SHOLAT SUBUH	Dirikan Sholat 5 Waktu Termasuk Sholat Subuh	Pagi tadi sudah sholat apa belum ?	V = sudah dan -- = Belum	
TEAM TKS. MTs. DARUL ULUM WARU SIDOARJO TAHUN 2019-2020						
Penanggungjawab – dan Money Drs. Amiruddin, M.Pd.I		Dewan Penasehat 1 dan Nara Sumber KH. Ali Murtadlo, S.Ag	Dewan Penasehat 2 dan Nara Sumber KH. Sama' Bashor	Ketua Pelaksana / Koordinator M. Idris Nasrulloh, S.Pd.I		

Lampiran XII



JADWAL PENDAMPINGAN TKS
BPK/IBU GURU MTs DARUL ULUM WARU SIDORJO
Tahun Pelajaran 2019-2020

No	Nama Pendamping	MATERI, WAKTU DA KEAS												
		MGMPP	AGUSTUS	SEPTEMBER	OCTOBER	NOVEMBER	DESEMBER	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	
1	Vivian Dita B. S. Pd		Kelas 7.A, B, C 7.D, E, F 7.G, H	Kelas 8.H, I, J 7.D, G, H 7.E, F, I										
2	Luna A. Farida		Materi Augustus Teks	1. Cita Mainsa & Kichan Kultur Peruli										
3	Efa Nur-Safira, S.Pd		Materi Agustus Teks	1. Cita Mainsa & Kichan Kultur Peruli										
4	Nur Hafidza, S.Pd		Materi Agustus Teks	1. Cita Mainsa & Kichan Kultur Peruli										
5	Sofia Nur-Safira, S.Pd		Materi Agustus Teks	1. Cita Mainsa & Kichan Kultur Peruli										
6	Nur Hafidza, S.Pd		Materi Agustus Teks	1. Cita Mainsa & Kichan Kultur Peruli										
7	Laili Luthfiyati, S.Pd		Materi Agustus Teks	1. Cita Mainsa & Kichan Kultur Peruli										
8	Nur Hafidza, S.Pd		Materi Agustus Teks	1. Cita Mainsa & Kichan Kultur Peruli										
9	Syahid Marwan, S.Pd		Materi Agustus Teks	1. Cita Mainsa & Kichan Kultur Peruli										
10	Vivian Dita B. S. Pd		Materi Agustus Teks	1. Cita Mainsa & Kichan Kultur Peruli										
11	Mas'adah, H. S. Pd		Materi Agustus Teks	1. Cita Mainsa & Kichan Kultur Peruli										
12	Mandiy Achini, Drg Pd		Materi Agustus Teks	1. Cita Mainsa & Kichan Kultur Peruli										
13	Rohmah Luthfa, S.Pd		Materi Agustus Teks	1. Cita Mainsa & Kichan Kultur Peruli										
14	Nia Nooralla, S.Pd		Materi Agustus Teks	1. Cita Mainsa & Kichan Kultur Peruli										
15	M. Muzammil, S.Pd		Materi Agustus Teks	1. Cita Mainsa & Kichan Kultur Peruli										
16	Lilik Borodah, H. S. Pd		Materi Agustus Teks	1. Cita Mainsa & Kichan Kultur Peruli										
17	Maslihan, S.Pd		Materi Agustus Teks	1. Cita Mainsa & Kichan Kultur Peruli										
18	Nur Hidayatulloh, M.Ag		Materi Agustus Teks	1. Cita Mainsa & Kichan Kultur Peruli										
19	Moh. Entis, S.Pd		Materi Agustus Teks	1. Cita Mainsa & Kichan Kultur Peruli										
20	Ruri Indrawati, S.Pd.I		Materi Agustus Teks	1. Cita Mainsa & Kichan Kultur Peruli										
21	Rizki Nurul Hidayati, S.S		Materi Agustus Teks	1. Cita Mainsa & Kichan Kultur Peruli										
22	Habib Umar, S.H.I		Materi Agustus Teks	1. Cita Mainsa & Kichan Kultur Peruli										
23	Abd. Cholis, Drs		Materi Agustus Teks	1. Cita Mainsa & Kichan Kultur Peruli										
24	Nur Faridha, S.Pd.I		Materi Agustus Teks	1. Cita Mainsa & Kichan Kultur Peruli										
25	Sukron Hadi, S.Pd.I		Materi Agustus Teks	1. Cita Mainsa & Kichan Kultur Peruli										
26	M. Nur Fauz, Drg		Materi Agustus Teks	1. Cita Mainsa & Kichan Kultur Peruli										
27	Hayati Hasan, H. S. Pd		Materi Agustus Teks	1. Cita Mainsa & Kichan Kultur Peruli										
28	Saniy Bashora, H. Pd		Materi Agustus Teks	1. Cita Mainsa & Kichan Kultur Peruli										
29	M. Nur Hafidza, S.Pd		Materi Agustus Teks	1. Cita Mainsa & Kichan Kultur Peruli										
30	M. Nasrulloh		Materi Agustus Teks	1. Cita Mainsa & Kichan Kultur Peruli										
31	M. Nur Hafidza, S.Pd		Materi Agustus Teks	1. Cita Mainsa & Kichan Kultur Peruli										
32	Abd. Halim, S.Ag		Materi Agustus Teks	1. Cita Mainsa & Kichan Kultur Peruli										
33	Ali Murtadho, H. S. Ag		Materi Agustus Teks	1. Cita Mainsa & Kichan Kultur Peruli										
34	M. Nur Hafidza, S.Pd		Materi Agustus Teks	1. Cita Mainsa & Kichan Kultur Peruli										
35	Kusnandar Rosdiah, S.Pd.I		Materi Agustus Teks	1. Cita Mainsa & Kichan Kultur Peruli										
36	M. Nasrudin, S. Ag		Materi Agustus Teks	1. Cita Mainsa & Kichan Kultur Peruli										
37	M. Nur Hafidza, S.Pd		Materi Agustus Teks	1. Cita Mainsa & Kichan Kultur Peruli										
38	M. Nur Hafidza, S.Pd		Materi Agustus Teks	1. Cita Mainsa & Kichan Kultur Peruli										
39	M. Nur Hafidza, S.Pd		Materi Agustus Teks	1. Cita Mainsa & Kichan Kultur Peruli										
40	Nur Azrah H. S.Pd		Materi Agustus Teks	1. Cita Mainsa & Kichan Kultur Peruli										
41	M. Nur Hafidza, S.Pd.I		Materi Agustus Teks	1. Cita Mainsa & Kichan Kultur Peruli										
JUMLAH														

Lampiran XIII



**TATA KRAMA SISWA
(TKS)
DI MTs DARUL ULUM WARU**

1. TATA KRAMA SIKAP

- a. Di Lingkungan : Hormat Kepada Guru/Yang lebih tua dengan cara :
- Berdiri
 - Mempersilahkan Jalan / menyapa dg sopan
 - Saat Berpapasan (Mmberikan jalan kpda guru/ tua)
- b. Di Kelas : Sopan Duduk, Sopan Kpd Teman
Saat masuk kelas (salam, izin, Tujuan)
- c. Di Kantor : Masuk (Tidak Bertanya di Depan Pintu) Salam, Mohon izin
kpd Bpk Ibu Guru Yang ada (meski sudah tahu tempat duduk guru)

2. TATA KRAMA BERBICARA

- a. Sopan berbicara dengan Guru/Lbh Tua (minimal Bahasa indonesia)
b. Merendahkan suara dimanapun
c. Tertawa Seperlunya

3. TATA KRAMA PENAMPILAN

- a. Mulai dari Ujung Rambut – Ujung Kaki Harus Benar dan Rapi
b. Meliputi (Rambut, Seragam, Sabuk, Kaos Kaki, Sepatu dll)
c. Wajib Memakai Sepatu Kecuali Saat Hendak Sholat
d. Wajib Memakai Peci Saat Solat

4. TATA KRAMA MAKAN & MINUM

- a. Memakai Tangan Kanan dan bsimillah
b. Dengan duduk dan tidak Jalan

5. TATA KRAMA MEMBUANG SAMPAH & RINGAN TANGAN MENGAMBIL SAMPAH

- a. Orang indonesia buang sampah pada tempatnya
b. Mengambil sampah yang berceceran Sekecil Apapun

*NB : Mari sama-sama kita Mensuport Berbudaya Akhlaq Yang Baik
dengan semangat demi kemajuan Akhlaq Bersama*

*Seseorang Yang Luar Biasa Itu Sederhana Dalam Ucapannya
tetapi
HEBAT DALAM TINDAKANNYA*

Lampiran XIV



Alamat link :

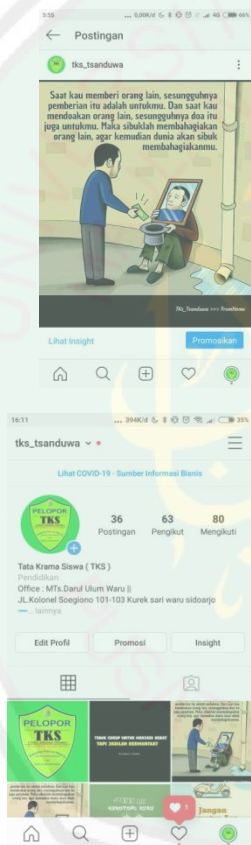
<https://forms.gle/7vDenqq6KZyHaJxg6>



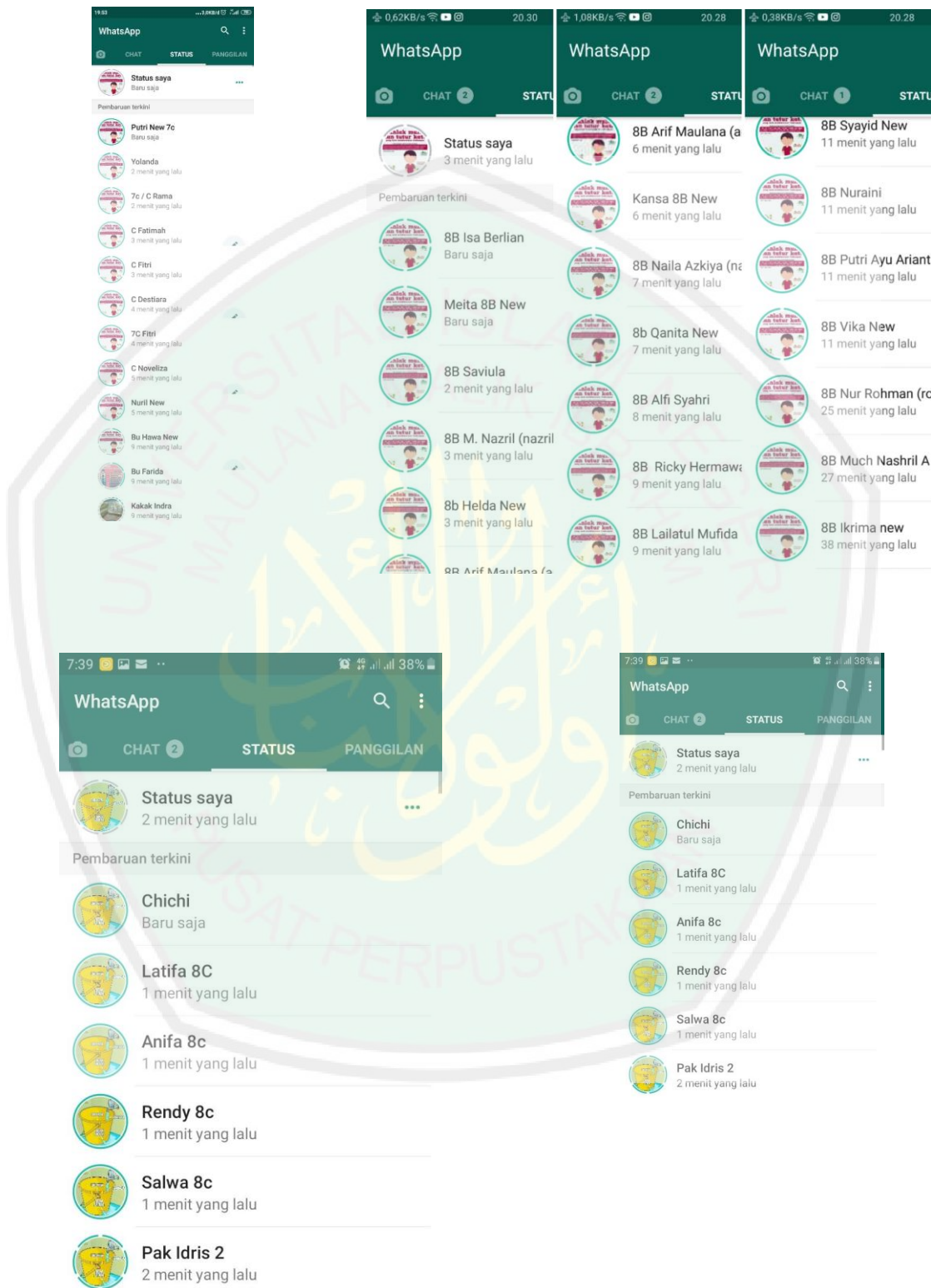
Alamat link :

<https://forms.gle/ofmsAGQBG8w9mirHA>

Lampiran XV



Lampiran XV



Lampiran XVI

Riwayat Hidup

Nama : Muhammad Idris Nasrulloh
NIM : 15771006
Tempat Tanggal Lahir : Sidoarjo, 09 Desember 1991
Prog. Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2016
Alamat Rumah : Jl. Kiai Nawawi No. 15 RT.06 RW.01 Dusun
Gedongan Desa Wadungasri Kecamatan Waru
Kab. Sidoarjo
No Telp : 0821 3171 4971 / 0838 3242 2161
Riwayat Pendidikan : TK Muslimat Kureksari
MINU Waru 1
MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo
MA Darul Ulum Waru Sidoarjo
S-1 Universitas Sunan Giri Surabaya
Magister PAI Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang

Malang, 06 Agustus 2020

Mahasiswa

Muhammad Idris Nasrulloh

Lampiran XVII

**BUKTI KONSULTASI PEMBIMBINGAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama : Muhammad Idris Nasrulloh
NIM : 15771006
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
2. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
Judul : Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Program
Tatakrama Siswa (TKS) Dalam Meningkatkan
Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs Darul
Ulum Waru Sidoarjo

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	17-12-2019	Judul dan Fokus Penelitian	
2	23-12-2019	BAB 1-3	
3	24-12-2019	Revisi Bab 1-3	
4	05-02-2020	ACC Proposal	
5	01-04-2020	Revisi Proposal Tesis	
6	19-06-2020	Bab IV dan V	
7	04-07-2020	Revisi BAB IV, V, VI	
8	06-07-2020	ACC Ujian Tesis	
9	29-07-2020	Ujian Tesis	

Malang, 06 Juli 2020

Mengesahkan,
Ketua Program Studi**Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag**